

Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Dalam melakukan kegiatan usaha sebagai *financial intermediary*, PT Bank CTBC Indonesia menyadari bahwa Bank akan selalu berhadapan dengan risiko yang melekat pada kegiatan bisnis maupun operasional. Oleh karena itu, Bank menerapkan sistem manajemen risiko secara terintegrasi yang mencakup seluruh aspek risiko yang dihadapi oleh Bank. Penerapan Manajemen Risiko PT Bank CTBC Indonesia mengacu pada pilar-pilar dan ketentuan yang tercantum dalam peraturan dan ketentuan Regulator meliputi Pengawasan Aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris; Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit risiko; Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank.

Manajemen Risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank. Oleh karena itu, Bank menerapkan Manajemen Risiko sebagai bagian integral dari strategi dan model bisnis Bank untuk mempertahankan kesehatan keuangan dan integritas Bank serta memastikan aktivitas usaha yang dilakukan oleh Bank didukung oleh penerapan manajemen risiko yang memadai untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank.

Bank tidak memiliki eksposur pada anak perusahaan.

Disclosure on the Bank's Risk Management Implementation (OVA)

In conducting business activities as a financial intermediary, PT Bank CTBC Indonesia realized that Bank will always face with inherent risk on the business or operational activity. Therefore, Bank implements risk management system integratedly that covers all risk aspects face by the Bank. The implementation of risk management in Bank CTBC Indonesia refers to the pillars and regulation from Regulator included Active Oversight by the Board of Directors and Board of Commissioners; Adequate Risk Management Policy and Procedures as well as risk limit setting; Adequacy of risk identification, measuring, monitoring, and control processes, as well as Risk Management Information System; and an Internal Control System that is comprehensive which tailored to the objectives, business objective, size and complexity of the business as well as the capacity of the Bank.

Risk Management is a set of procedures and methodologies used to identify, measure, monitor, and control risk arising from Bank's business activities. Therefore, Bank implement Risk Management as an integral part of the Bank's business model and strategy to maintain Bank's financial soundness and integrity and also to ensure the business activities carried out by the Bank are supported by adequate risk management implementation to support the Bank's business growth.

Bank does not have exposure on subsidiaries.

I. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum Pengawasan Aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi Dewan Komisaris (BoC) dan Direksi bertanggungjawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan sistem pengendalian internal di Bank sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank. Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko-risiko yang dihadapi Bank dengan baik. Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko (<i>Risk Monitoring Committee</i>) memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memadai, memberikan rekomendasi atau pendapat secara profesional dan independen mengenai kecukupan dan pelaksanaan dari kebijakan manajemen risiko, tugas Komite Manajemen Risiko (<i>Risk Management Committee</i>) dan Grup Manajemen Risiko (<i>Risk Management Group</i>). Keanggotaan, ketentuan umum dan lainnya terkait Komite Pemantau Risiko (<i>Risk Monitoring Committee</i>) tercantum pada Piagam Komite Pemantau Risiko Bank. Direksi melalui Komite Manajemen Risiko menyusun dan menyempurnakan kebijakan, strategi, melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai penerapan manajemen risiko dan menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis, limit risiko dan profil risiko Bank dengan memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan dan rencana kontinjensi guna mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal, dan lainnya. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi akan terus ditingkatkan dalam memberikan arahan yang jelas mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko Bank, memastikan dan menyetujui	I. General Risk Management Implementation Active Supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors Board of Commissioners (BoC) and Board of Directors are responsible for the Bank's effectiveness of the Risk Management implementation and internal control system in accordance with the Bank's characteristics, complexity and risk profile. Board of Commissioners and Board of Directors understand the Bank's risks well. Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee (RMoC) ensures that the existing risk management framework is adequate, provides professional or independent recommendations or opinions on the adequacy and implementation of risk management policies, tasks of the Risk Management Committee (RMC) and the Risk Management Group (RMG). Membership, general provisions and others related to the Risk Monitoring Committee are stated on the Bank's Risk Monitoring Committee Charter. The Board of Directors through the Risk Management Committee establish and complete the policies, strategies, conduct evaluation and give recommendation to the President Director regarding risk management implementation and determine matters related to the business decisions, risk limits and Bank risk profile by considering the risks impact to the capital adequacy and contingency plans to anticipate the abnormal conditions, and others. The active supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors will be continually enhanced in providing clear direction on Bank's risk appetite and risk tolerance, ensuring and approving the
---	---

kecukupan kebijakan dan limit, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif dengan mengembangkan budaya manajemen risiko di setiap tingkatan organisasi Bank termasuk budaya kesadaran risiko, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, dan memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif.

Untuk mengantisipasi permasalahan keuangan yang mungkin terjadi di Bank, Direksi telah menyusun Rencana Aksi Pemulihan dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Salah satu cakupan dari Rencana Aksi Pemulihan adalah penetapan opsi pemulihan yang didasarkan atas indikator dan *trigger level* dari setiap indikator dalam Rencana Aksi Pemulihan untuk mengaktifasi implementasi Rencana Aksi Pemulihan. Dewan Komisaris berkewajiban melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi Rencana Aksi Pemulihan.

Bank mengadopsi 3 (tiga) Lini Pertahanan, dimana masing-masing saling bersinergi dalam menerapkan manajemen risiko.

- Lini Pertahanan Pertama, yaitu Pemilik Risiko, yang terdiri dari unit bisnis dan unit pendukung yang bertanggung jawab melakukan identifikasi dan mengelola risiko yang timbul dari kegiatan/ aktivitas bisnis sehari-hari sesuai dengan kebijakan, limit dan tingkat risiko yang berlaku.
- Lini Pertahanan Kedua, yang berfungsi sebagai pengawas risiko terdiri dari Grup Manajemen Risiko, Grup Kepatuhan dan komite-komite terkait, yang bertanggung-jawab menetapkan kebijakan, kerangka, tingkat risiko yang akan diambil dan limit risiko. Pengawas risiko juga bertanggung jawab untuk melakukan kaji ulang atau pemantauan terhadap profil risiko Bank.

adequacy of policies and limits, actively monitoring and mitigating by developing a risk management culture in each level of the Bank's organization including risk awareness culture, assign clearly duties and responsibilities to each unit, and ensure the adequacy of quantity and quality of Human Resources to support the effectiveness of the risk management implementation.

To anticipate potential financial problems in Bank, the Board of Directors has prepared the Recovery Plan, which has been approved by the Board of Commissioners and Shareholders. One of the key components of the Recovery Plan is the determination of recovery options based on indicators and their trigger levels of each indicator in Recovery Plan to activate the implementation of the Recovery Plan. The Board of Commissioners is responsible for supervising and evaluating the implementation of the Recovery Plan.

The Bank adopts 3 (three) Lines of Defense, each of which is in synergy with the risk management implementation.

- First Lines of Defense, which is Risk Owners, which consists of business units and supporting units responsible for identifying and managing risks arising from day-to-day business activities in accordance with prevailing policies, limits and risk levels.
- Second Lines of Defense, which functions as risk controller, consists of Risk Management Group, Compliance Group and related committees, that responsible for establishing policies, frameworks, level of risk to be taken and risk limits. The risk controller is also responsible for reviewing or monitoring the Bank's risk profile.

- Lini Pertahanan Ketiga, yang terdiri dari Departemen Audit Internal dan Audit Eksternal yang berfungsi melakukan audit berbasis risiko yang mencakup seluruh aspek organisasi guna memastikan manajemen risiko telah dilaksanakan secara efektif.

Struktur organisasi manajemen risiko Bank telah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank dan fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen, adanya pemisahan fungsi antara Grup Manajemen Risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi dan fungsi *internal control* (Satuan Kerja Audit Internal). Selain itu kompetensi dan integritas pimpinan dan personil dari masing-masing fungsi terus ditingkatkan, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti pengetahuan, pengalaman/rekam jejak dan kemampuan yang memadai di bidang Manajemen Risiko melalui program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan termasuk pemenuhan kewajiban sertifikasi keahlian dibidang manajemen risiko guna menjamin efektivitas proses manajemen risiko dalam memahami faktor-faktor risiko yang relevan dan kondisi pasar yang mempengaruhi produk/aktivitas Bank, serta kemampuan mengestimasi dampak dari perubahan faktor-faktor tersebut terhadap kelangsungan usaha Bank.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Kebijakan, prosedur, manual manajemen risiko memuat secara jelas mengenai akuntabilitas, tingkat delegasi wewenang yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas produk, pengalaman dan keahlian personil yang bersangkutan, dan memperhatikan dengan baik sisi operasional, bisnis serta tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.

- Third Lines of Defense, which consists of the Internal Audit Department and External Audit that performs a risk-based audit covering all aspects of the organization to ensure that risk management has been effectively implemented.

The Bank's risk management organization structure has been adjusted to the Bank's size and complexity business activities and the Risk Management function has been conducted independently, the segregation of duties between Risk Management Group and Business Units in conducting and completing transactions and internal control functions (Internal Audit Working Unit). In addition, the competence and integrity of the leadership and personnel of each function continue to be improved, taking into account factors such as knowledge, experience/ track record and adequate capability in the Risk Management scope through continuous education and training programs including fulfillment of obligation to certify expertise in risk management to ensure the effectiveness of the risk management process in understanding the relevant risk factors and market conditions affecting the Bank's products / activities, as well as the ability to estimate the impact of changes in those factors to the going concern of the Bank's business.

Adequate Policies, Procedures, and Limits Establishment

Risk management policies, procedures, manuals clearly state the accountability, delegations of authority in line with the characteristics and complexity of the products, experience and expertise of the personnel, and refer both operational, business also risk appetite and risk tolerance that might be occurred in the working unit.

Sebagai arahan dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko serta limit risiko, Bank juga telah menyusun dokumen *Risk Appetite Statement* yang mengatur mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko dalam rangka mencapai sasaran bisnis Bank.

Kebijakan, prosedur, manual, penetapan limit dan kewenangan akan dikaji ulang secara berkala mengikuti strategi dan model bisnis Bank, tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) Bank, karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha, kondisi terkini, dan peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat.

Penetapan limit memperhatikan kecukupan modal Bank dalam menyerap eksposur Risiko atau kerugian yang terjadi, pengalaman kerugian historis, keterampilan sumber daya manusia, tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), toleransi risiko, dan kepatuhan terhadap ketentuan internal dan eksternal yang berlaku. Limit dikomunikasikan dengan baik kepada setiap pihak yang terkait termasuk jika terjadi perubahan. Setiap permintaan untuk kenaikan limit harus disertai dengan alasan bisnis, strategi, dan/atau antisipasi keuntungan. Pelampauan limit tidak diperkenankan namun apabila terjadi pelampauan limit, Bank telah memiliki mekanisme persetujuan yang tertuang dalam kebijakan. Setiap pengecualian dan atau penyesuaian terhadap peraturan yang berlaku harus mendapatkan persetujuan tertulis dari pejabat berwenang.

Selain itu, Bank telah memiliki Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Bisnis (*Business Continuity Management*) dan Prosedur Rencana Kelangsungan Bisnis (*Business Continuity Plan*) atas kemungkinan kondisi darurat, sehingga kelangsungan usaha Bank dapat dipertahankan. Kebijakan dan Prosedur

As a guideline for determining the risk management policy and risk limits, the Bank has also established document of Risk Appetite Statement that defines the risk appetite and risk tolerance in order to achieve the Bank's business targets.

Policies, procedures, manuals, limits establishment and delegation of authorities are regularly reviewed following the Bank's business model and strategy, Bank's risk appetite, the characteristic and complexity of business activities, current conditions, and regulations stated by the authority and/or sound banking practices.

Establishment the limit concerns on the adequacy of Bank's capital in absorbing risks exposure or losses that might be incurred, historical loss experience, human resource skills, risk appetite and risk tolerance, and compliance accordance with the prevailing internal and external regulations. Limits are well communicated to each related party including if there is any change. Any request for an increasing limit must be supported by business reasons, strategies, and/or anticipated profit. Limit breach is not allowed but in case of the limit breach, the Bank already has an approval mechanism that stated on the policy. Any exception and/or adjustments to the prevailing regulations shall have the written approval from the authorized officer.

Furthermore, the Bank already has a Business Continuity Management (BCM) Policy and Business Continuity Plan (BCP) Procedure for any probability of emergency condition, therefore the Bank's business continuity could be maintained. These Policy and Procedure will be reviewed,

ini akan dilakukan kaji ulang, pengujian dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas rencana kelangsungan bisnis yang telah disusun dan didokumentasikan secara memadai serta dikomunikasikan kepada seluruh unit kerja. Bank mendorong terciptanya budaya kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan ketentuan lainnya yang berlaku.

Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank melakukan identifikasi risiko secara proaktif mencakup seluruh aktivitas dan model bisnis Bank termasuk yang berasal dari produk baru dan kegiatan baru sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

Selanjutnya, Bank melakukan pengukuran risiko secara berkala sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha. Metode pengukuran risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif berdasarkan metode yang ditetapkan oleh otoritas dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal maupun berdasarkan metode yang dikembangkan sendiri oleh Bank sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha.

Bank secara berkala menerapkan Proses Penilaian Kecukupan Modal Secara Internal (*Internal Capital Adequacy Assessment Process* / ICAAP) yang mencakup perhitungan Modal Minimum sesuai Profil Risiko Bank yang bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang timbul dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang telah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional, dan juga untuk mengantisipasi potensi kerugian pada masa mendatang dari risiko-risiko yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR. Selain itu, penerapan ICAAP

tested and evaluated periodically to ensure the effectiveness of the business continuity plan has been properly prepared and documented, and communicated to all units. The Bank encourages creating the compliance culture to the prevailing policies, procedures and other provisions.

Process of Identification, Measurement, Monitor, and Risk Control, as well as Risk Management Information System

Bank proactively identifies risks covering all Bank business model and activities including from new products and new activities prior to introduce or live.

Furthermore, the Bank conducts periodic risk measurement in accordance with the characteristics and complexity of the business activities. Measuring risk method could be conducted quantitatively and/or qualitatively based on methods established by the authority in order to assess the risk and capital calculation and also based on method that is developed by the Bank in accordance with the characteristics and complexity of business activities.

Bank periodically implements Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) which includes the calculation of the Minimum Capital according to Bank's Risk Profile which aims to anticipate potential losses arising from Risk Weighted Assets (RWA) which has taken into account Credit Risk, Market Risk, and Operational Risk, and also to anticipate potential future losses from risks that have not been fully calculated in the RWA. In addition, impementation of ICAAP also includes the scenario of stress testing impact on the Bank's income and capital.

juga mencakup skenario dampak *stress testing* terhadap pendapatan dan modal Bank.

Stress testing secara berkala dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian Bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna mengukur sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank, termasuk skenario uji ketahanan terkait *country risk* dan *transfer risk*, dan kemudian menilai dampaknya terhadap permodalan dan likuiditas Bank, sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai guna mengantisipasi potensi risiko atau kerugian tersebut. Bank secara berkala juga melakukan validasi atau kaji ulang atas metodologi pengukuran yang digunakan.

Analisis *stress testing*, yang mencakup skenario terhadap kondisi stress yang terjadi pada Bank secara individu (*idiosyncratic*) dan secara eksternal yang terjadi di pasar keuangan secara keseluruhan yang dapat bersifat domestik maupun internasional (*market-wide shock*) terhadap kualitas aset Bank, juga telah dilakukan sebagai bagian dalam penyusunan Rencana Aksi Pemulihan Bank.

Bank secara berkala melakukan penilaian profil risiko yang mencakup seluruh jenis risiko yang dihadapi Bank, terutama dengan menggunakan parameter yang diatur oleh regulator, dengan kriteria penilaian risiko yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank, model bisnis Bank, serta *risk appetite / tolerance* Bank.

Laporan hasil pemantauan dan penilaian risiko, termasuk laporan profil risiko, disajikan secara berkala dan disampaikan kepada manajemen dalam rangka mitigasi

Stress testing is periodically performed to complement the risk measurement system by estimating the Bank's potential losses on abnormal market conditions using certain scenarios in order to assess Bank's performance sensitivity while risk factor changes and to identify the significant impacts to the Bank's portfolio, including stress testing scenario related to country risk and transfer risk, and then assess its impact to Bank's liquidity and capital, furthermore the Bank could develop the appropriate strategies to anticipate the potential risks or losses. Bank also in periodically validate or review the measurement methodology.

Stress testing analysis, which includes scenarios of stress conditions that occur in the Bank individually (*idiosyncratic*) and externally that occur in the financial market as a whole which can be domestic or international (*market-wide shock*) on the quality of Bank's assets, has also been carried out as part of the establishment of the Bank's Recovery Plan.

The Bank periodically conducts risk profile assessment that cover all types of risks faced by the Bank, primarily by using the parameters set by the regulator, with risk assessment criteria adjusted to the Bank's business characteristics and complexity, business model, as well as the Bank's risk appetite/tolerance.

The risk monitoring and assessment results report, including risk profile report, is presented periodically and submitted to management in order to mitigate risk and

risiko dan rencana tindakan yang diperlukan. Group Manajemen Risiko dibentuk untuk mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan risiko pada produk dan/atau aktivitas Bank dengan menjalankan fungsinya sebagai mitra bisnis dalam memberikan rekomendasi dan/atau masukan yang sesuai guna memperkuat penerapan manajemen risiko Bank. Dalam menjalankan fungsinya sebagai mitra bisnis, Grup Manajemen Risiko memiliki strategi yang digunakan sebagai inisiatif utama (<i>key initiatives</i>) sebagai berikut: 1. Penerapan Budaya Sadar Risiko Bertujuan untuk mendorong pemilik risiko meningkatkan pemahaman dan kesadaran budaya risiko di semua tingkat organisasi Bank. Penerapan budaya sadar risiko dilakukan dengan cara mengembangkan, memperdalam kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia Bank melalui pendidikan berkelanjutan dan program kesadaran budaya manajemen risiko dengan media penyampaian antara lain melalui serangkaian pelatihan, sosialisasi, penyegaran, <i>email</i>, melalui dialog konstruktif dengan Unit Bisnis dan Unit Pendukung, serta terus meningkatkan fungsi RCO (<i>Risk and Compliance Officers</i>) untuk membantu dalam meminimalkan risiko operasional. 2. Informasi Risiko yang Efektif Memantau dan memberikan informasi secara berkelanjutan kepada para pengambil keputusan untuk membantu mereka mengelola risiko utama dan melindungi kepentingan para <i>stakeholder</i> dan pemegang saham Bank sesuai dengan karakteristik, kompleksitas kegiatan usaha dan profil risiko Bank.	requirement action plans. Risk Management Group is established to support the process of identifying, measuring, monitoring, controlling and reporting risks on Bank's products and/or activities by performing its function as a business partner in providing recommendations and/or appropriate inputs to strengthen the implementation of risk management in the Bank. In performing its function as a business partner, Risk Management Group has a strategy that is used as key initiatives as follows: 1. Implementation of Risk Awareness Culture The aim is to encourage risk owners increase the understanding and awareness of risk culture at all Bank organization levels. The implementation of risk awareness is conducted by improve the Bank's human resources capacity and competence, through sustainable education and risk management awareness culture programs, with delivery media such as training programs, socialization, refreshment, email, through constructive dialogue with Business Unit and Supporting Unit, and also improve the RCO (<i>Risk and Compliance Officers</i>)'s function in order to minimize operational risks. 2. Effective Risk Information Monitor and provide information on going basis to support the decision makers in managing key risks and protecting the Bank's stakeholder and shareholders' interests according to the Bank's characteristics, complexity of the business activities and risk profile.
---	--

3. Kebijakan, Prosedur, Penetapan Limit dan Kaji Ulang Kebijakan, prosedur dan limit Manajemen Risiko dibuat dan disempurnakan sesuai dengan <i>risk appetite</i>, strategi bisnis, kompleksitas kegiatan usaha dan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat. 4. Penilaian Risiko / Simulasi / <i>Stress testing</i>, dan Pelaporan Penerapan dilakukan melalui kerangka kerja manajemen risiko dan komunikasi risiko dengan tujuan untuk menganalisis potensi kerugian yang mungkin dan/atau akan terjadi dengan menggunakan kombinasi penilaian informasi kuantitatif dan kualitatif mengenai kondisi, proses yang mendasarinya dan menilai dampaknya terhadap permodalan dan likuiditas Bank, serta memberikan masukan dan/atau rekomendasi. 5. Pemantauan secara Aktif dan Pengendalian Internal Dalam pemantauan hasil penilaian risiko, Bank telah membentuk unit independen dari pihak yang melakukan transaksi untuk memantau dan menganalisis tingkat dan kecenderungan risiko. Laporan hasil pemantauan disajikan secara berkala dan disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan rencana tindakan yang diperlukan. Selain itu, efektivitas penerapan manajemen risiko juga didukung oleh pengendalian risiko dengan mempertimbangkan hasil pengukuran dan pemantauan risiko. Selain itu, Bank telah menyiapkan sistem dan prosedur <i>back-up</i> yang memadai untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan dan pengendalian risiko, pengecekan serta melakukan penilaian kembali secara berkala terhadap sistem <i>back-up</i> tersebut.	3. Policies, Procedures, Limit Establishment and Review Risk Management policies, procedures and limits are established and improved in accordance with the risk appetite, business strategy, business complexity and regulations established by the authority and/or banking sound practices. 4. Risk Assessment / Simulation / Stress Testing, and Reporting The implementation is conducted through risk management framework and risk communication with purpose to analyze any potential losses that might be/ will be occurred by using a combination assessment of quantitative and qualitative information concerning conditions, underlying process and assessing the impact to Bank's capital and liquidity and also providing input and/or recommendations. 5. Active Monitoring and Internal Control In monitoring the risk assessment result, Bank has established an independent unit of the parties who conduct a transaction to monitor and analyze the risk levels and trends. Monitoring result reports are presented on a regular basis and communicated to Management in order to mitigate the risk and any required action plan. In addition, the effectiveness of risk management is also supported by risk control by considering to the results of measurement and monitoring the risk. In addition, Bank has prepared adequate back-up systems and procedures to prevent any disruptions in the process of monitoring and controlling risks, checking and periodic re-assessment of the back-up system.
--	---

Sistem Pengendalian Internal

Bank telah menerapkan sistem pengendalian intern secara efektif dalam penerapan manajemen risiko antara lain dengan mengacu kepada kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan limit yang telah ditetapkan dan peraturan yang ditetapkan Otoritas, dengan menetapkan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kebijakan, prosedur dan kepatuhan limit guna memastikan kecukupan prosedur dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Bank telah membentuk mekanisme pelaporan yang jelas dan pemisahan fungsi satuan kerja operasional dari satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian. Prinsip empat mata/ *four eyes principle*) diterapkan oleh Bank secara memadai dan konsisten.

Selain itu, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani, memantau dan mengendalikan risiko secara lebih spesifik, antara lain Komite Kredit (*Credit Committee*), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Eksekutif (EXCO), dan *Asset and Liability Committee* (ALCO).

Satuan Kerja Audit Internal dan Auditor Eksternal sebagai pihak independen akan melakukan kaji ulang dan evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis, unit pendukung dan Grup Manajemen Risiko secara berkala guna memastikan sistem pengendalian internal Bank handal dan efektif. Hasil kajian disampaikan kepada Dewan Komisaris, Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan dan Komite Audit sebagai masukan dalam meningkatkan kerangka kerja dan penerapan Manajemen Risiko. Perbaikan/tindak lanjut atas hasil temuan pemeriksaan yang dilakukan dalam rangka audit merupakan tanggung

Internal Control Systems

The Bank has implemented an effective internal control system in the risk management implementation, such as refer to the compliance of the prevailing policies, procedures and limits and regulations of the Authority, by establishing the authority and responsibility in monitoring the policies, procedures and limit compliance to ensure the adequacy of procedures in order to ensure compliance with prevailing rules and regulations. The Bank has established a clear reporting mechanism and separation functions of the operational unit from the working unit which conducted function control. Four eyes principle is applied adequately and consistently by the Bank.

In addition, the Bank has established several other committees to handle, monitor and control risk more specifically, including the Credit Committee (CC), Credit Policy Committee (CPC), Executive Committee (EXCO), and Asset and Liability Committee (ALCO).

Internal Audit Working Unit and External Audit as an independent party will review and evaluate the implementation of risk management conducted by risk taking units, supporting units and Risk Management Group in regularly to ensure the Bank's internal control system is reliable and effective. The review results shall be submitted to the Board of Commissioners, President Director, Compliance Director, and Audit Committee as inputs in improving the framework and implementation of Risk Management. The improvement/rectification of the findings of the examination that is done in relation to audit is the responsibility

jawab unit terkait. Pemantauan atas status perbaikan/ tindak lanjut atas hasil temuan pemeriksaan audit dilakukan oleh <i>Internal Audit</i>, Satuan Kerja Kepatuhan atau unit koordinator lainnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, dimana temuan audit yang belum ditindaklanjuti akan diinformasikan kepada Direksi untuk diambil langkah-langkah yang diperlukan.	of the relevant unit. Monitoring on the status of rectification / follow-up improvement is carried out by Internal Audit, Compliance Working Unit, or other coordinating units in accordance with their duties and responsibilities, whereas audit findings that have not been followed up will be informed to the Board of Directors to take the necessary action.
II. Pengungkapan Kualitatif Umum Manajemen Risiko pada Masing-masing Risiko Dalam penerapan manajemen risiko, Bank telah menerapkan 8 (delapan) jenis manajemen risiko seperti di bawah ini: 1. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Kredit Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Termasuk dalam risiko kredit yaitu risiko kredit akibat kegagalan debitur, terkonsentrasinya penyediaan dana, kegagalan pihak lawan, kegagalan <i>settlement</i> dan <i>country risk</i>. Risiko Kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank seperti pemberian kredit serta instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar Bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi. Tujuan utama manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana Bank tidak terekspos pada Risiko Kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank.	II. General Qualitative Disclosure of Risk Management Implementation for Each Type of Risk In risk management implementation, Bank has implemented 8 (eight) types of risk management as below: 1. General Qualitative Disclosure of Credit Risk Credit Risk is the risk caused by the failure of debtor and/or other parties in fulfilling the obligation to the Bank. Included in credit risk is credit risk due to debtor failure, concentrated funding, counterparty failure, settlement failure and country risk. Credit Risk can be caused by various Bank business activities such as lending, as well as financial instrument such as securities, acceptances, interbank transactions, trade finance transactions, foreign exchange and derivatives transactions, as well as liability from contingency and commitments. The main purpose of credit risk management is to ensure that the Bank's provision of fund is not exposed to the credit risk which can cause disadvantages to the Bank.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kredit

- Dalam melakukan identifikasi Risiko Kredit, baik secara individual maupun portofolio, Bank mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat risiko kredit seperti kemungkinan perubahan kondisi ekonomi, penilaian eksposur risiko kredit dalam kondisi tertekan, hasil penilaian kualitas kredit berdasarkan analisa terhadap prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar debitur. Untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), identifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan kelayakan kredit dari pihak lawan, serta memperhitungkan risiko kredit baik *settlement* maupun *pre-settlement*. Untuk kegiatan tresuri dan investasi, penilaian risiko kredit juga memperhatikan jenis transaksi, karakteristik instrumen, dan likuiditas pasar serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko kredit. Bank juga mengidentifikasi penyebab Risiko Konsentrasi Kredit akibat faktor idiosinkratik (faktor yang secara spesifik terkait pada masing-masing debitur) dan faktor sistematis (faktor-faktor ekonomi makro dan faktor keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan atau kondisi pasar).
- Bank memiliki sistem dan prosedur tertulis untuk melakukan pengukuran risiko kredit. Bank menggunakan teknik pengukuran risiko kredit dengan pendekatan pemeringkatan internal (*internal rating* dan *scorecard*) dalam pemberian kredit. Pemeringkatan internal bertujuan untuk mendukung proses pengambilan keputusan kredit dan melengkapi proses analisis kredit dalam menilai kelayakan kredit debitur dan tingkat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
- Bank mengembangkan dan menerapkan sistem informasi dan prosedur yang

Credit Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling

- In doing the Credit Risk identification, whether individually or portfolio, Bank considers the factors which can affect credit risk level, such as the possibility of economy condition changes, the credit risk exposure assessment in a stressed condition, the credit quality assessment based on the analysis towards the business prospect, financial performance, and the ability to pay the debtors. For credit risk due to counterparty risk, identification is performed by considering the creditworthiness of counterparty, as well as credit risk both settlement and pre-settlement. For the treasury and investment activity, credit risk assessment also pay attention to the type of transactions, characteristics of instruments, and market liquidity as well as the other factors which can affect to the credit risk. Banks also identifies the causes of the Credit Concentration Risk due to the idiosyncratic factors (factors that are specifically related to each debtor) and the systematic factors (economy factors and financial factors which may influence the performance and or the market condition).
- Bank owns the written system and procedures to perform credit risk measurement. Bank uses credit risk measurement technique using internal rating and scorecard approach in lending. The internal rating system implementation aim to support the credit decision making process and complement the credit analysis process in assessing the creditworthiness dan counterparty credit risk.
- The Bank develops and implements adequate system information and procedure

memadai untuk memantau konsentrasi dan kondisi setiap debitur atau pihak lawan terhadap seluruh portofolio kredit Bank, yang sejalan dengan karakteristik, ukuran, dan kompleksitas portofolio Bank.

Proses pemantauan mampu untuk mengidentifikasi aset bermasalah ataupun transaksi lainnya untuk memastikan bahwa aset yang bermasalah tersebut mendapat perhatian yang lebih, termasuk tindakan penyelamatan serta pembentukan cadangan yang cukup.

Dalam pelaksanaan pemantauan eksposur risiko kredit, Grup Manajemen Risiko melakukan pemantauan secara berkala dan menyampaikan perkembangan risiko kredit termasuk pelampauan limit, penyebab dan tindak lanjut kepada Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Pemantau Risiko (RMoC), Direksi dan Dewan Komisaris.

Pengelolaan Kredit dan Pengelolaan Aset Khusus

Bank mengklasifikasikan portofolio kredit berdasarkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit yang berasal dari sumber pendapatan debitur. Setiap akun kredit dikategorikan sebagai "Lancar", "Dalam Perhatian Khusus", "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet" sesuai dengan peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Peningkatan dan penurunan kolektabilitas harus didukung oleh penilaian kredit berdasarkan kemampuan bayar, arus kas dan kondisi keuangan debitur.

Penurunan Nilai

Penurunan nilai untuk aset keuangan yang dinilai dengan biaya amortisasi dimana menurut definisi merupakan perbedaan jumlah antara nilai aset tercatat dan *Present Value* (PV) dari perkiraan arus kas didiskonto dengan suku bunga efektif awal, dimana nilai tercatat adalah jumlah aset yang diakui di

to monitor the concentration and the condition of each borrower or counterparty from overall Bank's credit portfolio, that in line with the characteristic, size and the complexity of Bank's portfolio.

Monitoring process is able to identify non-performing asset or other transaction to ensure non performing asset get more attention, included remedial action and adequate provision establishment.

In the implementation of monitoring exposure to credit risk, Risk Management Group regularly monitors and delivers development of credit risk including limit exceedances, the causes and action plan to Risk Management Committee (RMC), Risk Monitoring Committee (RMoC), Board of Directors and Board of Commissioners.

Credit Management and Special Asset Management

The Bank classifies its credit portfolios according to borrower's ability to repay the credit facility from their normal source of income. All borrowing accounts are categorized into "Current", "Special Mention", "Substandard", "Doubtful", and "Loss" in accordance to prevailing Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan's regulation. Upgrading and downgrading of collectability must be supported by a credit assessment based on borrower's repayment capability, cash flows and financial position.

Impairment

Impairment for financial assets measured at amortized cost by definition is the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the asset's original effective interest rate, whereby carrying amount is the amount at which an asset is

neraca keuangan setelah dikurangi amortisasi biaya dan provisi. Semua instrumen derivatif harus diukur pada nilai wajar dengan memperhatikan *credit risk adjustment* dengan perubahan dalam laba atau rugi.

Aset keuangan akan dipertimbangkan untuk penurunan nilai, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut (“Peristiwa yang Merugikan”). Definisi dari “Peristiwa yang Merugikan” untuk Pinjaman dan Piutang Korporasi dijabarkan dimana ketika rekening tersebut telah diklasifikasikan ke dalam EW2, EW3, dan “Macet”. Penjelasan dari bukti objektif pada penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Tanggal jatuh tempo dari pembayaran kembali pokok diperpanjang dimana kondisi keuangan debitur memburuk dan terdapat kemungkinan bahwa pokok pinjaman tidak dapat dibayarkan kembali sesuai jadwal. Meskipun debitur membayar bunga sesuai jadwal, tetapi *Relationship Manager* tidak setuju atau Pejabat *Credit Control* tidak merekomendasi untuk memperbaharui fasilitas dan hanya setuju atau merekomendasi dengan perpanjangan sementara dari tanggal jatuh tempo pokok pinjaman.
- Pembayaran kembali pokok dan bunga yang terlambat dan melewati akhir bulan pelaporan (termasuk dalam kolektabilitas 2 dan lebih buruk).

Definisi dari “Peristiwa yang Merugikan” atas Pinjaman dan Piutang kepada Lembaga Keuangan, *Amortized Cost* (AC), dan *Fair Value Through Other Comprehensive Income* (FVOCI), adalah sebagai berikut:

- Indikasi Pertama pada ketidakanggupan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo

recognized on the balance sheet after deducted by amortization of fee and cost. All derivatives instruments have to be measured at fair value by taking into consideration of the credit risk adjustment with changes in profit or loss.

Financial assets are considered impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after initial recognition (a “Loss Event”). The definition of “Loss Events” for Corporate Loans and Receivables shall be when the account has been classified as EW2, EW3, and “Loss” The descriptions of objective evidence of impairment are as follows:

- Maturity date of principal repayment is extended, whereby the obligor’s financial condition deteriorated and it is possible that the principal cannot be repaid on schedule. Although the obligor makes its interest payment on schedule, but Relationship Manager does not agree or Credit Control Officer does not recommend to renew the facility and only agree or recommend on temporary extension of the principal maturity date.
- Principal repayment or Interest payment overdue passing the end of reporting month (collectability 2 and worse).

The definitions of “Loss Event” for Financial Institution Business Loans and Receivables, *Amortized Cost* (AC) and *Fair Value Through Other Comprehensive Income* (FVOCI), are as following:

- First indication of default on its payment obligation at maturity to any of their

pembayaran pada Pihak Lawan.

- Ratio Kecukupan Modal Bank (CAR) kurang dari tingkat minimum yang telah ditetapkan sesuai Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan tentang Rasio Kecukupan Modal Bank (CAR).
- Tingkat Rasio *Netto Non-Performing Loan (NPL)* melebihi dari tingkat maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan mengenai Rasio *Netto Non-Performing Loan (NPL)*.

Bank melakukan pendekatan untuk mengatur kriteria pada “Pinjaman dan Piutang” yang diberikan sebagai signifikan atau tidak signifikan yang ditentukan berdasarkan segmentasi pasar. Semua “Pinjaman dan Piutang” wajib diperlakukan sebagai signifikan terhadap Bank jika diklasifikasikan ke dalam kriteria segmentasi pasar berikut ini:

- Peminjam dalam segmen “Usaha Kecil Menengah (SME)” dengan kriteria pendapatan pertahun dari 2 tahun terakhir mencapai kurang dari 15 Juta USD ($X < \text{USD}15\text{Juta}$) dan bukan merupakan perusahaan publik yang terdaftar;
- Peminjam pada segmen “*Middle Market dan Jumbo*” dengan kriteria pendapatan dalam 2 tahun terakhir sama atau lebih dari 15 Juta USD ($X \geq 15 \text{Juta USD}$) atau total aset dalam 2 tahun terakhir sama dengan atau lebih dari 150 Juta USD ($X \geq 150 \text{Juta USD}$) atau merupakan perusahaan publik yang terdaftar;
- Nasabah yang diklasifikasikan ke dalam Lembaga Keuangan.

Semua “Pinjaman dan Piutang” yang tidak jatuh dalam kriteria dari segmentasi pasar diatas harus dianggap sebagai “Tidak Signifikan” terhadap Bank.

counter-parties.

- The Bank’s individual Capital Adequacy Ratio (CAR) is less than the minimum level of Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan Regulation on Capital Adequacy Ratio (CAR).
- The Bank’s individual Net Non-Performing Loan (NPL) ratio is more than the maximum level of Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan regulation on Net Non-Performing Loan (NPL) ratio.

The Bank uses approach to set the criteria to constitute the “Loans and Receivables” that are given as significant or insignificant determined based upon the market segmentations. All “Loans and Receivables” shall be treated as significant to the Bank if they are classified under the following criteria of market segmentations:

- Borrower in “Small Medium Enterprises (SME)” segment with criteria has annual revenues in any of the past 2 years below USD15 Mio ($X < \text{USD } 15 \text{ Mio}$) and is not public listed;
- Borrower in “Middle Market and Jumbo” segment with criterias revenues in the past 2 years are equal to and above USD 15 Mio ($X \geq \text{USD } 15 \text{ mio}$) or total asset in the past 2 years is equal to or above USD 150 mio ($X \geq \text{USD } 150 \text{ mio}$) or is not public listed company.
- Borrower that are classified as Financial Institutions.

All “Loans and Receivables” that do not fall into the above criteria of market segmentations shall then be treated as “Insignificant” to the Bank.

Penurunan Nilai Individu

Semua “Pinjaman dan Piutang Korporasi” termasuk pinjaman *Small Business* yang sudah di kelompokkan ke dalam kolektabilitas 2 – 5 atau fasilitas yang sudah di restrukturisasi, wajib ditetapkan secara individu dengan menggunakan Format Analisa Penilaian Individu. Penurunan nilai untuk “Pinjaman dan Piutang kepada Korporasi” yang mengalami kerugian secara individu wajib dinilai berdasarkan perbedaan jumlah antara nilai aset tercatat dan *Present Value* dari perkiraan arus kas. Tingkat suku bunga diskonto yang akan digunakan untuk menghitung nilai *Present Value* adalah suku bunga yang efektif.

Penurunan Nilai Kolektif

Bank mengimplementasikan metodologi Kerugian Kredit Ekspektasian agar memenuhi aturan sesuai Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (atau secara global dikenal sebagai *International Financial Reporting Standard /IFRS 9*). Metodologi dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk penilaian kolektif portofolio Kredit Korporasi dan *Small Business* adalah sebagai berikut:

Penurunan Nilai menurut PSAK 109 adalah kompleks dan memerlukan pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi manajemen, terutama untuk area berikut:

- Evaluasi apakah risiko kredit dari suatu instrument telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, dan
- Memasukkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*) dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian (ECL).
- Mengalokasikan proporsi skenario terhadap perkiraan masa depan dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian (ECL).

Individual Impairment

All of the “Corporate Loans and Receivables” including Small Business loans which have been classified under collectibility 2 – 5 or facility that has been restructured, shall be assessed individually by using the Individual Assessment Analysis Template. The impairment for “Corporate Loans and Receivables” that are individually impaired is calculated based on the difference between the carrying amount and Present Value of the future cash flows. The discount rate used for calculating Present Value is the Effective Interest Rate (EIR).

Collective Impairment

Bank has implemented an Expected Credit Loss (ECL) methodology to comply with rules of *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan* (PSAK) 109 (or globally recognized as *International Financial Reporting Standard (IFRS) 9*). The methodology in calculating the ECL for collective assessment of Corporate and Small Business loans portfolio is as follow:

The impairment requirement of PSAK 109 are complex and require management judgments, estimates, and assumptions, particularly in the following areas:

- Assessing whether the credit risk of an instrument has increased significantly since initial recognition, and
- Incorporating forward looking information into the measurement of ECLs.
- Allocate scenario portion for the forward looking on the calculation of expected credit loss (ECL).

Metodologi dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk penilaian kolektif portofolio Kredit Korporasi adalah sebagai berikut: Kerugian Kredit Ekspektasian = <i>Probability of Default (PD) x (1 - Undiscounted Loss Given Default (LGD)) x Discount Rate) x Exposure at Default (EAD)</i> Perhitungan PD untuk penurunan nilai kolektif adalah menggunakan Matriks Perpindahan yang menggambarkan perkiraan kemungkinan dari seluruh migrasi pinjaman dari <i>bucket</i> yang satu ke <i>bucket</i> lainnya dimana risiko tidak hanya berasal dari kegagalan bayar (wanprestasi) tetapi juga dari perubahan terhadap nilai yang diakibatkan oleh naik turunnya <i>bucket</i>. Sesuai dengan PSAK 109 model '<i>expected credit loss</i>', suatu kejadian kredit (atau "tanda" penurunan nilai) tidak terjadi sebelum suatu pinjaman diketahui bermasalah. Suatu entitas saat ini akan mengakui (minimum) 12 bulan <i>expected credit losses</i> atau <i>lifetime expected credit losses</i> apabila terjadi peningkatan yang signifikan atas risiko kredit setelah pengakuan awal. Agar dapat menentukan perkiraan <i>Forward Looking</i>, informasi berikut dibutuhkan sebagai faktor penentu: a) Indikator Ekonomi Makro b) Tingkat Kegagalan Bayar / <i>Default Rate (DR)</i> c) Rasio Gagal Bayar yang Disesuaikan dan Penyesuaian <i>Forward Looking</i> d) PD Akhir e) Multi-Skenario PD Bank juga telah mempertimbangkan multi-skenario untuk perhitungan PD terkait dengan indikator makro ekonomi, dimana Bank menghitung probabilitas PD pada saat	The methodology in calculating the ECL for collective assessment of Corporate Banking portfolio is as follows: ECL = Probability of Default x (1 - Undiscounted Loss Given Default (LGD)) x Discount Rate) x Exposure at Default (EAD) The calculation of PD for collective impairment is using Transition Matrix which describes to estimate the likelihood of the whole credit migration from one bucket to another bucket as risk would comes not only from default but also from changes in value due to the up or down of buckets. In accordance to PSAK 109/IFRS9 '<i>expected credit loss</i>' model, a credit event (or impairment '<i>trigger</i>') is no longer has to occur before credit losses are recognized. An entity will now always recognize (at a minimum) 12-month expected credit losses or lifetime expected credit losses if there is a significant increase in credit risk after initial recognition. In order to be able to determine the Forward Looking estimates the following information shall be required as the factors: a) Macro Economic Indicators b) Default Rate (DR) c) Adjusted Default Ratio and Forward Looking Adjustment d) Final PD e) Multi-Scenario PD Bank also considered multi-scenario for PD calculation related to macro economy indicators, whereas Bank calculates probability of PD when economy are <i>sluggish</i>,
--	---

ekonomi sedang *sluggish, transitional down, normal, transitional up*, dan *booming*.

Di tahun 2024, Bank melakukan kaji ulang terhadap model makro ekonomi Bank dan memutuskan untuk tetap menggunakan model makro ekonomi yang berlaku. Namun Bank tetap akan melakukan pengkajian ulang jika model makro ekonomi Bank dianggap sudah tidak relevan dengan kondisi Bank terkini.

Konsep *Loss Given Default (LGD)* adalah menggabungkan semua *recovery* dari proses penagihan menjadi *Loss Rate* yang akan mencerminkan biaya penagihan (*collection*) dan *Time Value* pada *Loss Rate*. Perhitungan *Recovery Rate* adalah sebagai berikut:

Recovery Rate Tahun I =

Jumlah *Recovery* pada tahun *Recovery* tersebut dalam mata uang IDR

Total EAD (*Exposure at Default*) dalam mata uang IDR

Perhitungan LGD adalah sebagai berikut

$$1 - \left(\frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery}}{(1 + \text{Discount Rate})^i} + \frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery}}{(1 + \text{Discount Rate})^{i+1}} + \dots + \frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery}}{(1 + \text{Discount Rate})^j} \right)$$

Jika *Effective Interest Rate (EIR)* dan tingkat suku bunga kontraktual “Null” maka tingkat Suku Bunga Tertimbang untuk sisa hutang adalah berdasarkan ORR kelompok peminjam dan mata uang yang digunakan.

EAD *On-Balance Sheet* akan dihitung berdasarkan Pokok + Bunga Akrua (P+I), namun untuk EAD *Off-Balance Sheet* dihitung dengan menggunakan *Credit Conversion Factors (CCF)* yang berlaku pada *Risk Weighted Asset (RWA)* sesuai peraturan OJK terkait dengan RWA - *Standardized Approach* mengenai persentase perhitungan

transitional down, normal, transitional up, and booming.

In 2024, Bank conducts review towards Bank’s macro economy model and decided to keep using the current macro economy model. However, Bank will keep reviewing if the Bank macro economy variables are not relevant to Bank current condition.

The concept of Loss Given Default (LGD) is incorporating all recoveries from a completed collection process into loss rate which would reflect the collection cost and the time value on loss rate The Recovery Rate calculation is as follows:

Recovery rate Year I =

Recovery amount Year of Recovery in local currency

Total EAD (Exposure at Default) in local currency

The LGD is calculated as follows:

$$1 - \left(\frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery}}{(1 + \text{Discount Rate})^i} + \frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery}}{(1 + \text{Discount Rate})^{i+1}} + \dots + \frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery}}{(1 + \text{Discount Rate})^j} \right)$$

If Effective Interest Rate (EIR) and Contractual Interest Rates are either “Null” then the Outstanding Weighted Interest Rate based on Group ORR and Currency will be used.

The On-Balance Sheet EAD is measured by Principle + Accrued Interest (P+I), while Off-Balance Sheet EAD will be calculated using Credit Conversion Factors (CCF) that applied in Risk Weighted Asset (RWA) in accordance to OJK regulation related to RWA - Standardized Approach on the percentage of RWA calculation for financial instrument,

RWA untuk instrumen keuangan kecuali untuk fasilitas yang diputuskan oleh Manajemen untuk dapat menggunakan CCF yang lain. Metodologi dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk penilaian kolektif portofolio Kredit Ritel adalah sebagai berikut: Kerugian Kredit Ekspektasian = <i>Probability of Default (PD)</i> x <i>Loss Given Default (LGD)</i> x <i>Exposure at Default (EAD)</i> PD didefinisikan sebagai tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Metode perhitungan <i>Probability of Default (PD)</i> untuk setiap kelompok pinjaman dipilih berdasarkan karakteristik kelompok pinjamannya dan ketersediaan data historis. Proses <i>forward looking</i> termasuk kumpulan faktor ekonomi, seleksi faktor ekonomi, menghasilkan skor untuk hubungan antara masing-masing variabel dan pengukuran indikator <i>Probability of Default</i> pada produk pinjaman. LGD didefinisikan sebagai tingkat total kerugian yang dialami oleh Bank ketika Debitur gagal memenuhi kewajibannya. LGD dihitung menggunakan model <i>cash recovery</i>. Populasi untuk perhitungan ini adalah semua pinjaman yang telah mencapai <i>default bucket</i>. LGD dihitung sebagai berikut: $1 - \text{Discounted Recovery Rate}$, dimana <i>Discounted Recovery Rate</i> adalah penjumlahan dari <i>Present Value</i> dari <i>Total Cash Recovery</i> dibagi dengan <i>Exposure at Default (EAD)</i>. Total <i>cash recovery</i> dari pinjaman yang gagal bayar akan dicatat sejak pinjaman tersebut mencapai <i>default bucket</i>. Ketika periode pemulihan lebih dari 1 tahun, total <i>recovery</i>	except for facility which decided by Management needed to use another CCF. The methodology in calculating the ECL for collective assessment of Retail portfolio is as follows: Expected Credit Loss = Probability of Default (PD) x Loss Given Default (LGD) x Exposure at Default (EAD) PD is defined as the likelihood that a borrower will be unable to meet its debt obligation. The method of computing the Probability of Default (PD) for each loan group is selected based on the loan group's characteristics and the availability of historical data. The forward looking process include the collecting economic factors, selecting economic factors, generating the score for the relationship between each variables and measure indicators within Lending Product of Probability of Default. LGD is defined as the level of total loss that is experienced by bank when a debtor defaults on a loan. The LGD is calculated using expected cash recovery model. The population for this calculation is all loans that have already reached the defaulted bucket. LGD is computed as: $1 - \text{Discounted Recovery Rate}$, where discounted recovery rate is sum of Present Value of Total Cash Recovery divided by Exposure at Default (EAD). Total cash recovery of those defaulted loans are captured since the loan reached the defaulted bucket. When the recovery period is more than 1 year, total recovery should be discounted. The
--	--

harus didiskontokan. Tingkat diskonto yang digunakan adalah tingkat bunga efektif awal untuk pinjaman suku bunga tetap, dan tingkat bunga efektif terakhir untuk pinjaman dengan suku bunga mengambang. <i>Exposure at Default (EAD)</i> dihitung sebagai berikut: Untuk Rekening kolektabilitas 1 dan 2: <i>The outstanding principle + interest Accrued</i> Untuk Kolektabilitas 3-5: <i>The outstanding principle + loan acc (interest payment for impair account).</i> Agunan Agunan yang dapat diterima oleh Bank adalah yang diperbolehkan secara ketentuan bagi Bank dan tidak melanggar ketentuan hukum dan/atau peraturan lainnya yang terkait. Persetujuan dan penilaian agunan wajib dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Nilai pasar yang wajar, usia depresiasi, dan nilai pasar agunan antara lain yang wajib menjadi pertimbangan dalam melakukan penilaian agunan. Bank menerapkan perhitungan nilai yang dijaminkan untuk fasilitas berdasarkan pada <i>Net Appraisal Value (NAV)</i> dimana dihitung berdasarkan formula sebagai berikut: (harga penilaian x persentase NAV) dikurangi (total nilai hak – hak utama milik Bank lainnya). Untuk Kredit Kepemilikan Rumah, Bank menerapkan perhitungan nilai yang dijaminkan untuk fasilitas berdasarkan pada rasio kredit terhadap nilai agunan atau <i>Loan to Value (LTV)</i> 2. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Pasar Tujuan utama Manajemen Risiko Pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dari dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aktiva dan permodalan Bank.	discounted rate used is the original effective rate for fixed rate loans, and latest effective interest rate for floating interest rate loans. The Exposure at Default (EAD) is calculated as follows: For Performing Loan (accounts with collectability 1 – 2): The outstanding principle + Accrued Interest For Non Performing Loan (accounts with collectability 3 – 5): The outstanding principle + Loan Acc (interest payment for impair account). Collateral Collateral accepted by the Bank shall be legally allowed to the Bank and shall not be against the law, and or other related regulation. The approval and appraisal of collateral shall be with prudence. Fair market value, depreciable life, and marketability of the collateral shall be taken into consideration when conducting appraisal of collateral. The Bank applies the calculation of secured amount for facility based on the “Net Appraisal Value (NAV)” which calculated as follows: (Appraised value times percentage NAV) minus (the sum of any priority rights to the Bank). For Secured Mortgage Loan, Bank applies the calculation of secured amount for facility based on Loan to Value (LTV) ratio. 2. General Qualitative Disclosure of Market Risk The main objective of Market Risk Management is to minimize the potential negative impact of changes in market conditions on the Bank's assets and capital.
--	--

Pengungkapan dalam bagian ini mengacu kepada pengelolaan risiko suku bunga dalam *banking book*. Sedangkan pengungkapan terkait pengelolaan risiko pasar dalam *trading book* dijelaskan pada bagian Pengungkapan Informasi Kualitatif Terkait Risiko Pasar Secara Umum (MRA) dalam laporan ini.

Risiko suku bunga dalam *banking book* (IRRBB) didefinisikan sebagai risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *banking book* Bank, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Pasar

- Bank memiliki proses identifikasi risiko yang disesuaikan dengan risiko pasar yang melekat pada aktivitas bisnis Bank. Untuk risiko suku bunga pada *banking book*, proses identifikasi mencakup identifikasi terhadap sumber risiko IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) yang dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank, nilai ekonomis dari posisi keuangan Bank dan modal Bank.
- Bank memiliki sistem atau model pengukuran risiko pasar untuk mengukur posisi dan sensitivitas yang terkait risiko pasar baik pada kondisi normal maupun *stress*.
- Pengukuran IRRBB menggunakan perspektif rentabilitas (*earnings perspective*) dan perspektif nilai ekonomis (*economic value perspective*). Pengukuran berdasarkan rentabilitas merupakan bagian dari pengelolaan aset dan liabilitas yang digunakan dengan tujuan antara lain mengukur kerentanan Bank terhadap risiko suku bunga dalam jangka pendek hingga jangka menengah dengan asumsi bahwa

Disclosures in this section refer to the management of interest rate risk in the banking book. Meanwhile, disclosures related to the management of market risk in the trading book are explained in the Disclosure of Qualitative Information Related to General Market Risk (MRA) section of this report.

Interest rate risk in the banking book (IRRBB) is defined as the risk due to interest rate movements in the market that are contrary to the Bank's banking book position, which has the potential to impact the Bank's capital and profitability (earnings) both now and in the future.

Market Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling

- The Bank has a risk identification process that is adjusted to the market risk inherent in the Bank's business activities. For interest rate risk in banking book, the identification process includes identification of IRRBB risk sources that can affect Bank's interest income, the economic value of Bank's financial position, as well as Bank's capital.
- Bank has a market risk measurement system or model to measure the position and sensitivity related to market risk both under normal and stress condition
- IRRBB measurement uses a profitability perspective (*earnings perspective*) and an economic value perspective (*economic value perspective*). Measurement based on profitability is part of asset and liability management that is used with the aim of, among others, measuring the Bank's vulnerability to interest rate risk in the short to medium term with the assumption that the Bank is able to continue its operational

Bank mampu melanjutkan bisnis operasional (<i>perspektif going concern</i>). Komponen rentabilitas yang mendapatkan perhatian utama dalam pengukuran IRRBB adalah NII (<i>Net Interest Income</i>), yaitu selisih antara total pendapatan bunga dan total beban bunga. Sedangkan pengukuran berdasarkan <i>economic value perspective</i> adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank (EVE), yaitu perhitungan nilai kini (<i>present value</i>) atas ekspektasi arus kas kontraktual yang dihasilkan oleh aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif yang tercatat pada neraca Bank. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo, oleh karena itu EVE memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung IRRBB dalam jangka panjang. ▪ Pengendalian risiko IRRBB dilakukan melalui penetapan dan pemantauan limit risiko. Jenis limit ditetapkan berdasarkan metode pengukuran yang digunakan, yaitu menggunakan indikator NII dan EVE. ▪ Pemantauan dan pengendalian terhadap kepatuhan limit yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan ALCO dilakukan secara bulanan. Tindak lanjut apabila terjadi pelampauan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagaimana diatur dalam kebijakan internal Bank. Begitu juga dengan dokumentasi atas pelampauan, pengecualian, termasuk persetujuan atas tindakan koreksi dan tanggal penyelesaian telah didokumentasikan dengan baik. 3. Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA) A. Risiko Likuiditas Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi	business (<i>going concern perspective</i>). The profitability component that receives the main attention in IRRBB measurement is NII, which is the difference between total interest income and total interest expense. Meanwhile, measurement based on economic value perspective is a method that measures the impact of interest rate changes on the economic value of the Bank's equity (EVE), namely the calculation of the present value of the expected contractual cash flow generated by assets, liabilities, and administrative account transactions recorded on the Bank's balance sheet. EVE is the management of interest rate risk based on the remaining term until maturity, therefore EVE provides information on capital requirements to support IRRBB in the long term. ▪ IRRBB risk control is carried out through the establishment and monitoring of risk limits. The type of limit is determined based on the measurement method used, namely using the NII and EVE indicators. ▪ Monitoring and control of compliance to limits set by Board of Commissioners and ALCO are carried out monthly. Follow-up actions in the event of an excess are reported to the relevant parties as stipulated in the Bank's internal policies. Likewise, documentation of excesses, exceptions, including approval of corrective actions and completion dates have been properly documented. 3. Liquidity Risk Management (LIQA) A. Liquidity Risk Liquidity Risk is the risk which is caused by Bank's inability to meet its obligation from
---	---

kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Ada dua jenis risiko likuiditas yaitu risiko likuiditas pendanaan dan risiko likuiditas pasar. Risiko likuiditas pendanaan mengacu pada risiko ketidakmampuan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang wajar dalam jangka waktu yang wajar untuk memenuhi kewajiban keuangan. Sedangkan risiko likuiditas pasar muncul ketika aset tertentu tidak dapat dijual untuk uang tunai pada harga yang wajar dalam jangka waktu yang wajar. Semua transaksi <i>on-</i> dan <i>off-balance sheet</i> tunduk pada manajemen risiko likuiditas karena seluruhnya mempengaruhi likuiditas Bank. Tujuan utama untuk manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas. B. Tata Kelola dan Organisasi Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menyetujui Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas untuk membangun kerangka kerja dan budaya manajemen aset dan kewajiban dan untuk memasukkan <i>risk appetite</i> Bank ke dalam mekanisme pengendalian risiko. Dewan Komisaris secara berkala akan mengkaji ulang laporan-laporan risiko guna mengikuti status risiko. Selain itu, Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan risiko. Komite Pemantau Risiko (RMoC) bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bekerja sama dengan Grup Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko guna memastikan bahwa manajemen menerapkan manajemen risiko dan proses pengendalian	cash flow funding sources and/or the high quality liquid asset which can be pledged, without disturbing the activity and financial condition of the Bank. There are two types of liquidity risk, which are funding liquidity risk and market liquidity risk. Funding liquidity risk refers to the risk of inability to obtain funds at a reasonable cost within a reasonable timeframe to meet the financial obligations. While market liquidity risk arises when a specific asset cannot be sold for cash at a reasonable price within a reasonable timeframe. All on-and off-balance sheet transactions are subject to liquidity risk management as they all affect the Bank's liquidity. The main objective of risk management for liquidity risk is to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain financing sources of cash flow. B. Management and Organization The Board of Commissioners is responsible for approving this Policy to establish an asset and liability management framework and culture and to incorporate the Bank's risk appetite into risk control mechanisms. Board of Commissioners will periodically review risk reports to keep abreast of risk status. In addition, Board of Commissioners has the ultimate responsibility for liquidity risk management. Risk Monitoring Committee (RMoC) is responsible to Board of Commissioners and liaises with Risk Management Group and Risk Management Committee as necessary in order to ensure that senior management has in place effective liquidity risk
---	--

terhadap risiko likuiditas secara efektif dan konsisten dengan strategi dan kebijakan yang disetujui. Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan dari pengelolaan aset dan kewajiban. Komite Manajemen Risiko (RMC) bertanggung jawab untuk mengkaji ulang Profil Risiko Likuiditas secara berkala. Grup Tresuri secara efektif mengelola risiko likuiditas. Grup Tresuri bertanggung jawab menghasilkan profit dalam limit yang telah disetujui dan wajib menyesuaikan posisinya sesuai dengan keputusan ALCO. Grup Manajemen Risiko adalah unit independen dari unit pengambil risiko dan bertanggung jawab atas perumusan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan membangun pedoman pelaksanaan sesuai kebutuhan. Grup Manajemen Risiko juga melakukan <i>monitoring</i> terhadap pelaksanaan manajemen likuiditas yang dilakukan oleh Grup Tresuri tersebut. Kebijakan, prosedur, serta limit risiko senantiasa ditetapkan sejalan dengan perkembangan ketentuan Regulator maupun dinamika perubahan lingkungan bisnis. Bank juga melakukan perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan. Limit adalah alat manajemen risiko yang penting untuk memastikan eksposur berada dalam <i>risk appetite</i> Bank. Pada prinsipnya, limit ditinjau setiap tahun. Namun Kepala Grup Manajemen Risiko dapat mengusulkan peninjauan <i>ad-hoc</i> bila dibenarkan oleh	management and control processes consistent with the approved strategies and policies. Asset and Liability Committee (ALCO) is responsible for supervising and making decisions to achieve the goals of asset and liability management. Risk Management Committee (RMC) is responsible for reviewing the Liquidity Risk Profile on a regular basis. Treasury Group effectively manages and liquidity risks. Treasury Group is responsible to making profit within approved limit and required to adjust their position based on ALCO decision. Risk Management Group is an independent unit of the risk-taking unit and responsible in formulating Liquidity Risk Management Policy and establishing implementation guidelines as needed. Risk Management Group also monitors the implementation of liquidity management carried out by the Treasury Group. Policies, procedures, and risk limits are always set in line with the development of Regulatory regulation as well as the dynamics of changes in the business environment. The Bank also formulates the level of risk to be taken (<i>risk appetite</i>) and adequate risk tolerance and is in line with the Bank's overall strategic and business objectives. Limits are an important tool for risk management to ensure exposures within the Bank's risk appetite. In principle, limits are reviewed annually. However, Risk Management Group Head may propose an ad hoc review when warranted by a special
--	--

situasi khusus atau ada perubahan yang signifikan dalam strategi bisnis. Dalam pengelolaan likuiditas, Bank melakukan pengelolaan dan pemantauan Giro Wajib Minimum (GWM), Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), dan Giro RIM dalam bentuk giro pada Bank Indonesia yang dijaga agar sesuai dengan ketentuan regulator. Bank juga melakukan pemantauan dan pelaporan rasio-rasio likuiditas secara internal kepada Direksi dan Komisaris maupun kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara rutin. C. Kebijakan dan Prosedur Grup Manajemen Risiko menyusun Kebijakan Risiko Likuiditas berupa Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book</i>, yang berisi panduan pelaksanaan manajemen risiko likuiditas, antara lain berupa: 1. Pengukuran Risiko Likuiditas Bank mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan berbagai indikator yang disesuaikan dengan strategi bisnis, toleransi risiko dan kinerja masa lalu, seperti <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>, <i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)</i>, <i>Net Stable Funding Ratio (NSFR)</i>, konsentrasi pendanaan, stabilitas deposit, aset likuid, dan lainnya. 2. Pemantauan Risiko Likuiditas. Bank memantau indikator risiko likuiditas melalui laporan harian dan bulanan. ALCO dan RMC secara berkala mengevaluasi kondisi dan risiko likuiditas Bank. 3. Pengendalian Risiko Likuiditas. Pengendalian risiko likuiditas bertujuan untuk menjaga risiko likuiditas sesuai	situation or there are significant changes in business strategy. In liquidity management, The Bank manages and monitors the Reserve Requirement (GWM), Macroprudential Liquidity Buffer (PLM), and RIM of Reserve Requirement in the form of current accounts with Bank Indonesia which are maintained in accordance with regulatory regulation. The Bank also monitors and reports liquidity ratios internally to the Board of Directors and Commissioners as well as to the Financial Services Authority (<i>Otoritas Jasa Keuangan/OJK</i>) on a regular basis. C. Policy and Procedure The Risk Management Group prepares a Liquidity Risk Policy in the form of a Liquidity Risk and Interest Rate Risk in the Banking Book Management Policy, which contains guidelines for the implementation of liquidity risk management, among others in the form of: 1. Liquidity Risk Measurement The Bank measures liquidity risk using various indicators adapted to business strategy, risk tolerance and past performance, such as <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>, <i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)</i>, <i>Net Stable Funding Ratio (NSFR)</i>, funding concentration, deposit stability, liquid assets, and others. 2. Liquidity Risk Monitoring. The Bank monitors liquidity risk indicators through daily and monthly reports. ALCO and RMC regularly evaluate the conditions and the liquidity risk of the Bank. 3. Liquidity Risk Control. Liquidity risk control aims to keep liquidity risk within the Bank's risk
---	---

dengan <i>risk appetite</i> Bank melalui penetapan dan pemantauan limit risiko. Ketika risiko likuiditas muncul, metode yang tepat harus dipilih tergantung pada tingkat risiko dan kapasitas pendanaan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. 4. Penetapan Limit Likuiditas. Selain limit regulator, Bank juga menjaga limit <i>Maximum Cumulative Outflow</i> (MCO), limit pinjaman jangka pendek, dan limit LDR. D. Strategi Pendanaan Strategi pendanaan Bank terdiversifikasi pada segmen <i>Retail</i>, <i>Small Business</i> dan <i>Corporate</i>. Bank juga memiliki produk simpanan berupa Giro, Tabungan maupun <i>Time Deposit</i> dengan tenor yang beragam sesuai dengan kebutuhan nasabah. Hal ini untuk mencegah terkonsentrasinya risiko likuiditas Bank. E. Perangkat dan Metode Proses identifikasi risiko likuiditas Bank dengan melakukan analisa terhadap seluruh sumber risiko likuiditas dengan memperhatikan beberapa faktor antara lain faktor pasar eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk menghimpun pendanaan dari pasar atau menyebabkan masalah pada kemampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran, faktor internal yang dapat menyebabkan ketergantungan yang berlebihan pada pendanaan antar Bank, ketidaksesuaian waktu <i>repricing</i> / jumlah dari aktiva dan kewajiban, sumber risiko suku bunga, besarnya perubahan suku bunga bervariasi untuk jangka pendek dan jangka panjang, berbagai indeks atau pilihan atas tingkat bunga aset dan kewajiban yang terkait. Dalam mengelola risiko likuiditas serta suku bunga dalam <i>banking book</i>, Bank menggunakan proyeksi arus kas dan profil	appetite through the establishment and monitoring of risk limits. When liquidity risk arises, appropriate methods should be selected depending on the level of the risk and funding capacity in order to fulfill liquidity needs. 4. Liquidity Limit Establishment. Other than regulatory limits, the Bank also maintains Maximum Cumulative Outflow (MCO) limit, short term borrowing limit, and LDR limit. D. Funding Strategy The Bank's funding strategy is diversified in the Retail, Small Business and Corporate segments. The Bank also has savings products in the form of Current Accounts, Savings and Time Deposits with various tenors according to customer needs. This is to prevent the concentration of the Bank's liquidity risk. E. Tool and Method The process of identifying the Bank's liquidity risk by analyzing all sources of liquidity risk by taking into account several factors including external market factors that can affect the Bank's ability to raise funding from the market or cause problems with the ability to fulfill payment obligation, internal factors which can cause excessive dependence on interbank funding, discrepancies in repricing times / amounts of assets and liabilities, sources of interest rate risk, the magnitude of changes in interest rates varying for the short term and long term, various indices or choices of interest rates on related assets and liabilities. In managing liquidity risk and interest rates in the banking book, the Bank uses cash flow projections and maturity profiles, both
---	--

maturitas, baik secara kontraktual maupun <i>behavioral</i>, juga profil <i>repricing</i> agar dapat menetapkan strategi yang sesuai dan akurat untuk mengantisipasi kondisi likuiditas Bank di masa mendatang. F. Teknik Mitigasi Risiko Likuiditas Pemantauan risiko likuiditas yang dilakukan Bank memperhatikan indikator peringatan dini (<i>early warning</i>) untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas Bank, penetapan dan pemantauan limit risiko dengan mempertimbangkan kompleksitas dari aset dan kewajiban. Ketika risiko muncul, pemilihan metode yang tepat dalam mengatasinya tergantung pada tingkat risiko, kemampuan pendanaan untuk setiap mata uang, kecepatan unit yang bertanggung jawab dalam memperoleh pendanaan dalam mengatasi krisis. Strategi mitigasi risiko yang dijalankan juga searah dengan <i>risk appetite</i> yang dimiliki oleh Bank. G. Stress Testing Likuiditas <i>Stress testing</i> secara berkala untuk menilai dampak dari skenario stres untuk risiko likuiditas Bank dan memungkinkan manajemen mengambil tindakan pencegahan untuk mengantisipasi potensial masalah likuiditas. Rencana pendanaan darurat (<i>contingency funding plan</i>) diuji secara berkala dan akan diaktifkan ketika diperlukan. 4. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Operasional Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko ini dapat bersumber antara lain dari Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.	contractual and behavioral, as well as repricing profiles in order to determine appropriate and accurate strategies to anticipate future bank liquidity conditions. F. Liquidity Risk Mitigation Technique Liquidity risk monitoring which is done by the Bank should pay attention to the early warning indicators to know the potential increase of the Bank's liquidity risk, the establishment and monitoring of risk limits by considering the complexity of the assets and liabilities. When risks arise, the selection of appropriate methods to solve it depends on the level of risk, the ability to obtain funding for each currency, the speed of responsible unit in obtaining funding when overcoming the crisis. The risk mitigation strategy which is implemented is also in line with the Bank's risk appetite. G. Liquidity Stress Test Stress testing was periodically conducted to assess the impact of stress scenario to the Bank's liquidity condition and enables management to take precaution action to anticipate potential liquidity problems. Contingency funding plan is regularly tested and will be activated when necessary. 4. General Qualitative Disclosure of Operational Risk Operational Risk is the risk which is caused by the inadequacy and/or non-functioning internal process, human error, system failure, and/or external events which influence the Bank's operation. This risk may come from several sources such as the Human Resources (SDM), internal process, system and infrastructure, and external events.
---	---

Jenis-jenis kejadian risiko operasional dapat digolongkan menjadi beberapa tipe kejadian seperti kecurangan intern, kecurangan ekstern, praktek ketenagakerjaan dan keamanan tempat kerja, klien, produk dan praktek bisnis, kerusakan aset fisik, gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem, dan manajemen pelaksanaan, pengiriman dan pemrosesan, termasuk *fraud* yang timbul akibat aktivitas pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Tujuan utama penerapan manajemen risiko operasional Bank adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Operasional

- Identifikasi dan pengukuran risiko operasional dilaksanakan dalam semua materi produk, aktivitas, proses dan sistem untuk memastikan risiko dan insentif dipahami dengan baik.

Penerapan manajemen risiko operasional Bank mengikuti standard internasional yang mengacu pada dokumen Basel II dalam mengidentifikasi kejadian risiko operasional. Kejadian risiko operasional tersebut terbagi dalam 7 (tujuh) tipe kejadian yakni kecurangan intern, kecurangan ekstern, praktek ketenagakerjaan dan keamanan tempat kerja, klien, produk dan praktik bisnis, kerusakan pada aset fisik, gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem, dan manajemen pelaksanaan, pengiriman, dan pemrosesan.

- Bank menggunakan *Risk and Control Assesment (RCA)*, *Key Risk Indicator (KRI)*, *Operasional Risk Event Report (ORE)* dalam rangka menilai dan mengukur risiko

The type of operational risk can be categorized into several event types such as internal fraud, external fraud, employment practices and workplace security, clients, products and business practices, damage to physical assets, disruption of business activities and system failures, and implementation, delivery, and processing management, including fraud arising from money laundering and terrorism financing activities.

The main purpose of the Bank's operational risk management implementation is to minimize the possibility of negative impact from the malfunctioning internal process, human error, system failure, and/or external events.

Operational Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling

- Operational risk identification and measurement should be executed in all material products, activities, processes and systems to make sure the risks and incentives are well understood.

The Bank's operational risk management implementation in line with international standard refers to the Basel II document in identifying operational risk events. It divided into 7 (seven) types of events which consist of internal fraud, external fraud, employment practices and workplace security, clients, products, and business practices, damage to physical assets, disruption of business activities and system failures, and implementation, delivery, and processing management.

- Bank use *Risk and Control Assesment (RCA)*, *Key Risk Indicator (KRI)*, *Operasional Risk Event Report (ORE)* in order to assess and measure the operational

operasional pada proses bisnis Bank yang dalam penerapannya juga akan meningkatkan <i>risk awareness</i> dari seluruh unit kerja. ▪ Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang dikaji ulang secara berkala untuk dilakukan penyempurnaan sehingga efektifitas penerapan manajemen risiko operasional Bank sejalan dengan perkembangan usaha maupun kondisi operasional Bank dan juga untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan regulator yang berlaku. ▪ Pengendalian Risiko dilakukan secara konsisten sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil, hasil identifikasi dan pengukuran risiko operasional. Rencana kelangsungan bisnis berada di tempatnya untuk memastikan kemampuan untuk beroperasi secara berkelanjutan dan membatasi kerugian jika terjadi gangguan bisnis yang parah.	risks related to the Bank's business processes which in practice would also increased risk awareness of the entire working unit. ▪ The Bank has established an Operational Risk Management Policy that will be reviewed periodically for improvement therefore the effectiveness of the Bank's operational risk management implementation will be in line with the Bank's business and operational conditions and also to ensure compliance with prevailing regulation. ▪ Risk control is conducted consistently according to the risk level to be taken, the result of identification and measurement of operational risk. Business continuity plan is in place to ensure the ability to operate sustainably and limit losses in the event of severe business interruption.
5. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Hukum Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko Hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga. Tujuan utama manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan	5. General Qualitative Disclosure of Legal Risk Legal Risk is the risk arising from legal claims and/or weakness of juridical aspects. Legal Risk can be from the following weakness of jurisdiction law which is caused by the weakness in legal agreement that is performed by the Bank, absence and/or amendment of law regulation which causes a transaction that has been performed by Bank to be not suitable with the regulation that will be exist, and litigation process which is either happened from suit of third party to Bank or Bank to the third party. Risk management main purpose for legal risk is to ensure that risk management can minimize the negative effect from the weakness of jurisdiction aspect, the non-existence and/or amendment of legislation

peraturan perundang - undangan, dan proses litigasi. Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Hukum ▪ Bank melakukan identifikasi risiko hukum dengan menganalisa sumber risiko antara lain kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan. ▪ Pengukuran risiko hukum menggunakan beberapa faktor kualitatif dan kuantitatif, antara lain dengan memperhatikan faktor litigasi, faktor kelemahan perikatan, faktor ketiadaan atau perubahan perundang undang yang menyebabkan produk Bank menjadi tidak sejalan dengan ketentuan yang ada. Departemen Hukum berperan sebagai '<i>legal watch</i>' yang menyediakan analisis/advis hukum kepada seluruh karyawan pada setiap jenjang organisasi. ▪ Proses pemantauan dan pengendalian disesuaikan dengan eksposur risiko, <i>risk appetite</i> dan toleransi risiko, karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Departemen Hukum melakukan <i>review</i> terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain; 6. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Strategik Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik	regulation, and litigation process. Legal Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling ▪ Bank identified the legal risk by analyzing all risk source such as weakness of jurisdiction law which is caused by the weakness in legal agreement that is done by the Bank, absence and/or amendment of law regulation which causes a transaction that has been done by Bank to be not suitable with the regulation that will be exist, and litigation process which is either happened from suit of third party to Bank or Bank to the third party as well as ensuring that risk from new product and activity has gone through feasible risk management process before they are introduced or executed. ▪ Legal risk is measured by using several qualitative and quantitative factors, such as the litigation factor, the weakness of engagement factor, the absence that cause changes in laws and regulations of Bank products into not in line with the applicable regulations. Legal Department acts as a 'legal watch' which provides analytical / legal advice to all employees at every level of organization. ▪ The process of monitoring and controlling are adjusted to risk exposure, risk appetite and risk tolerance, characteristics and complexity of the Bank's business activities. Legal Department conducts review of contract and agreements between Bank and other parties. 6. General Qualitative Disclosure of Strategic Risk Strategic Risk is risk because of the Bank's inappropriateness in taking and/or executing a strategic decision as well as failure in
---	---

serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko Strategik dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko strategik adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Strategik ▪ Bank mengidentifikasi risiko strategik antara lain dengan menganalisa penyimpangan dari penerapan strategi bisnis yang belum direalisasi atau belum efektif yang memiliki dampak yang signifikan terhadap modal Bank, masuk ke dalam strategi yang berisiko rendah dan atau strategi yang berisiko tinggi, seperti strategi masuk ke dalam pasar baru, strategi akuisisi, atau strategi diversifikasi dalam hal produk dan kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas Bank. ▪ Dalam mengukur risiko strategik, Bank menggunakan indikator antara lain posisi bisnis Bank di pasar, penyimpangan dari rencana strategis yang telah ditetapkan seperti pertumbuhan pemberian kredit dan pertumbuhan dana pihak ketiga. ▪ Pemantauan risiko strategik melalui Laporan Profil Risiko dan <i>highlight</i> risiko strategik yang disusun dan dilaporkan secara berkala.	anticipating business environment changes. Strategic Risk can be from the following source such as weakness in strategic formulation process and imprecision in strategic formulation, insufficient information management system, inadequate internal and external environment analysis result, over aggressive strategic aim establishment, imprecision in strategy implementation, and failure in anticipating changes in business environment. The main purpose of risk management for strategic risk is to ensure that risk management process can minimize the negative effect from inappropriateness of strategic decision making and failure in anticipating business environment changes. Strategic Risk Identification, Measurement, Monitoring & Controlling ▪ The Bank identified strategic risk by analyzing the deviation of unrealized or ineffective business strategy implementation or business plan which has significant impact to the Bank's capital, enter to strategy which categorized as low risk and or strategy which categorized as high risk, such as strategy come into new markets, acquisition strategy, or the strategy of diversification in terms of products and activities tailored to the characteristic and complexity of the Bank. ▪ In measuring strategic risk, Bank use indicators such as the Bank's position in the market, the deviation from the strategic plan that has been set, such as lending growth and third party fund growth. ▪ Risk monitoring is conducted through Strategic Risk Profile and risk highlight report which is prepared and reported on
--	--

Isu-isu stratejik yang timbul akibat perubahan operasional dan lingkungan bisnis yang memiliki dampak negatif terhadap kondisi bisnis atau kondisi keuangan Bank akan dilaporkan kepada Direksi secara tepat waktu disertai analisa dampak terhadap risiko stratejik dan tindakan perbaikan yang diperlukan. ▪ Bank memiliki sistem dan pengendalian untuk memantau kinerja termasuk kinerja keuangan dengan cara membandingkan ‘hasil aktual’ dengan ‘hasil yang diharapkan’ pada laporan profil risiko secara triwulan untuk memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi dan akan melaporkan deviasi yang signifikan kepada Direksi. Sistem pengendalian ini disetujui dan direview secara berkala oleh Direksi untuk memastikan bisnis berada pada jalur dan sejalan dengan arahan strategis yang ditetapkan oleh Direksi.	timely basis. Strategic issues arising from changes in operational and business environment that has a negative impact to the business condition or Bank’s financial condition will be reported to the Board of Directors in a timely manner along with the analysis of the impact to strategic risk and the necessary corrective actions. ▪ Bank has system and control to monitor performance including financial performance by comparing “actual results” with “expected results” on the quarterly risk profile report to ensure that the risk taken is still within the limit of tolerance and will report a significant deviation to the Board of Directors. This control system is approved and reviewed periodically by Board of Directors to ensure business is on track and in line with the strategic direction set forth by Board of Directors.
7. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Kepatuhan Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan utama manajemen risiko kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat menjaga Bank dari risiko pelanggaran/ketidakpatuhan atas peraturan dan/atau ketentuan yang berlaku. Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan ▪ Bank melakukan identifikasi dan analisis terhadap beberapa faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan, seperti jenis dan kompleksitas kegiatan usaha Bank, termasuk produk dan aktivitas baru, jumlah dan materialitas ketidakpatuhan Bank terhadap kebijakan	7. General Qualitative Disclosure of Compliance Risk Compliance Risk is the risk when Bank does not obey and/or implement the relevant rules and regulation. The main purpose of compliance risk is to ensure that the risk management process can protect the Bank from the risk of violations/non-compliance with the prevailing regulations and/or provision. Compliance Risk Identification, Measurement, Monitoring & Controlling ▪ Bank identified and analyzed several factors that can increase compliance risk exposures, such as the type and complexity of the Bank's business activities, including new products and activities, the amount and the materiality of non-compliance of the Bank's internal policies and procedures,

dan prosedur intern, peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta praktek dan standar etika bisnis yang sehat. ▪ Dalam mengukur Risiko Kepatuhan, antara lain dapat menggunakan indikator/parameter berupa jenis, signifikansi, dan frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku atau rekam jejak kepatuhan Bank, dan pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku secara umum untuk transaksi keuangan tertentu. ▪ Group Manajemen Risiko bekerja sama dengan Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal sebagai pihak - pihak independen dalam memantau dan mengendalikan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank Umum guna memastikan Bank mematuhi dan/atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.	laws and regulations, and also practice and standard sound business ethics. ▪ Compliance Risk can be measured by using the indicators/parameters in the form of type, signification, and the frequency of violation to the applicable stipulations or record traces of Bank's compliance, and violation of applicable provisions or generally accepted business standards for certain financial transactions. ▪ Risk Management Group collaborate with Compliance Unit and Internal Audit as independent parties in monitoring and controlling the implementation in Commercial Bank compliance function in order to ensure Bank obeys and/or does the prevailing laws and regulation.
8. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Reputasi Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank seperti kejadian-kejadian yang telah merugikan reputasi Bank, misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau hal-hal lain yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank. Tujuan utama manajemen risiko reputasi adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari pemberitaan negatif atau keluhan yang disampaikan langsung atau tertulis terhadap Bank.	8. General Qualitative Disclosure of Reputation Risk Reputation risk is risk which is caused by the decrease of the stakeholder trust level that is caused by negative perception towards the Bank. Reputation risk may derive from various Bank business activity, such as events which damage Bank's reputation, such as negative news from the mass media, business ethic violation, and customer complaints; or other things which can cause the reputation Risk, for example the weaknesses on the Bank's governance, corporate culture, and business practice. The main purpose of reputation risk management is to ensure that the process of risk management can minimize the possibility of negative impact from negative publicity or direct verbal/written complaint about the Bank.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Reputasi

- Bank melakukan identifikasi risiko reputasi dengan menggunakan beberapa sumber informasi antara lain pemberitaan media massa, website Bank, analisis media sosial, pengaduan nasabah melalui layanan nasabah kuesioner kepuasan nasabah dan sarana pengaduan lainnya.
- Dalam mengukur risiko reputasi, antara lain Bank menggunakan indikator berupa jumlah pemberitaan negatif tentang Bank dan jumlah komplain langsung dari nasabah kepada Bank.
- Pemantauan Risiko Reputasi dilakukan antara lain dengan memperhatikan laporan profil risiko reputasi serta berita-berita spekulasi negatif yang timbul akibat perubahan operasional dan lingkungan bisnis yang memiliki dampak negatif terhadap kondisi bisnis atau kondisi keuangan Bank akan dilaporkan kepada Direksi secara tepat waktu disertai analisa dampak terhadap risiko reputasi dan rencana aksi (*action plan*) yang diperlukan.
- Dalam melakukan tindakan pengendalian risiko reputasi yang efektif, secara umum, dilakukan melalui 2 (dua) hal:
 - a) Pencegahan terjadinya kejadian yang menimbulkan risiko reputasi, antara lain dilakukan melalui: Tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility*); Komunikasi/ edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan dalam rangka membentuk reputasi positif dari pemangku kepentingan.
 - b) Pemulihan reputasi Bank setelah terjadi kejadian yang menimbulkan risiko reputasi, yaitu segala respons Bank untuk memulihkan reputasi dan mencegah terjadinya pemburukan reputasi Bank.

Reputation Risk Identification, Measurement, Monitoring & Controlling

- Bank identified the reputation risk using some information sources such as mass media news, Bank's website and social media analysis, customer's complaints through customer service, customer's satisfaction questionnaire and other complaint channels.
- In measuring reputation risk, Bank use indicator such as total negative publicity about the Bank and total direct customer complaint to the Bank.
- Reputation Risk is monitored through the reputation risk profile report and negative speculation issues arising from changes in operational and business environment that has negative impact to the Bank's business condition or financial condition will be reported to the Board of Directors in a timely manner along with the analysis of the impact of reputation risk and the necessary action plan.
- In conducting effective reputation risk control, in general is through 2 (two) things:
 - a) Prevention of the occurrence of the event that may rise reputation risk, which is performed through: Corporate social responsibility; Communication/ education on a regular basis to stakeholders in order to establish a positive reputation from stakeholders;
 - b) The Bank's reputation recovery after the event caused the reputation risk, i.e. any the Bank's responses to recover its reputation and prevent the worsening of the Bank's reputation.

III. Profil Risiko Bank Penilaian tingkat risiko komposit atas Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk seluruh risiko selama tahun 2024 adalah “ <i>Low to Moderate</i> ”.	III. Bank’s Risk Profile Composite assessment of Inherent Risk and Implementation of Risk Management Quality for all risks during year 2024 was “Low to Moderate”.
---	--

PENGUNGKAPAN INFORMASI KUALITATIF TERKAIT RISIKO KREDIT SECARA UMUM (CRA)	DISCLOSURE OF QUALITATIVE INFORMATION RELATED TO CREDIT RISK IN GENERAL (CRA)
Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Termasuk dalam Risiko Kredit yaitu risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (Risiko Konsentrasi Kredit), risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>), risiko kredit akibat kegagalan <i>settlement</i> (<i>settlement risk</i>), dan risiko kredit akibat <i>country risk</i>. Risiko Kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Pemberian kredit merupakan sumber Risiko Kredit yang terbesar. Selain kredit, Bank menghadapi Risiko Kredit dari berbagai instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar Bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif serta kewajiban komitmen dan kontinjensi. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk risiko kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana bank tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada bank. Penerapan manajemen risiko kredit di PT Bank CTBC Indonesia (Bank) terutama mengacu pada peraturan dan ketentuan Regulator yang paling sedikit mencakup: - pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris; - kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko; - kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan - sistem pengendalian intern yang menyeluruh yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank.	Credit Risk is the risk caused by the failure of other parties in fulfilling the obligation to the Bank. Included in Credit Risk are credit risk due to debtor failure, credit risk due to concentrated lending (Credit Concentration Risk), credit risk due to counterparty failure (counterparty credit risk), credit risk due to settlement (settlement risk), and credit risk due to country risk. Credit Risk can be sourced from various Bank's business activities. Credit is the biggest source of Credit Risk. Bank also face Credit Risk from various financial instruments such as securities, acceptances, interbank transactions, trade finance transactions, foreign currency exchange and derivative transactions, as well as liabilities from contingency and commitment. The purpose and policy of risk management for credit risk is to ensure the bank's provision of funds activities are not exposed to the credit risk that can cause disadvantages to the bank. The implementation of credit risk management in PT Bank CTBC Indonesia (Bank) mainly refers to the rules and regulations from Regulator which at least include: - active oversight by Board of Directors and Board of Commissioners; - adequacy of risk management policies and procedures as well as risk limit setting; - adequacy of risk identification, measuring, monitoring, and control processes, as well as risk management information system; and - comprehensive internal control system which adjusted with Bank's objectives, business policy, business size and complexity as well as Bank's capacity.
Model Bisnis Bank yang tercermin dalam Komponen Profil Risiko Kredit Bank Sejalan dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, Bank memiliki model bisnis utama berupa pemberian kredit, yang menjadikan kredit sebagai aset dengan komposisi terbesar pada portofolio Bank. Dalam menjalankan model bisnisnya,	Bank's Business Model is reflected in Bank's Credit Risk Profile Component Align with its function as intermediary institution, Bank has main business model in the form of credit, which makes credit as asset with largest composition in Bank's portfolio. In carrying out its business model, Bank has credit risk management policies and

Bank memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit termasuk kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan risiko konsentrasi kredit, yang diantaranya dilakukan melalui penetapan limit risiko kredit yaitu limit kredit kepada pihak terkait maupun tidak terkait, untuk individu maupun kelompok debitur, limit kredit kepada debitur inti, limit kredit per sektor industri serta limit portofolio dengan kategori risiko tinggi dan dihindari. Pada proses penyediaan dana, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur proses penyediaan dana secara <i>end to end</i> yang diantaranya mencakup proses analisa, persetujuan, dan administrasi kredit, termasuk penggunaan sistem pemroses aplikasi kredit, serta pengukuran risiko kredit dengan pendekatan pemeringkatan internal (<i>internal rating</i> dan <i>scorecard</i>) untuk melengkapi analisis atas kelayakan kredit dan tingkat kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>). Bank senantiasa menjaga kualitas penyediaan dana dengan mengembangkan dan menerapkan sistem informasi dan prosedur yang memadai untuk memantau kondisi debitur atau pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank, yaitu mencakup kewajiban pelaksanaan kajian pinjaman secara berkala, penerapan manajemen <i>early-warning</i> dan <i>watch list accounts</i> serta proses remedial atas aset dengan kategori bermasalah. Pemantauan kondisi debitur atau pihak lawan secara berkala bertujuan untuk mengidentifikasi aset bermasalah secara lebih dini dan memastikan aset yang bermasalah mendapat perhatian yang lebih, termasuk tindakan penyelamatan serta memastikan pembentukan cadangan yang cukup. Strategi penyediaan dana atau model bisnis yang dimiliki Bank relatif stabil. Pada aktivitas kredit dan <i>trade finance</i> mayoritas portofolio penyediaan dana diberikan kepada debitur korporasi yang secara umum dinilai memiliki tata kelola perusahaan dan manajemen keuangan yang lebih memadai. Sedangkan pada aktivitas investasi surat berharga, <i>risk appetite</i> Bank adalah pada surat berharga dengan penerbit kategori pemerintah. Bank melakukan diversifikasi portofolio penyediaan dana dengan terus mengembangkan pemberian kredit pada segmen UMKM dan kredit konsumsi. Bank juga berupaya mendukung salah satu program prioritas pemerintah yaitu Pembiayaan Inklusif, dimana pada	procedures as well as policies and procedures for controlling the credit concentration risk, among others through setting credit risk limits which are credit limit for related and non-related parties, for individual or group borrower, credit limit for core debtors, credit limit per industry sector and limit for portfolio with high risk and restricted category. In the providing of funds process, Bank already has policies and procedures that regulate the end-to-end process of providing funds which include the process of credit analysis, approval and administration, including the use of credit application processing system, as well as credit risk measurement by using internal rating approach (internal rating and scorecard) to complete the analysis of creditworthiness and counterparty credit risk. Bank always maintain the quality of provision of funds by developing and implementing adequate information systems and procedures to monitor the condition of debtors or counterparties in fulfilling their obligations to the Bank, which includes the obligation to carry out periodic loan reviews, implementation of early-warning and watch list accounts management as well as remedial process for non-performing assets. Monitoring the condition of the debtor or counterparty on a regular basis aims to identify the non-performing assets earlier and ensure that non-performing assets get more attention, including remedial action and also ensuring the adequacy of provision establishment. Bank's strategy for providing funds or business model is relatively stable. In credit and trade finance activities, majority of lending portfolio are provided to corporate debtors which generally considered have more adequate corporate governance and financial management. Meanwhile, for marketable securities investment activities, Bank's risk appetite is on marketable securities with issuer on government category. Bank diversifies provision of funds portfolio by continuously growing the lending to SME segment and consumer loan. Bank also support one of the government's priority programs, which is Inclusive Financing, that in 2024 Bank could meet the target of
--	--

tahun 2024 Bank telah memenuhi target Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) yang telah ditetapkan. Dalam rangka menilai dampak perubahan faktor eksternal terhadap portofolio penyediaan dana, Bank melakukan <i>stress testing</i> secara berkala, yang bertujuan untuk mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna mengukur sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank, termasuk melakukan uji ketahanan terkait <i>country risk</i> dan <i>transfer risk</i>, dan kemudian menilai dampaknya terhadap permodalan dan likuiditas Bank, sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai guna mengantisipasi potensi risiko atau kerugian tersebut. Analisis <i>stress testing</i>, yang mencakup skenario terhadap kondisi <i>stress</i> yang terjadi pada Bank secara individu (<i>idiosyncratic</i>) dan secara eksternal yang terjadi di pasar keuangan secara keseluruhan yang dapat bersifat domestik maupun internasional (<i>market-wide shock</i>) terhadap kualitas aset Bank, juga telah dilakukan sebagai bagian dalam penyusunan Rencana Aksi Pemulihan Bank. Selain itu, Bank juga telah memperhitungkan dampak dari <i>country risk</i> dan <i>transfer risk</i> dalam penilaian profil Risiko Kredit Bank. Kriteria dan Pendekatan yang digunakan Bank untuk menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan Limit Risiko Kredit Bank menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit serta limit risiko secara jelas sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank, dengan memperhatikan kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, keterkaitan antar risiko, peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat serta kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia. Sebagai arahan dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit serta limit risiko, Bank juga telah menyusun dokumen <i>Risk Appetite Statement</i> yang mengatur mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko dalam rangka mencapai sasaran Bank. Kebijakan manajemen risiko kredit Bank memuat penetapan risiko kredit yang terkait dengan produk	Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) that has been set. In order to assess the impact of changes of external factors to provision of funds portfolio, Bank conducts stress testing periodically, which aims to estimate the potential losses on abnormal market conditions using certain scenarios in order to assess Bank's performance sensitivity on risk factor changes and to identify the significant impacts to the Bank's portfolio, include performing stress testing scenario related to country risk and transfer risk, and then assess its impact to Bank's capital and liquidity, therefore Bank could develop the appropriate strategies to anticipate the potential risks or losses. Stress testing analysis, which includes scenarios of stress conditions that occur in the Bank individually (<i>idiosyncratic</i>) and externally that occur in the financial market as a whole which can be domestic or international (<i>market-wide shock</i>) on the quality of Bank's assets, has also been carried out as part of the establishment of the Bank's Recovery Plan. In addition, Bank also have considered the impact of country risk and transfer risk in assessing the Bank's Credit Risk profile. Criteria and Approach used by the Bank to establish Credit Risk Management Policies and set Credit Risk Limit Bank establish credit risk management policy and risk limits clearly that in line with the Bank's vision, mission and business strategy, by considering the complexity of business activities, risk profile, relationship among risks, regulations stipulated by banking authorities and/or banking best practices as well as adequacy of capital and the quality of human resources. As a guideline for determining the credit risk management policy and risk limits, the Bank has also established document of Risk Appetite Statement that defines the risk appetite and risk tolerance in order to achieve the Bank's targets. Bank's credit risk management policy contains determination of credit risk related to banking
--	--

dan transaksi perbankan, penetapan metode dalam melakukan proses manajemen risiko dalam rangka menilai secara tepat eksposur risiko, penetapan laporan manajemen risiko, penetapan kewenangan dan besaran limit secara berjenjang, serta penetapan toleransi risiko yang merupakan batasan potensi kerugian yang mampu diserap oleh kemampuan permodalan Bank, dan sarana pemantauan terhadap perkembangan eksposur risiko Bank, penetapan peringkat profil risiko, struktur organisasi yang secara jelas merumuskan peran dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris, komite-komite, Group Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, satuan kerja operasional (*risk-taking unit*), Audit Internal, dan unit kerja pendukung lainnya.

Struktur dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit serta Fungsi Kontrol

Dalam rangka penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit, Bank membentuk unit terkait sebagai berikut:

- unit bisnis yang melaksanakan aktivitas pemberian kredit atau penyediaan dana;
- unit *Credit Officer* yang melakukan pengkajian atas permohonan pemberian kredit atau penyediaan dana;
- unit remedial yang melakukan penanganan kredit bermasalah; dan
- unit manajemen risiko, khususnya yang menilai dan memantau risiko kredit.

Untuk mendelegasikan tanggung jawab pengendalian risiko dan membentuk mekanisme persetujuan risiko kredit yang independen dan obyektif, wewenang persetujuan permohonan kredit diberikan sesuai tingkat, dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan batas risiko kredit fasilitas, kepada para *Credit Officer* sesuai integritas, pengalaman dan kemampuan penilaian. Bank juga membentuk Komite Kredit yang bertanggung jawab terutama untuk memutuskan pemberian kredit dalam jumlah tertentu.

Hubungan antara Fungsi Manajemen Risiko Kredit, Pengendalian Risiko, Kepatuhan, dan Audit Internal

Struktur organisasi manajemen risiko kredit Bank telah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yaitu dengan pemisahan fungsi antara satuan kerja yang melakukan fungsi pengendalian intern (Audit Internal), Group

products and transactions, determination of methods in carrying out the risk management process in order to accurately assess risk exposure, establishment of risk management reports, delegation of tiered authority and limit, as well as determination of risk tolerance which threshold limit on potential losses that can be absorbed by Bank's capital capacity, and means of monitoring the trend of the Bank's risk exposure, setting risk profile rating, organizational structures that clearly define the roles and responsibilities of the Board of Directors, Board of Commissioners, committees, Risk Management Group, Compliance Working Unit, operational working units (risk-taking units), Internal Audit, and other supporting working units.

Structure and Organization of Credit Risk Management and Control Function

In order to implement risk management for credit risk, Bank establish the following related units:

- business units that carrying out activities of credit or providing funds;
- Credit Officer unit that conducting review on application of credit or providing funds;
- remedial unit that handling non-performing loans; and
- risk management unit, especially assessing and monitoring the credit risk.

To delegate the responsibility of risk control and establish an independent and objective credit risk approval mechanism, the authorities to approve credit applications are granted by levels, by considering risk level and credit risk facility limit, to Credit Officers with integrity, experience and judgment capability. Bank also establish Credit Committee which is responsible mainly for deciding on credit in certain amount.

Relationship between Credit Risk Management, Risk Control, Compliance, and Internal Audit functions

Bank's credit risk management organization structure has been adjusted to the Bank's size and complexity business activities. Risk management function has been conducted independently through segregation of function between working unit that carry out the internal control function (Internal Audit), Risk

Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan terhadap unit bisnis Bank. Dalam melaksanakan fungsinya masing-masing, secara independen ketiganya saling bersinergi untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank juga mengadopsi 3 (tiga) Lini Pertahanan, dimana masing-masing saling bersinergi dalam menerapkan manajemen risiko kredit:

1. Lini Pertahanan Pertama Risiko Kredit
Unit pengambil risiko kredit adalah lini pertahanan pertama untuk risiko kredit, meliputi unit yang terlibat dalam aktivitas perencanaan produk, pemasaran dan manajemen terkait, analisa dan kajian kredit, penarikan fasilitas, transaksi dan pembukuan, manajemen pasca-pinjaman dan aset bermasalah, dan sebagainya.
2. Lini Pertahanan Kedua Risiko Kredit
Grup Manajemen Risiko adalah lini pertahanan kedua manajemen risiko kredit, yang bertanggung jawab atas pembentukan dan tindak lanjut mekanisme manajemen risiko kredit.
3. Lini Pertahanan Ketiga Risiko Kredit
Audit Internal adalah lini pertahanan ketiga manajemen risiko. Audit Internal melaksanakan audit yang independen dan objektif untuk membantu Direksi dan manajemen senior dalam mengaudit dan menilai apakah manajemen risiko dan sistem pengendalian internal dioperasikan secara efektif.

Cakupan dan Informasi Utama dari Pelaporan tentang Eksposur Risiko Kredit dan Fungsi Manajemen Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko kredit, Bank memiliki sistem informasi manajemen yang terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif dan bertujuan untuk memastikan tersedianya informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan agar dapat digunakan Direksi, Dewan Komisaris, dan satuan kerja yang terkait dalam penerapan manajemen risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi risiko yang dihadapi Bank baik risiko keseluruhan atau komposit maupun per risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh Direksi.

Management Group and Compliance Working Unit from Bank's business units. In carrying out their respective functions, these three units independently synergize each other to ensure Bank's compliance to prevailing regulation and/or laws.

Bank adopt 3 (three) Lines of Defense, each of which is in synergy with the credit risk management implementation:

1. First Line of Defense for Credit Risk
Credit risk taking units are the first line of defense for credit risk, including those units involved in product planning, marketing and related management, credit analysis and review, facility drawdown, transaction and accounting, post-lending and problem assets management, etc.
2. Second Line of Defense for Credit Risk
Risk Management Group is the independent second line of defense for credit risk management, who is responsible on credit risk management mechanism establishment and follow-up.
3. Third Line of Defense for Credit Risk
Internal Audit is the third line of defense of risk management. Internal Audit unit carries out audit in spirit of independence and objectivity to assist Board of Directors and senior management in auditing and evaluating whether risk management and internal control systems are effectively operated.

Coverage and Key Information of Reporting on Credit Risk Exposure and Credit Risk Management Function to Board of Directors and Board of Commissioners

As part of credit risk management process, Bank has management information system that continuously developed according to needs of the Bank in order to implement effective risk management and aims to ensure the availability of information that is accurate, complete, informative, timely and reliable to be used by Board of Directors, Board of Commissioners, and related working units in implementation of risk management to assess, monitor, and mitigate the risks faced by the Bank, both overall or composite risk as well as per risk and/or within the framework of the decision-making process by Board of Directors.

Cakupan dan informasi utama dari pelaporan tentang eksposur risiko kredit dan fungsi manajemen risiko kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris antara lain mencakup: - laporan profil risiko kredit yang disusun secara berkala oleh Group Manajemen Risiko; - laporan <i>stress testing</i> risiko kredit berupa estimasi potensi kerugian Bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna mengukur sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko kredit dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank; - perkembangan dan tren portofolio dan eksposur penyediaan dana, kualitas aset, konsentrasi risiko kredit, kepatuhan limit, penanganan atas debitur yang termasuk dalam <i>early warning</i> dan <i>watch list</i>, serta tindak lanjut atas aset-aset yang bermasalah; - perkembangan risiko kredit, termasuk faktor-faktor penyebabnya; - informasi tentang hasil atau realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko; yang dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam rangka memitigasi risiko kredit dan pengambilan tindakan yang diperlukan serta pengambilan keputusan bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.	Coverage and main information of reporting on credit risk exposure and credit risk management function to the Board of Directors and Board of Commissioners includes among others: - credit risk profile report that prepared periodically by Risk Management Group; - credit risk stress testing report in the form of estimation of Bank's potential losses in abnormal market conditions by using certain scenarios to measure Bank's performance sensitivity to changes in credit risk factors and identify the significant impact on the Bank's portfolio; - growth and trend of portfolio and exposure of provision of funds, assets quality, credit concentration risk, compliance with the limits, handling of debtors who are included in early warning and watch list, as well as follow-up action on non-performing assets; - changes of credit risk, including the causal factors; - information on the result or realization of risk management implementation compared to the targets set by Bank in accordance with the policies and strategies for implementing risk management; which can be considered by management in order to mitigate credit risk and taking necessary actions and making business decisions still considering the prudential principle.
--	--

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)
Disclosure of Credit Quality on Assets (CR1)

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount		CKPN Impairment	CKPN Impairment		CKPN (Pendekatan IRB) Impairment (IRB Approach)	Nilai Bersih (a+b-c) Net Amount (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo Not Yet Due		Stage 2 dan Stage 3 Stage 2 and Stage 3	Stage 1 Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Penempatan pada Bank Indonesia <i>Placement in Bank Indonesia</i>	-	1.401.861	-	-	-		1.401.861
2	Penempatan pada Bank Lain <i>Placement in other banks</i>	-	443.480	1.328	-	1.328		442.152
3	Tagihan Spot dan Derivatif <i>Spot and Derivative Receivables</i>	-	231.542	-	-	-		231.542
4	Surat Berharga <i>Securities</i>	-	5.920.690	-	-	-		5.920.690
5	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) <i>Securities sold under repurchase agreements (repo)</i>	-	690.135	-	-	-		690.135
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) <i>Securities purchase under resale agreements (reverse repo)</i>	-	-	-	-	-		-
7	Tagihan Akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>	-	422.682	5.268	2.431	2.838		417.413
8	Kredit yang diberikan <i>Loans</i>	358.548	17.043.821	768.909	647.203	121.706		16.633.459
9	Transaksi Rekening Administratif <i>Off Balance Sheets</i>	-	11.100.220	3.795	475	3.320		11.096.425
10	Selisih Positif antara Nilai Tercatat Bersih Surat Berharga yang mendasari Transaksi Repo dan Nilai Tercatat Kewajiban Repo <i>Positive Difference between Net Carrying Amount of Securities as Underlying of Repo Transaction and Carrying Amount of Repo Liabilities</i>	-	34.803	-	-	-		34.803
11	Total	358.548	37.289.234	779.301	650.109	129.191	-	36.868.481

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi.
Overdue receivables are dues that overdue for more than 90 (ninety) days, both for principal payment and/or interest payment, or dues to default debtors.

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)
Disclosure of Movement on Overdue Loans and Securities (CR2)

Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir <i>Loans and Securities overdue on last reporting period</i>	515.427
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir <i>Loans and Securities overdue since last reporting period</i>	39.264
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo <i>Loans and Securities back to non overdue</i>	146.661
4	Nilai hapus buku <i>Write-off Amount</i>	43.297
5	Perubahan lain <i>Other changes</i>	(6.186)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5) <i>Loans and Securities overdue on end of reporting period (1+2-3-4+5)</i>	358.548

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

Tagihan yang Telah Jatuh Tempo seluruhnya berasal dari Kredit. <i>All overdues are from Loans.</i>

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Additional Disclosure related to Credit Quality of Assets (CRB)

a. Kualitatif / *Qualitative*

Cakupan dan Definisi dari "Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" dan "Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai" serta Perbedaan (jika ada) antara definisi yang digunakan Bank secara Akuntansi dan secara Prudensial sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2021

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi.

Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai adalah tagihan yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi pada tanggal pelaporan dibandingkan dengan tanggal originasi dari tagihan tersebut. Hal ini disebut juga sebagai SICR (*Significant Increase in Credit Risk*).

Scope and Definition of "Overdues" and "Dues that Impaired" as well as Difference (if any) between definition that applied by Bank in Accounting and in Prudential according to Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2021

Overdue receivables are dues that overdue for more than 90 (ninety) days, both for principal payment and/or interest payment, or dues to default debtors.

Impaired dues are dues that have higher level of risk at reporting date compared to the origination date of the dues. This is also known as SICR (Significant Increase in Credit Risk).

Tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) yang tidak dianggap mengalami penurunan nilai dan alasan penetapan dimaksud

Tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) merupakan aset dengan kualitas buruk sehingga akan diklasifikasi dalam perhitungan penurunan nilai menggunakan metode penilaian individu.

Overdue (more than 90 days) that not considered as impaired and the reason for such determination

Dues that are overdue (more than 90 days) are assets with bad quality so they will be classified in the impairment calculation using individual assessment method.

Pendekatan dan Metode Statistik yang digunakan Bank dalam pembentukan CKPN

Bank mengimplementasikan metodologi Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.

Penurunan Nilai menurut PSAK 109 adalah kompleks dan memerlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi manajemen, terutama untuk area berikut:

- Evaluasi apakah risiko kredit suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal,
- Memasukkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*) dalam pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL),
- Mengalokasikan proporsi skenario terhadap perkiraan masa depan dalam perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL).

Metodologi perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian untuk penilaian kolektif adalah sebagai berikut:

Kerugian Kredit Ekspektasian = *Probability of Default (PD) x (1 - Undiscounted Loss Given Default (LGD)) x Discount Rate) x Exposure at Default (EAD)*

Perhitungan PD untuk Penurunan Nilai Kolektif adalah menggunakan Matriks Perpindahan yang menggambarkan perkiraan kemungkinan dari seluruh migrasi pinjaman dari *bucket* yang satu ke *bucket* lainnya dimana risiko tidak hanya berasal dari kegagalan bayar (wanprestasi) tetapi juga dari perubahan terhadap nilai yang diakibatkan oleh naik turunnya *bucket*.

Sesuai dengan PSAK 109 model '*expected credit loss*', suatu kejadian kredit (atau "tanda" penurunan nilai) tidak terjadi sebelum suatu pinjaman diketahui bermasalah. Suatu entitas saat ini akan mengakui (minimum) 12 bulan *Expected Credit Losses* atau *Lifetime Expected Credit Losses* apabila terjadi peningkatan yang signifikan atas risiko kredit setelah pengakuan awal.

Agar dapat menentukan perkiraan *Forward Looking*, informasi berikut dibutuhkan sebagai faktor penentu:

- a) Indikator Ekonomi Makro
- b) Tingkat Kegagalan Bayar / *Default Rate (DR)*
- c) Rasio Gagal Bayar yang Disesuaikan dan Penyesuaian *Forward Looking*
- d) PD Akhir
- e) Multi-Skenario PD

Bank juga telah mempertimbangkan multi-skenario untuk perhitungan PD terkait dengan indikator makro ekonomi, dimana Bank menghitung probabilitas PD pada saat ekonomi sedang *Sluggish, Transitional Down, Normal, Transitional Up, dan Booming*.

Approach and Statistical Method that applied by Bank in establishing the Impairment

Bank implements Expected Credit Losses methodology in accordance with Financial Accounting Standard Guideline (PSAK) 109.

Impairment under PSAK 109 is complex and requires judgments, estimations and management assumptions, especially for following areas:

- *Evaluate whether credit risk of an instrument has increased significantly since initial recognition,*
- *Including the forward looking information in the measurement of Expected Credit Losses (ECL),*
- *Allocate proportion of scenario to future estimation in Expected Credit Losses (ECL) calculation.*

The methodology for calculating Expected Credit Losses for Collective Assessment is as follows:

Expected Credit Losses = Probability of Default (PD) x (1 - Undiscounted Loss Given Default (LGD)) x Discount Rate) x Exposure at Default (EAD)

The PD calculation for Collective Impairment using Migration Matrix which describes the estimated probability of all loan migration from one bucket to another bucket where the risk comes not only from default but also from changes in value caused by up and down of the bucket.

In accordance with PSAK 109 'expected credit losses' model, a credit event (or "sign" of impairment) does not occur before a loan is known to be default. An entity will now recognize (minimum) 12 months Expected Credit Losses or Lifetime Credit Losses if there is significant increase in credit risk after the initial recognition.

In order to determine Forward Looking estimate, the following information is needed as determining factor:

- a) *Macroeconomic Indicators*
- b) *Payment Failure Rate / Default Rate (DR)*

- c) *Adjusted Default Ratio and Forward Looking Adjustment*
- d) *Final PD*
- e) *Multi-Scenarios PD*

Bank has also considered multi-scenarios for calculating PD related to macroeconomic indicators, where Bank calculates the probability of PD when the economy is Sluggish, Transitional Down, Normal, Transitional Up, and Booming.

Dasar pengkategorian CKPN pada setiap stage

Pengkategorian CKPN pada setiap stage:

1. *Stage 1.1: Portofolio berisiko rendah yaitu pinjaman yang belum meningkat signifikan sejak pengakuan awal akan diakui sebagai 12 bulan Expected Credit Loss (ECL).*
2. *Stage 1.2: Portofolio normal yaitu yang risiko kreditnya belum meningkat signifikan sejak pengakuan awal akan diakui sebagai 12 bulan ECL.*
3. *Stage 2.1: Risiko kredit telah meningkat dengan signifikan karena pengklasifikasian Dalam Perhatian Khusus atau akun yang direstruktur dari kolektabilitas 1 dan 2 akan diakui sebagai lifetime ECL.*
4. *Stage 2.2: Risiko kredit yang telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal yang akan diakui sebagai lifetime ECL.*
5. *Stage 3: Aset Keuangan adalah penurunan kredit karena pengklasifikasian kredit kedalam Non Performing dan/atau Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet dan/atau akun yang direstruktur dari kolektabilitas 3 atau lebih buruk akan diakui sebagai lifetime ECL.*

Basis of categorization on Impairment at each stage

Categorization of Impairment at each stages:

1. *Stage 1.1: Low risk portfolios, namely loans that have not increased significantly since initial recognition, will be recognized as 12 month Expected Credit Loss (ECL).*
2. *Stage 1.2: Normal portfolios, namely those whose credit risk has not increased significantly since initial recognition, will be recognized as 12 month ECL.*
3. *Stage 2.1: Credit risk has increased significantly due to Special Mention classification or accounts that restructured from collectability 1 and 2 will be recognized as lifetime ECL.*
4. *Stage 2.2: Credit risk that has increased significantly since initial recognition will be recognized as lifetime ECL.*
5. *Stage 3: Financial Assets are credit deteriorated due to credit classification into Non Performing and/or Substandard, Doubtful and Loss and/or accounts that are restructured from collectability of 3 or worse will be recognized as lifetime ECL.*



Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
Additional Disclosure related to Credit Quality of Assets (CRB)

b. Kuantitatif / Quantitative

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Disclosure of Net Dues Based on Regions

Bank secara Individu / Individual Bank (dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024 31 December 2024					31 Desember 2023 31 December 2023				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Dues based on Regions					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Dues based on Regions				
		Barat West	Tengah Mid	Timur East	Luar Indonesia Overseas	Total	Barat West	Tengah Mid	Timur East	Luar Indonesia Overseas	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
1	Tagihan kepada Pemerintah Due to Government	8.000.010	-	-	-	8.000.010	6.215.968	-	-	-	6.215.968
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	757.573	-	-	-	757.573	811.706	-	-	-	811.706
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Due to Banks	587.225	-	-	77.325	664.551	987.428	-	-	258.315	1.245.743
5	Tagihan berupa Covered Bond Due in the form of Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Due to Securities Company and other Financial Service Companies	1.431.752	-	-	-	1.431.752	1.238.168	-	-	-	1.238.168
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Due in the form of Subordinated Securities/Receivables, Equity, and other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Secured Mortgage Property Loan	606.876	-	-	-	606.876	366.947	-	-	-	366.947
9	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	4.311.180	2.280	-	-	4.313.460	4.687.908	5.000	-	-	4.692.908
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio	1.455.886	11.139	1.159	-	1.468.184	1.149.759	3.506	47	-	1.153.313
13	Tagihan kepada Korporasi Due to Corporations	9.611.726	527.632	98.743	-	10.238.101	7.950.976	408.614	94.607	460	8.454.657
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	28.543	61	3,02	-	28.607	121.134	24	-	-	121.159
15	Aset Lainnya Other Assets	425.690	-	-	-	425.690	345.155	-	-	-	345.155

[illegible]

[illegible]



Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
Additional Disclosure related to Credit Quality of Assets (CRB)

b. Kuantitatif / Quantitative
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Disclosure of Net Dues Based on Remaining Period

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)													
Bank secara Individu / Individual Bank													
No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2024 31 December 2024						31 Desember 2023 31 December 2023					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Dues based on Remaining Period						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Dues based on Remaining Period					
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 yr to 3 yr	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 yr to 5 yr	> 5 thn > 5 yr	Non Kontraktual Non Contractual	Total	≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 yr to 3 yr	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 yr to 5 yr	> 5 thn > 5 yr	Non Kontraktual Non Contractual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n
1	Tagihan kepada Pemerintah Due to Government	4.026.663	734.606	425.429	1.671.803	1.141.508	8.000.010	1.802.391	1.583.474	224.091	1.408.664	1.197.348	6.215.968
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	21.866	294.659	-	441.048	-	757.573	167.960	-	320.521	323.225	-	811.706
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Due to Banks	504.737	38.274	-	-	121.539	664.551	900.323	30.015	-	-	315.405	1.245.743
5	Tagihan berupa Covered Bond Due in the form of Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Due to Securities Company and other Financial Service Companies	1.125.122	225.069	81.561	-	-	1.431.752	709.173	428.293	100.701	-	-	1.238.168
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Due in the form of Subordinated Securities/Receivables, Equity, and other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Secured Mortgage Property Loan	524.239	27.472	12.529	42.636	-	606.876	277.239	25.327	14.368	50.013	-	366.947
9	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	3.691.729	226.930	286.111	108.690	-	4.313.460	3.998.805	201.259	276.988	215.856	-	4.692.908
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio	616.535	437.528	409.577	4.544	-	1.468.184	499.240	348.322	305.500	250	-	1.153.313
13	Tagihan kepada Korporasi Due to Corporations	7.389.650	1.705.658	955.513	187.280	-	10.238.101	5.946.994	1.469.944	947.669	90.050	-	8.454.657
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	4.956	17.839	1.329	4.483	-	28.607	5.665	1.417	113.185	891	-	121.159
15	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	425.690	425.690	-	-	-	-	345.155	345.155
	TOTAL	17.905.499	3.708.034	2.172.050	2.460.483	1.688.737	27.934.803	14.307.791	4.088.052	2.303.025	2.088.949	1.857.907	24.645.724

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
Additional Disclosure related to Credit Quality of Assets (CRB)

b. Kuantitatif / Quantitative

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
Disclosure of Dues and Impairment Based on Regions

Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

No.	Keterangan Explanation	31 Desember 2024 31 December 2024					31 Desember 2023 31 December 2023				
		Wilayah Regions					Wilayah Regions				
		Barat West	Tengah Mid	Timur East	Luar Indonesia Overseas	Total	Barat West	Tengah Mid	Timur East	Luar Indonesia Overseas	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
1	Tagihan Dues	37.234.367	630.494	131.285	77.325	38.073.472	33.432.793	681.147	130.159	258.774	34.502.874
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Dues that Impaired	3.625.671	413	18	-	3.626.102	2.692.573	438	-	-	2.693.011
	Belum jatuh tempo Not Yet Due	3.267.455	99	-	-	3.267.554	2.176.305	322	-	-	2.176.627
	Telah jatuh tempo Overdue	358.216	313	18	-	358.548	516.267	116	-	-	516.383
3	CKPN - Stage 1 Impairment - Stage 1	127.554	1.494	89	54	129.191	122.624	1.087	2	105	123.818
4	CKPN - Stage 2 Impairment - Stage 2	320.118	50	-	-	320.168	352.618	172	-	-	352.790
5	CKPN - Stage 3 Impairment - Stage 3	329.674	253	15	-	329.941	318.886	92	-	-	318.978
6	Tagihan yang dihapus buku Written-off Dues	42.822	475	-	-	43.297	14.185	301	-	-	14.486

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
Additional Disclosure related to Credit Quality of Assets (CRB)

b. Kuantitatif / Quantitative
Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Dues and Impairment Based on Economic Sectors

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)								
Bank secara Individu / Individual Bank								
No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Dues	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Dues		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Impairment - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Impairment - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Impairment - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-off Dues
			Belum Jatuh Tempo Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo Overdue				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
	31 Desember 2024 31 December 2024							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fishery	62.409	18.009	-	19	9.255	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	1.056.761	200.023	-	1.816	-	-	-
3	Industri pengolahan Manufacture Industries	15.933.501	1.995.473	286.011	38.947	233.602	286.011	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air Procurement	209.538	-	-	103	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycle	4.505	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	752.539	206.572	4.443	813	38.519	1.029	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	4.551.349	603.607	41.386	19.658	12.730	20.844	10.799
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transport and Storage	650.680	186.065	-	3.947	8.928	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum Provision of Accommodation, Eating & Drinking	219.483	-	-	700	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	925.725	-	-	3.937	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial Activities and Insurance	3.188.165	26.979	-	3.872	1.401	-	-
12	Real Estat Real Estate	145.116	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	337.005	-	-	196	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies and Other Business Supports	178.249	-	-	803	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	3.916	-	-	109	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Art, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	434.964	-	-	11.181	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household Activities as an Employer; Activities producing Goods and Services by Households that Used to Fulfill Own Needs	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agencies and other extra International Agencies Activities	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga Households	40.420	645	-	80	63	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sector	953.449	30.181	26.708	43.010	15.670	22.057	32.497
24	Lainnya Others	8.425.700	-	-	-	-	-	-
	Total	38.073.472	3.267.554	358.548	129.191	320.168	329.941	43.297

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Dues	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Dues		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Impairment - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Impairment - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Impairment - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-off Dues
			Belum Jatuh Tempo Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo Overdue				
	31 Desember 2023 31 December 2023							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fishery	79.634	23.964	-	13	6.237	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	1.083.123	-	-	1.139	-	-	-
3	Industri pengolahan Manufacture Industries	14.637.803	1.773.288	284.511	46.127	252.042	280.808	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air Procurement	200.518	-	-	68	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycle	4.505	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	810.086	30.013	176.886	738	75.935	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	3.733.601	153.038	43.317	16.825	10.908	28.540	-
8	Pengangkutan dan Pغدungan Transport and Storage	726.435	726	-	9.340	25	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation, Eating & Drinking	267.766	-	-	1.107	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	923.601	-	-	3.241	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial Activities and Insurance	4.114.829	182.493	-	14.228	1.066	-	-
12	Real Estat Real Estate	145.129	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	175.717	-	-	104	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies and Other Business Supports	180.811	-	-	798	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	4.718	-	-	138	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Art, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	111.507	-	-	717	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household Activities as an Employer; Activities producing Goods and Services by Households that Used to Fulfill Own Needs	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agencies and other extra International Agencies Activities	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga Households	42.481	390	-	85	36	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sector	699.487	12.716	11.670	29.149	6.541	9.630	14.486
24	Lainnya Others	6.561.123	-	-	-	-	-	-
	Total	34.502.874	2.176.627	516.383	123.818	352.790	318.978	14.486

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
Additional Disclosure related to Credit Quality of Assets (CRB)

b. Kuantitatif / Quantitative

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan
Disclosure of Dues Based on Days Past Due

Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

		31 Desember 2024 31 December 2024				31 Desember 2023 31 December 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Dues based on Days Past Due				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Dues based on Days Past Due			
		> 90 hari s.d. 120 hari > 90 days until 120 days	> 120 hari s.d. 180 hari > 120 days until 180 days	> 180 hari > 180 days	Total	> 90 hari s.d. 120 hari > 90 days until 120 days	> 120 hari s.d. 180 hari > 120 days until 180 days	> 180 hari > 180 days	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Securities that classified in Overdue	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit yang diberikan yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Loans that classified in Overdue	7.805	18.410	298.777	324.992	4.759	9.930	461.798	476.487

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

Additional Disclosure related to Treatment of Non-Performing Assets (CRB-A)

a. Kualitatif / *Qualitative*

Definisi terkait Aset *Non-performing*, termasuk batasan untuk mengkategorikan suatu eksposur menjadi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo, kriteria untuk dapat dikeluarkan dari kategori Aset *Non-performing* dan informasi lainnya atas pengkategorian Aset *Performing* (Aset dengan kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus) dan *Non-performing* (Aset dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum

Aset *Non-performing* adalah aset yang memiliki kualitas Kurang Lancar, Diragukan, atau Macet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan OJK mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi.

Untuk kredit dengan eksposur diatas nilai tertentu, penilaian kolektibilitas dilakukan secara individu berdasarkan 3 (tiga) pilar yaitu ketepatan dalam membayar, prospek usaha debitur, dan kondisi keuangan debitur.

Pengkategorian Aset *Performing* (Aset dengan kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus) juga mengikuti pengklasifikasian berdasarkan ketentuan OJK mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Definition of Non-performing Asset, include the limitation for categorizing an exposure into Overdue, criteria to be excluded from Non-performing Asset category, and other information regarding the categorization of Performing Assets (Assets with Current and Special Mention quality) and Non-performing (Asset with Substandard, Doubtful and Loss quality) according to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provisions concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks

Non-performing Assets are assets that are classified in Substandard, Doubtful or Loss quality according to OJK provisions concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks.

Overdue receivables are dues that overdue for more than 90 (ninety) days, both for principal payment and/or interest payment, or dues to default debtors.

For credit with exposure above certain amount, collectibility assessment is carried out individually based on 3 (three) pillars, namely accuracy in payments, debtor's business prospect, and debtor's financial condition.

The categorization of Performing Assets (Assets with Current and Special Mention quality) also follows the classification based on OJK provisions concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks.

Penjelasan terkait pendefinisian Aset yang direstrukturisasi termasuk kriteria untuk dapat dikeluarkan dari kategori Aset yang direstrukturisasi (jika relevan), serta informasi lainnya atas pengkategorian Aset Restrukturisasi

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap Debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Suatu aset restrukturisasi dapat keluar dari kategori tersebut, apabila dalam jangka waktu restrukturisasi, sesuai persetujuan atas kontrak baru,

kondisi usaha debitur telah kembali normal sehingga debitur dapat memenuhi kewajibannya sesuai kondisi normal.

Bank hanya dapat melakukan Restrukturisasi Kredit terhadap Debitur yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau bunga kredit; dan
- Debitur yang masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah kredit direstrukturisasi.

Bank dilarang melakukan Restrukturisasi Kredit dengan tujuan:

- Memperbaiki kualitas Kredit.
- Menghindari peningkatan pembentukan PPKA (Penyisihan Penilaian Kualitas Aset) tanpa memperhatikan kriteria Debitur.
- Melakukan penyelesaian kredit bermasalah dengan cara menambah *plafond* kredit atau tunggakan bunga dan mengkapitalisasi tunggakan bunga tersebut (Plafondering Kredit).

Explanation regarding the definition of Restructured Assets including criteria to be excluded from Restructured Asset category (if relevant), as well as other information regarding the categorization of Restructured Assets

Credit Restructuring is improvement effort carried out by Bank in credit activities for Debtors who are experiencing difficulties in fulfilling their obligations. A restructuring asset can be out from this category if, within restructuring period, as agreed in the new contract, the debtor's business condition has returned to normal so that the debtor can fulfill its obligations as in normal condition.

Bank can only carry out Credit Restructuring for Debtor who meet the following criteria:

- *Debtor who experience difficulty in paying credit principal and/or interest; and*
- *Debtor who still has good business prospect and considered capable of fulfilling its obligation after the credit is restructured.*

Bank is prohibited from carrying out Credit Restructuring with the aim of:

- *Improve credit quality.*
- *Avoid increasing the establishment of Provision for Asset Quality Assessment without paying attention to Debtor criteria.*
- *Resolve non-performing loan by increasing the credit plafond or interest arrears and capitalizing the interest arrears (Credit Plafondering).*

Pertimbangan Bank dalam mengkategorikan kredit korporasi dan kredit ritel

Dalam laporan pengungkapan ini, Bank mengkategorikan debitur perusahaan/korporasi sebagai kredit korporasi dan debitur perorangan sebagai kredit ritel.

Bank's consideration in categorizing corporate loan and retail loan

In this disclosure report, Bank categorizes company/corporate debtors in corporate loan and individual debtors in retail loan.

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)
Additional Disclosure related to Treatment of Non-Performing Assets (CRB-A)

b. Kuantitatif / Quantitative

Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing
Disclosure of Performing and Non Performing Assets

Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK) (Current and Special Mention Collectibility)		Non Performing (Kualitas KL, D, M) (Sub-standard, Doubtful, Loss Collectibility)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Dues		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai Not Impaired Dues			
						Memiliki Tunggalan > 90 Hari Days Past Due > 90 Days		Memiliki Tunggalan ≤ 90 Hari Days Past Due ≤ 90 Days	
				Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Impairment	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Impairment	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Impairment
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Penempatan pada Bank Indonesia <i>Placement in Bank Indonesia</i>	1.401.861	-	-	-	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Lain <i>Placement in other banks</i>	443.480	1.328	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Spot dan Derivatif <i>Spot and Derivative Receivables</i>	231.542	-	-	-	-	-	-	-
4	Surat Berharga <i>Securities</i>	5.920.690	-	-	-	-	-	-	-
5	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) <i>Securities sold under repurchase agreements (repo)</i>	690.135	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) <i>Securities purchase under resale agreements (reverse repo)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>	422.682	5.268	-	-	-	-	-	-
8	Kredit yang diberikan <i>Loans</i>	17.043.821	438.968	358.548	329.941	-	-	-	-
	a. Korporasi <i>a. Corporate</i>	15.134.044	364.147	323.592	304.884	-	-	-	-
	b. Ritel <i>b. Retail</i>	1.909.777	74.821	34.955	25.058	-	-	-	-
9	Selisih Positif antara Nilai Tercatat Bersih Surat Berharga yang mendasari Transaksi Repo dan Nilai Tercatat Kewajiban Repo <i>Positive Difference between Net Carrying Amount of Securities as Underlying of Repo Transaction and Carrying Amount of Repo Liabilities</i>	34.803	-	-	-	-	-	-	-
10	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	425.690	-	-	-	-	-	-	-
11	Transaksi Rekening Administratif <i>Off Balance Sheets</i>	11.100.220	3.795	-	-	-	-	-	-



Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non-Performing
Disclosure of Performing and Non Performing Restructured Assets

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

[illegible]

Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK (CRC)

Qualitative Disclosure related to CRM Technique (CRC)

Fitur utama dari kebijakan dan proses terkait evaluasi dan manajemen Agunan

Agunan wajib dinilai sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Nilai *appraisal* agunan harus mencerminkan nilai pasar yang wajar, biaya perolehan, nilai buku atau nilai nominalnya. Nilai *appraisal* harus mengecualikan estimasi kenaikan harga agunan dan kemampuan membayar debitur. Namun harus memperhitungkan transparansi harga, tingkat depresiasi, daya jual, pemulihan maksimal atas hak kreditur, dampak pada hubungan makroekonomi dan lain-lain. Kesesuaian metode penilaian *real estate* wajib dikaji dan direvisi secara berkala. Untuk penilaian *real estate*, penilai agunan dan *Relationship Manager* (RM) harus berasal dari unit yang berbeda atau pribadi yang berbeda.

Main features of policy and process related to evaluation and management of Collateral

Collateral must be appraised with prudential principle. The appraisal value of the collateral must reflect the fair market value, acquisition cost, book value or nominal value. The appraisal value must exclude estimation of increases in collateral price and debtor's payment capacity. However, it must consider price transparency, depreciation level, marketability, maximum recovery of creditor right, impact on macroeconomic relations and so on. The suitability of real estate appraisal method must be reviewed and revised periodically. For real estate appraisal, the collateral appraiser and Relationship Manager (RM) must come from different units or be different individuals.

Informasi terkait konsentrasi Risiko Pasar atau Risiko Kredit atas instrumen yang digunakan sebagai teknik MRK, yang mencakup jenis dan pihak pemberi agunan, garansi, dan/atau jaminan atau asuransi kredit

Dalam menghitung ATMR Risiko Kredit dengan pendekatan standar, Bank menggunakan Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) sesuai dengan ketentuan OJK. Teknik MRK yang digunakan Bank adalah teknik MRK-Agunan. Teknik MRK-Agunan yang digunakan adalah agunan tunai (*cash collateral*) yang disimpan pada Bank.

Information related to concentration of Market Risk or Credit Risk on instruments used as CRM techniques, which includes the type and party that providing collateral, guarantees, and/or credit guarantees or insurance

In calculating Credit Risk RWA using standardized approach, Bank uses Credit Risk Mitigation (MRK) Technique in accordance with OJK regulation. The MRK technique used by Bank is the MRK-Collateral technique. The MRK-collateral technique used is cash collateral which is deposited in the Bank.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)
Quantitative Disclosure related to CRM Techniques (CR3)

Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK Dues not Secured by Credit Risk Mitigation Technique	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK Dues Secured by Credit Risk Mitigation Technique	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan Dues Secured by Colateral	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit Dues Secured by Guarantee, Guaranty and/or Credit Insurance	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit Due Secured by Credit Derivative
1	Penempatan pada Bank Indonesia <i>Placement in Bank Indonesia</i>	1.401.862	-	-	-	
2	Penempatan pada Bank Lain <i>Placement in other banks</i>	442.152	-	-	-	
3	Tagihan Spot dan Derivatif <i>Spot and Derivative Receivables</i>	231.542	-	-	-	
4	Surat Berharga <i>Securities</i>	5.920.690	-	-	-	
5	Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (Repo) <i>Securities Sold under Repurchase Agreements (Repo)</i>	690.135	-	-	-	
6	Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo) <i>Securities Purchase under Resale Agreements (Reverse Repo)</i>	-	-	-	-	
7	Tagihan Akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>	392.532	24.882	24.882	-	
8	Kredit yang Diberikan <i>Loans</i>	14.225.407	2.408.052	2.408.052	-	
9	Transaksi Rekening Administratif <i>Off Balance Sheets</i>	11.046.138	50.296	50.296	-	
10	Selisih Positif antara Nilai Tercatat Bersih Surat Berharga yang Mendasari Transaksi Repo dan Nilai Tercatat Kewajiban Repo <i>Positive Difference between Net Carrying Amount of Securities as Underlying of Repo Transaction and Carrying Amount of Repo Liabilities</i>	34.803	-	-	-	
11	Total	34.385.260	2.483.230	2.483.230	-	
12	Kredit yang Diberikan yang Telah Jatuh Tempo <i>Loans that Overdue</i>	28.607	-	-	-	
13	Transaksi Rekening Administratif yang Telah Jatuh Tempo <i>Off Balance Sheets that Overdue</i>	-	-	-	-	

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

Total Tagihan relatif stabil dibandingkan periode pelaporan sebelumnya.
Total of dues are relatively stable compared to previous reporting period.

Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

Disclosure of Use of External Credit Rating (CRD)

Lembaga pemeringkat yang digunakan dan alasan apabila terdapat perubahan selama periode laporan

Saat ini Bank menggunakan lembaga pemeringkat seperti Pefindo, Fitch Indonesia, S&P International, Fitch International dan Moody's International. Ketika menerima pemeringkat kredit eksternal, pemeringkat kredit internasional harus diprioritaskan. Ketika ada beberapa pemeringkat internasional, pemeringkat terbaik kedua dapat diterima dengan alasan konservatif dan representasi (yaitu, untuk mendapatkan dua peringkat terbaik terlebih dahulu diantara yang ada, lalu pilih peringkat terburuk dari dua yang terbaik ini).

Rating agencies that used and the reasons if any changes during reporting period

Currently Bank uses rating agencies such as Pefindo, Fitch Indonesia, S&P International, Fitch International and Moody's International. When receiving external credit ratings, international credit rating should be prioritized. When there are some international ratings, the second best ratings may be accepted for conservative and representative reasons (i.e., to get the two best ratings first among those available, then choose the worst rating of these two best)

Kategori portofolio yang menggunakan Peringkat

Kategori portofolio yang menggunakan Peringkat adalah Tagihan kepada Pemerintah, Tagihan kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan kepada Bank, Tagihan kepada Perusahaan Efek & Jasa Keuangan, dan Tagihan kepada Korporasi.

Portfolio category that using Rating

Portfolio categories that using Rating are Due to Government, Due to Public Sector Entity, Due to Banks, Due to Securities Company and other Financial Service Companies, and Due to Corporations.

Deskripsi proses yang digunakan untuk mentransfer peringkat pihak lawan ke peringkat Surat Berharga ke dalam Aset yang sebanding dalam Banking Book, jika ada

-

Description of process that used to transfer counterparty rating to Securities rating into comparable Assets in Banking Book, if any

-

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)
Disclosure of Credit Risk Exposures and Impact of CRM Techniques (CR4)

Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Dues before CCF and CRM Technique		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
		Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet	TRA Off Balance Sheet	Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet	TRA Off Balance Sheet	ATMR RWA	Persentase Rata-Rata Bobot Risiko Risk Weight Average Percentage (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah <i>Due to Government</i>	8.000.010	-	8.000.010	-	-	0,00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Due to Public Sector Entity</i>	757.573	-	757.573	-	543.640	71,76%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Due to Multilateral Development Bank and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	0,00%
4	Tagihan kepada Bank <i>Due to Banks</i>	664.551	-	664.551	-	150.497	22,65%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1) <i>Due to Securities Company and other Financial Service Companies 1)</i>	1.349.274	779.945	1.349.274	82.478	507.323	35,43%
5	Tagihan berupa Covered Bond <i>Due in the form of Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	0,00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2) <i>Due to Corporations - General Corporate Exposur 2)</i>	9.104.464	6.690.244	7.221.253	1.087.842	7.560.073	90,98%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 3) <i>Due to Securities Company and other Financial Service Companies 3)</i>	-	-	-	-	-	0,00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4) <i>Special Financing Exposure 4)</i>	-	-	-	-	-	0,00%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya <i>Due in the form of Subordinated Securities/Receivables, Equity, and other Capital Instruments</i>	-	-	-	-	-	0,00%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel <i>Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio</i>	1.452.075	77.753	960.319	11.608	728.656	74,97%
9	Kredit Beragun Properti <i>Secured Property Loan</i>	4.541.375	3.551.802	4.483.408	378.961	2.689.667	55,31%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti <i>Secured Mortgage Property Loan with its Repayment in material not rely on Property Cash Flow</i>	593.755	131.209	556.450	13.121	113.988	20,01%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti <i>Secured Mortgage Property Loan with its Repayment in material rely on Property Cash Flow</i>	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti <i>Secured Commercial Property Loan with its Repayment in material not rely on Property Cash Flow</i>	3.947.619	3.420.593	3.926.958	365.841	2.575.679	59,99%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti <i>Secured Commercial Property Loan with its Repayment in material rely on Property Cash Flow</i>	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi <i>Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction</i>	-	-	-	-	-	0,00%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Overdue</i>	28.607	-	28.607	-	18.633	65,13%
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	425.690	-	425.690	-	354.234	83,21%
12	Total	26.323.618	11.099.744	23.890.684	1.560.890	12.552.723	49,34%

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

- Dalam perhitungan CKPN Bank berpedoman pada PSAK 109 dimana Bank menggunakan faktor kuantitatif termasuk penentuan status berdasarkan hari tunggakan dan informasi kualitatif lainnya yang bisa mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit signifikan dan gagal bayar (default)
- Dalam pengenaan FKK, Bank berpedoman pada ketentuan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
- Pengenaan MRK pada perhitungan Bank berasal dari Agunan yang menjadi faktor pengurang tagihan bersih pada Laporan Posisi Keuangan
 - In calculating impairment, Bank is guided by PSAK 109 that Bank uses quantitative factors including determining the status based on days past due and other qualitative information that could indicate there has been a significant increase in credit risk and default.
 - In imposing the CCF, Bank is guided by the regulation of RWA calculation for Credit Risk using Standardized Approach for Commercial Banks.
 - In using the CRM in Bank's calculation is scoured from collateral as deductible factor for net dues in financial statement.

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)
Disclosure of Exposures by Assets Class and Risk Weight (CR5)

Bank secara Individu / Individual Bank

Kategori Portofolio Portfolio Category		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique				
1	Tagihan kepada Pemerintah Due to Government	8.000.010	-	-	-	-	-	8.000.010				
Kategori Portofolio Portfolio Category		20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique					
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	-	535.960	113.521	108.093	-	757.573					
Kategori Portofolio Portfolio Category		0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique			
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-				
Kategori Portofolio Portfolio Category		20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique		
4	Tagihan kepada Bank Due to Banks	603.780	-	18.410	37.574	4.787	-	-	-	664.551		
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾ Due to Securities Company and other Financial Service Companies ²⁾	586.969	162.313	-	682.470	-	-	-	-	1.431.752		
Kategori Portofolio Portfolio Category		10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique		
5	Tagihan berupa Covered Bond Due in the form of Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Kategori Portofolio Portfolio Category		20%	50%	65% ¹⁾	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
6	Tagihan kepada Korporasi ²⁾ Due to Corporations ²⁾	-	370.100	-	1.498.553	-	1.262.220	5.178.222	-	-	-	8.309.095
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾ Due to Securities Company and other Financial Service Companies ³⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾ Special Financing Exposure ⁴⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kategori Portofolio Portfolio Category		100%	150%	250%	400% ¹⁾	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique					
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Due in the form of Subordinated Securities/Receivables, Equity, and other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-					
Kategori Portofolio Portfolio Category		45%	75%	85%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio	967	970.961	-	-	-	971.928					

Kategori Portofolio Portfolio Category		0% ⁽¹⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% ⁽¹⁾	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
9	Kredit Beragun Properti Secured Property Loan	-	568.836		735	-	-	-	-	4.292.799	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.862.369
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Mortgage Property Loan with Its Repayment in material not rely on Property Cash Flow	-	568.836		735		-		-		-	-	-	-		-			-	-	569.571
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁽¹⁾ without credit sharing approach ⁽¹⁾	-	-	-	-		-		-		-	-	-	-		-			-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁽¹⁾ with credit sharing approach (guaranteed) ⁽¹⁾		-																	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁽¹⁾ with credit sharing approach (guaranteed) ⁽¹⁾	-	-		-		-		-		-		-	-		-			-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Mortgage Property Loan with Its Repayment in material rely on Property Cash Flow				-	-		-		-			-				-		-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Commercial Property Loan with Its Repayment in material not rely on Property Cash Flow	-	-		-		-		-	4.292.799	-			-		-			-	-	4.292.799
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁽¹⁾ without credit sharing approach ⁽¹⁾	-	-		-		-		-											-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁽¹⁾ with credit sharing approach (guaranteed) ⁽¹⁾									-										-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁽¹⁾ with credit sharing approach (guaranteed) ⁽¹⁾	-	-		-		-		-		-		-	-		-			-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Commercial Property Loan with Its Repayment in material rely on Property Cash Flow											-						-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction															-			-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category		50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	19.946	8.660	-	-	28.607

Kategori Portofolio Portfolio Category		0%	20%	100%	150%	1250% ⁽¹⁾	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
11	Aset Lainnya Other Assets	71.456	-	354.234	-	-	-	425.690

No	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet Net Dues	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK) Off Balance Sheet Net Dues (before CCF)	Rata-Rata FKK Average of CCF	Tagihan Bersih (setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK) Net Dues (after CCF and CRM Technique)
1	< 40%	9.959.283	721.209	9,99%	9.994.098
2	40% - 70%	5.589.214	3.644.116	10,77%	5.958.225
3	75%	2.850.033	424.835	27,98%	2.474.302
4	85%	1.816.793	1.932.590	14,94%	1.262.220
5	90% - 100%	6.000.202	4.376.995	16,87%	5.654.637
6	105% - 130%				
7	150%	108.093			108.093
8	250%				
9	400%				
10	1250%				
11	Total Tagihan Bersih / Total Net Dues	26.323.618	11.099.744		25.451.574

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

1. Dalam perhitungan CKPN Bank berpedoman pada PSAK 109 dimana Bank menggunakan faktor kuantitatif termasuk penentuan status berdasarkan hari tunggakan dan informasi kualitatif lainnya yang bisa mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit signifikan dan gagal bayar (default) 2. Dalam pengenaan FKK, Bank berpedoman pada ketentuan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum 3. Pengenaan MRK pada perhitungan Bank berasal dari Agunan yang menjadi faktor pengurang tagihan bersih pada Laporan Posisi Keuangan 1. In calculating impairment, Bank is guided by PSAK 109 that Bank uses quantitative factors including determining the status based on days past due and other qualitative information that could indicate there has been a significant increase in credit risk and default. 2. In imposing the CCF, Bank is guided by the regulation of RWA calculation for Credit Risk using Standardized Approach for Commercial Banks. 3. In using the CRM in Bank's calculation is sourced from collateral as deductible factor for net dues in financial statement.

Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Counterparty Credit Risk Qualitative Disclosure (CCRA)

Counterparty credit risk merupakan bagian dari kelompok Risiko Kredit. *Counterparty credit risk* dapat timbul akibat terjadinya kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya dan timbul dari jenis transaksi yang memiliki karakteristik tertentu, misalnya transaksi yang dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar. Jenis transaksi yang dapat menimbulkan *counterparty credit risk* adalah transaksi derivatif, *repo* dan *reverse repo*.

Counterparty credit risk is part of Credit Risk. Counterparty credit risk can be arisen as a result of counterparty failure in fulfilling their obligation and arise from transaction type that has certain characteristic, for example transaction that is impacted by fair value or market price movement. Transaction types that may arise counterparty credit risk are derivative transaction, repo and reverse repo.

Dalam mengelola Risiko Kredit, termasuk *counterparty credit risk*, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur perkreditan untuk setiap segmen kredit, yang diantaranya mencakup analisis kelayakan kredit *counterparty*, penerapan *rating* dan *scoring* internal, penetapan limit, pemantauan kinerja keuangan dan kualitas pembayaran *counterparty*, penerimaan agunan, serta penerapan fungsi penanganan eksposur bermasalah.

In managing Credit Risk, including counterparty credit risk, Bank already have credit policy and procedure for each credit segments, which includes analysis of counterparty credit worthiness, internal rating and scoring implementation, limit, financial performance monitoring and quality of counterparty repayment, collateral received, and implementation of remedial function.

Limit *counterparty* ditentukan Bank berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi atas kelayakan kredit *counterparty*, jumlah kebutuhan *counterparty*, limit konsentrasi kredit serta regulasi terkait.

Counterparty limit is determined by Bank based on assessment and evaluation result of the counterparty's creditworthiness, the amount of counterparty's need, credit concentration limit and related regulation.

Eksposur *counterparty credit risk* turut diperhitungkan dalam Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit Bank dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Counterparty credit risk exposure is also calculated on the Bank Risk Weight Asset for Bank Credit Risk by using Standardized Approach.

Sebagai bentuk mitigasi eksposur *wrong-way risk*, kebijakan Bank melarang penerimaan agunan berupa saham yang diterbitkan oleh debitur terkait, untuk menghindari korelasi negatif antara nilai agunan dan kemampuan bayar debitur.

As a part of mitigating wrong-way risk exposure, the Bank's policy prohibits accepting shares issued by the obligor itself as collateral, to prevent the negative correlation between collateral value and the obligor's repayment capacity.

Agunan sebagai *second way out* atas risiko kegagalan *counterparty* turut menjadi faktor yang dievaluasi pada saat melakukan analisis risiko kredit *counterparty*, diantaranya mempertimbangkan kelayakan agunan yang diberikan serta kemungkinan perubahan atau pergerakan harga atau nilai agunan serta faktor yang dapat mempengaruhi perubahan tersebut, yang dapat berakibat pada penurunan tingkat kecukupan agunan terhadap eksposur kredit *counterparty*.

Collateral as the second way out of counterparty failure become factor that is evaluated when performing counterparty credit risk analysis, by considering among others collateral worthiness that is received and the probability of change or movement of collateral price or value and also factor that may impact the changes, that may cause decrease of the collateral coverage to counterparty credit exposure.



Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)
Counterparty Credit Risk Exposure Analysis (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)
(in million rupiah)

		a	b	c	d	e	f
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD Alpha to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih Net Dues	ATMR RWA
1	SA-CCR (untuk derivatif) <i>SA-CCR (for derivatives)</i>	56.580	108.807		1,40	231.542	68.908
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) <i>Internal Model Method (for derivatives and SFTs)</i>					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) <i>Simple approach for credit risk mitigation (for SFTs)</i>					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) <i>Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFTs)</i>						
5	VaR untuk SFT <i>VaR for SFTs</i>					N/A	N/A
6	Total						68.908

Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan regulasi yang berlaku saat ini.
Bank used Standardized Approach in calculating derivative transaction's net due on the Risk Weight Asset calculation for Credit Risk according to current prevailing regulations.



Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)
CCR Exposure based on Portfolio Categories and Risk Weight (CCR 3)

(dalam jutaan rupiah)
(in million rupiah)

Bobot Risiko Risk Weight	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
Kategori Portofolio Portfolio Categories	0%	10%	20%	30%	40%	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya Others	Total Tagihan Bersih Total Net Dues
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral <i>Due to Sovereigns</i>	61.847	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	61.847
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Due to non-central government public sector entities (PSEs)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Due to Multilateral development banks (MDBs)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain <i>Due to Other Banks</i>	-	-	57.213	-	18.410	21.575	-	-	-	-	-	97.197
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <i>Due to Securities Companies and Other Financial Services Institutions</i>	-	-	2.878	22.979	-	20.858	-	-	-	-	-	46.715
Tagihan kepada perusahaan sekuritas <i>Due to Securities Firms</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi <i>Due to Corporation</i>	-	-	-	-	-	-	13.674	6.321	5.788	-	-	25.783
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel <i>Due to Micro & Small Enterprise and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	61.847	-	60.091	22.979	18.410	42.432	13.674	6.321	5.788	-	-	231.542

Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan regulasi yang berlaku saat ini.
Bank used Standardized Approach in calculating derivative transaction net due on the Risk Weight Asset (RWA) calculation for Credit Riskby according to current prevailing regulations.



Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)
Credit Derivative Net Due (CCR 6)

	a	b
	Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
Indonesia		
Nilai Notional		
Single-name credit default swaps		
Index credit default swaps		
Total return swaps		
Credit options		
Derivatif kredit lainnya		
Total Nilai Notional		
Nilai wajar		
Nilai wajar positif (aset)		
Nilai wajar negatif (kewajiban)		

Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

Bank tidak memiliki eksposur derivatif kredit
Bank has no credit derivative exposure

Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Qualitative Disclosure of Securitization Exposures (SECA)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi

Bank has no Securitization exposure

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Bank has no Securitization exposure on Banking Book (SEC 1)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Bank has no Securitization exposure on Trading Book (SEC 2)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Bank has no Securitization exposure on Banking Book and related Capital Requirement - Bank acts as Originator or Sponsor (SEC 3)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

Bank has no Securitization exposure on Banking Book and related Capital Requirement - Bank acts as Investor (SEC 4)

Laporan Eksposur Terkait Transaksi Dengan Lembaga Central Counterparty (CCP)
Exposure Related To Transactions With Central Counterparty Institution (CCP) Report

Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

No	31 Desember 2024 31 December 2024	Tagihan Bersih (setelah Teknik MRK) Net Receivables (after CRM technique)	ATMR RWA
1	Total Eksposur kepada QCCP Total Exposure to QCCP	-	-
	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>) <i>Exposure transacted with QCCP (excluding initial margin and default fund contribution)</i>	-	-
	(i) derivatif OTC <i>(i) OTC derivatives</i>	-	-
2	(ii) transaksi derivatif melalui bursa <i>(ii) derivative transactions through exchanges</i>	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i> <i>(iii) securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan) <i>(iv) netting set (in case cross-product netting is allowed)</i>	-	-
3	<i>Initial Margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>) <i>Segregated Initial Margin</i>	-	-
4	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>non segregated</i>) <i>Non segregated Initial Margin</i>	-	-
5	<i>Prefunded default fund contribution</i> <i>Prefunded default fund contribution</i>	-	-
6	<i>Unfunded default fund contribution</i> <i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
7	Total Eksposur kepada Non-QCCP Total Exposure to Non-QCCP	-	-
	Eksposur yang ditransaksikan melalui non-QCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>) <i>Exposure transacted via non-QCCP (excluding initial margin and default fund contribution)</i>	-	-
	(i) derivatif OTC <i>(i) OTC derivatives</i>	-	-
8	(ii) transaksi derivatif melalui bursa <i>(ii) derivative transactions through exchanges</i>	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i> <i>(iii) securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan) <i>(iv) netting set (in case cross-product netting is allowed)</i>	-	-
9	<i>Initial Margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>) <i>Segregated Initial Margin</i>	-	-
10	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>non segregated</i>) <i>Non segregated Initial Margin</i>	-	-
11	<i>Prefunded default fund contribution</i> <i>Prefunded default fund contribution</i>	-	-
12	<i>Unfunded default fund contribution</i> <i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
13	Total Eksposur kepada QCCP dan Non-QCCP Total Exposure to QCCP and Non-QCCP	-	-

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
THE RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION REPORT FOR INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK

Analisa Kualitatif <i>Qualitative Analysis</i>	
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko. <i>Explanation of how the Bank defines IRRBB for Risk measurement and control.</i>
	Risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> (IRRBB) didefinisikan sebagai risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>banking book</i>, yang berpotensi memberi dampak terhadap permodalan dan rentabilitas Bank baik saat ini maupun di masa mendatang. <i>Interest rate risk in the banking book (IRRBB) is defined as the risk resulting from interest rate movements in the market that are contrary to the Bank's banking book position, which has the potential to impact the Bank's capital and profitability both in the current time and in the future.</i>
2	Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB. <i>Explanation of Risk Management and Risk Mitigation strategies for IRRBB.</i>
	Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko sebagai panduan pengelolaan risiko suku bunga dalam banking book yang timbul dari bisnis Bank dalam melakukan pemberian pinjaman, investasi, menerima simpanan, dan kebutuhan pendanaan lainnya. Strategi manajemen risiko IRRBB diatur antara lain melalui pembahasan dalam rapat komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) dengan cara antara lain menentukan tingkat suku bunga produk pinjaman dan DPK serta FTP Bank. Mitigasi risiko untuk IRRBB dilakukan dengan cara terus menjaga eksposur risiko dalam batasan risk appetite melalui penetapan dan pemantauan limit risiko. <i>The Bank has a risk management policy as a guideline for managing interest rate risk in the banking book arising from the Bank's business in providing loans, investments, accepting deposits, and other funding needs.</i> <i>The IRRBB risk management strategy is regulated, among others, through discussions in the Asset and Liability Committee (ALCO) meeting by, among others, determining the interest rate for loan products and deposits and the Bank's FTP. Risk mitigation for IRRBB is carried out by continuing to maintain risk exposure within risk appetite through setting and monitoring of risk limits.</i>
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan atas pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB. <i>Period of the Bank's IRRBB calculation and explanation of the specific measurements used by the Bank to measure sensitivity to IRRBB.</i>

	Bank melakukan pengukuran IRRBB dan pemantauan limit IRRBB secara bulanan melalui Laporan ALM yang dilaporkan ke manajemen dan unit bisnis terkait. Pengukuran risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu menggunakan perspektif rentabilitas (<i>earnings perspective</i>) dan perspektif nilai ekonomis (<i>economic value perspective</i>). Kedua metode pengukuran tersebut digunakan dengan saling melengkapi dan mempertimbangkan karakteristik dan/atau kompleksitas dari aset dan kewajiban Bank. Perhitungan IRRBB mengukur dampak dari perubahan suku bunga terhadap <i>Net Interest Income</i> (NII) dan <i>Economic Value of Equity</i> (EVE) berdasarkan skenario <i>shock</i> suku bunga yang dikembangkan secara internal maupun yang ditetapkan oleh Regulator. <i>The Bank measures IRRBB and monitors IRRBB limits on a monthly basis through the ALM Report reported to management and related business units. The measurement of interest rate risk in the banking book is carried out using two approaches, namely using the earnings perspective and the economic value perspective. Both measurement methods complement each other and considering the characteristics and/or complexity of the Bank's assets and liabilities. The IRRBB calculation measures the impact of changes in interest rates on Net Interest Income (NII) and Economic Value of Equity (EVE) based on interest rate shock scenarios developed internally or those set by the Regulator.</i>
4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII. <i>Explanation of interest rate shock scenarios and stress scenarios used by the Bank in calculating IRRBB using the EVE and NII methods.</i>
	Perhitungan IRRBB dengan metode EVE menggunakan 6 skenario <i>shock</i> suku bunga yang telah ditetapkan Regulator, yaitu: <i>parallel up, parallel down, short rate up, short rate down, steepener, dan flattener</i>. Sedangkan untuk metode NII menggunakan 2 skenario <i>shock</i> suku bunga yang telah ditetapkan Regulator, yaitu: <i>parallel up, dan parallel down</i>. Selain menerapkan skenario <i>shock</i> suku bunga yang ditetapkan Regulator, perhitungan IRRBB juga dilakukan menggunakan skenario <i>stress</i> suku bunga secara internal, yang diatur dalam kebijakan internal Bank. <i>The calculation of IRRBB using the EVE method uses 6 interest rate shock scenarios that have been set by the Regulator, namely: parallel up, parallel down, short rate up, short rate down, steepener, and flattener. While the NII method uses 2 interest rate shock scenarios that have been set by the Regulator, namely: parallel up and parallel down.</i> <i>In addition to applying the interest rate shock scenarios set by the Regulator, the calculation of IRRBB is also carried out using internal interest rate stress scenarios, which are regulated in the Bank's internal policies.</i>
5	Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System</i> (IMS) Bank berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.

	<i>The modeling assumptions used in the Bank's Internal Measurement System (IMS) that is significantly differ from the modeling assumptions used in the IRRBB calculation report using the standard approach.</i>
	Bank tidak menggunakan asumsi pemodelan yang berbeda dari asumsi pemodelan dengan pendekatan standar. <i>The Bank does not use modeling assumptions that differ from the modeling assumptions using the standard approach.</i>
6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait. <i>Explanation of how the Bank hedges IRRBB (if any) and the related accounting treatment.</i>
	Sampai saat ini, Bank tidak melakukan lindung nilai terhadap eksposur risiko IRRBB. <i>To date, the Bank has not hedged its IRRBB risk exposure.</i>
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII. <i>A comprehensive explanation of the key modeling and parametric assumptions used in calculating ΔEVE and ΔNII.</i>
	Berikut adalah asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan IRRBB: - Bank sudah memperhitungkan margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya dalam arus kas, yang didiskonto dengan <i>risk free rate</i> dalam perhitungan dengan metode EVE. <i>repricing maturities</i> untuk NMD ditetapkan berdasarkan hasil analisis perilaku nasabah Bank yang dilakukan melalui pergerakan volume NMD Bank secara bulanan selama minimal 10 tahun, juga dengan mempertimbangkan pergerakan tingkat suku bunga NMD Bank. - Bank telah menerapkan estimasi <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito yang dihitung berdasarkan analisis data historikal. - Perhitungan IRRBB memperhitungkan seluruh RSA dan RSL yang relevan pada neraca, tanpa mengecualikan instrumen dengan opsi perilaku yang memiliki dampak material. - Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan, yaitu IDR dan seluruh mata uang asing yang dinyatakan dalam USD. <i>The following are the main assumptions used in the calculation of IRRBB:</i> <i>The Bank has taken into account commercial margins and other spread components in cash flows, discounted at the risk-free rate in the calculation using the EVE method.</i> <i>Repricing maturities for NMD are determined based on the Bank's customer behavior analysis conducted through the movement of the Bank's NMD volume on a monthly basis for minimum of 10 years, also taking into account the movement of the Bank's NMD interest rate.</i> <i>The Bank has applied an early withdrawal rate estimate for deposits calculated based on historical data analysis.</i>

	d. <i>The calculation of IRRBB takes into account all relevant RSA and RSL on the balance sheet, without excluding instruments with behavioral options that have a material impact.</i> e. <i>The Bank measures IRRBB for significant currencies, namely IDR and all foreign currencies stated in USD.</i>
8	Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada). <i>Other information that needs to be disclosed by the Bank regarding the Bank's interpretation of the significance and sensitivity of the IRRBB measurement results that have been disclosed and/or explanations for significant variations in the reported IRRBB levels compared to previous disclosures (if any).</i>
	Hasil perhitungan IRRBB periode Desember 2024: - ΔEVE sebesar 5,89% (pada skenario parallel up) atau naik 1,51 <i>percentage point</i> dibandingkan periode Desember 2023. - ΔNII sebesar 7,94% (pada skenario parallel down) atau turun 1,06 <i>percentage point</i> dibandingkan periode Desember 2023. <i>IRRBB calculation results for December 2024:</i> - ΔEVE of 5.89% (in the parallel up scenario) or an increase of 1.51 percentage points compared to December 2023. - ΔNII of 7.94% (in the parallel down scenario) or a decrease of 1.06 percentage points compared to December 2023.
Analisa Kuantitatif Quantitative Analysis	
1	Pada bulan Desember 2024, Bank telah melakukan tinjau ulang atas asumsi NMD dengan memperhitungkan perilaku nasabah. Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk NMD adalah 1,8 tahun yang merupakan hasil pemodelan analisa perilaku nasabah berdasarkan data historikal. <i>In December 2024, the Bank had reviewed its NMD assumption based on customers' behaviour analysis. The average repricing maturity applied to NMD is 1.8 years, which is the result of customer behavior analysis modeling based on historical data.</i>
2	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 7 tahun. <i>The longest repricing maturity applied to NMD is 7 years.</i>

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

IRRBB CALCULATION REPORT

Dalam Jutaan Rupiah In Million Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode Period	31 Dec 2024	31 Dec 2023	31 Dec 2024	31 Dec 2023
<i>Parallel up</i>	(211,780)	(149,936)	60,873	70,055
<i>Parallel down</i>	299,324	220,645	(74,958)	(81,009)
<i>Steeper</i>	(66,556)	(9,875)		
<i>Flattener</i>	21,779	(19,941)		
<i>Short rate up</i>	(87,827)	(75,126)		
<i>Short rate down</i>	99,753	89,889		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) <i>Maximum Negative Value (absolute)</i>	211,780	149,936	74,958	81,009
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII) <i>Capital Tier 1 (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)</i>	3,598,524	3,419,441	944,403	899,717
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII) <i>Maximum Value divided by Capital Tier 1 (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)</i>	5.89%	4.38%	7.94%	9.00%

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank CTBC Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan IV-2024

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		63 hari		N/A		N/A
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		7,154,734.92		6,845,117.31		N/A		N/A
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	1,661,483.49	143,773.04	1,796,079.58	146,738.65	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	447,506.09	22,375.30	681,202.89	23,441.47	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	1,213,977.40	121,397.74	1,114,876.70	123,297.18	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	9,310,545.07	3,125,089.45	6,199,912.56	2,871,126.47	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Simpanan operasional	3,038,422.03	684,661.65	1,710,617.27	568,658.49	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	6,272,123.04	2,440,427.80	4,489,295.29	2,302,467.98	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		N/A		N/A
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	15,484,988.12	4,173,692.33	12,058,210.23	2,918,527.17	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	3,143,343.73	3,143,343.73	3,563,715.06	1,703,505.33	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	578.68	578.68	5,814.30	2,961.60	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	951,035.79	102,412.93	795,215.87	165,789.63	N/A	N/A	N/A	N/A
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	10,466,573.62	3,900.68	6,404,851.04	5,046.79	N/A	N/A	N/A	N/A
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	923,456.31	923,456.31	1,288,613.96	1,041,223.82	N/A	N/A	N/A	N/A
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		7,442,554.82		5,936,392.29		N/A		N/A
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	2,682,809.75	1,624,738.34	1,327,380.35	1,025,749.32	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Arus kas masuk lainnya	3,237,478.06	3,194,684.13	3,629,842.92	1,735,911.23	N/A	N/A	N/A	N/A
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	5,920,287.81	4,819,422.47	4,957,223.26	2,761,660.55	N/A	N/A	N/A	N/A
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		7,154,734.92		6,845,117.31		N/A		N/A
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		2,623,132.35		3,174,731.74		N/A		N/A
14	LCR (%)		272.76%		215.61%		N/A		N/A

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**QUARTERLY REPORT OF
LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)**

Bank : PT Bank CTBC Indonesia
As of : Q4-2024

(in million Rupiah)

No.	Components	INDIVIDUAL				CONSOLIDATED			
		Current Reporting Date		Previous Reporting Date		Current Reporting Date		Previous Reporting Date	
		Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value
1	The number of data points used in the LCR calculation		63 days		63 days		N/A		N/A
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		7,154,734.92		6,845,117.31		N/A		N/A
CASH OUTFLOWS									
3	Retail deposits and deposits from small business customers, of which:	1,661,483.49	143,773.04	1,796,079.58	146,738.65	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Stable deposits	447,506.09	22,375.30	681,202.89	23,441.47	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Less stable deposits	1,213,977.40	121,397.74	1,114,876.70	123,297.18	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Unsecured wholesale funding, of which:	9,310,545.07	3,125,089.45	6,199,912.56	2,871,126.47	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Operational deposits	3,038,422.03	684,661.65	1,710,617.27	568,658.49	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Non-operational deposits and/or other non-operational liabilities	6,272,123.04	2,440,427.80	4,489,295.29	2,302,467.98	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. Unsecured debt	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Secured funding		-		-		N/A		N/A
6	Additional requirements, of which:	15,484,988.12	4,173,692.33	12,058,210.23	2,918,527.17	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Outflows related to derivative exposures	3,143,343.73	3,143,343.73	3,563,715.06	1,703,505.33	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Outflows related to liquidity needs	578.68	578.68	5,814.30	2,961.60	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. Outflows related to loss of funding	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	d. Credit facilities and liquidity facilities	951,035.79	102,412.93	795,215.87	165,789.63	N/A	N/A	N/A	N/A
	e. Other contractual funding obligations	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	f. Other contingent funding obligations	10,466,573.62	3,900.68	6,404,851.04	5,046.79	N/A	N/A	N/A	N/A
	g. Other contractual cash outflows	923,456.31	923,456.31	1,288,613.96	1,041,223.82	N/A	N/A	N/A	N/A
7	TOTAL CASH OUTFLOWS		7,442,554.82		5,936,392.29		N/A		N/A
CASH INFLOWS									
8	Secured lending	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Inflows from fully performing exposures	2,682,809.75	1,624,738.34	1,327,380.35	1,025,749.32	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Other cash inflows	3,237,478.06	3,194,684.13	3,629,842.92	1,735,911.23	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Components	INDIVIDUAL				CONSOLIDATED			
		Current Reporting Date		Previous Reporting Date		Current Reporting Date		Previous Reporting Date	
		Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value
11	TOTAL CASH INFLOWS	5,920,287.81	4,819,422.47	4,957,223.26	2,761,660.55	N/A	N/A	N/A	N/A
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		7,154,734.92		6,845,117.31		N/A		N/A
13	NET CASH OUTFLOWS		2,623,132.35		3,174,731.74		N/A		N/A
14	LCR (%)		272.76%		215.61%		N/A		N/A

Note:

¹ Adjusted value is calculated after the imposition of a haircut, run-off rate, and inflow rate as well as the maximum amount of HQLA, e.g. the maximum amount of HQLA Level 2B and HQLA Level 2, and the maximum amount of cash inflows allowed to be taken into account in the LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS (TRIWULANAN) QUALITATIVE ASSESSMENT OF LIQUIDITY CONDITION (QUARTERLY)

Nama Bank / Bank Name : PT Bank CTBC Indonesia
Bulan Laporan / Reporting Month : Triwulan IV-2024 / Q4-2024

Analisis / Analysis

Berdasarkan POJK no.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas bagi Bank Umum berikut perubahannya pada POJK No. 19/2024, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:

Referring to POJK no.42/POJK.03/2015 concerning Liquidity Coverage Ratio Requirements for Commercial Banks and the amendment in POJK No. 19/2024, we would like to inform the following:

1. Hasil perhitungan LCR Bank posisi Triwulan IV-2024 adalah sebesar 272,76%, masih di atas batas minimum yang ditentukan OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi kecukupan likuiditas Bank sangat memadai dan mampu memenuhi kebutuhan likuiditas selama periode 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres.

The Bank's LCR for Q4-2024 is 272.76%, still above OJK's minimum requirement of 100%. This indicates that the Bank's liquidity adequacy is satisfactory and is able to meet the Bank's liquidity needs for the next 30 (thirty) days in a stress scenario.

2. Rasio LCR Bank mengalami peningkatan sebesar 57,14% dari posisi Triwulan IV-2023 yang sebesar 215,61%. Hal ini terutama diakibatkan naiknya proyeksi arus kas masuk sebesar 75% sedangkan arus kas keluar naik hanya sebesar 25%, yang berdampak arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) Bank turun sebesar 17% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Di sisi lain, total HQLA Bank naik sebesar 5%.

The Bank's LCR increased by 57.14% from Q4-2023 which was 215.61%. This was mainly due to increase in projected cash inflow by 75% while cash outflow increase by only 25%, which resulted in the Bank's net cash outflow decreased by 17% compared to the same period the previous year. On the other hand, the Bank's total HQLA increased by 5%

3. Total HQLA yang dimiliki Bank pada Triwulan IV-2024 sebesar IDR 7,15 triliun merupakan HQLA level 1 yang sebagian besar berupa kepemilikan surat berharga pemerintah. Saat ini Bank belum memiliki portfolio HQLA level 2A maupun level 2B.

The total HQLA owned by the Bank in Q4-2024 of IDR 7.15 trillion are HQLA Level 1, most of which is in the form of ownership of government securities. Currently, the Bank does not have any HQLA Level 2A or Level 2B.

4. Estimasi total Arus Kas Keluar Bersih (*Net Cash Outflow*) periode Triwulan IV-2024 adalah sebesar IDR 2.62 triliun, yang merupakan hasil pengurangan dari estimasi total arus kas keluar sebesar IDR 7.44 triliun dan estimasi total arus kas masuk sebesar IDR 4.82 triliun.

The estimated Net Cash Outflow for Q4-2024 was IDR 2.62 trillion, which was resulted from the estimated cash outflow of IDR 7.44 trillion deducted by the estimated cash inflow of IDR 4.82 trillion.

5. Estimasi arus kas keluar selama 30 hari kedepan dari DPK nasabah perorangan & Usaha Kecil Mikro dan nasabah korporasi setelah dikenakan *run-off rate* masing-masing adalah sebesar IDR 144 miliar dan IDR 3.12 triliun. Bank berkomitmen untuk terus berupaya meningkatkan pendanaan yang lebih stabil seperti simpanan dari perorangan dan mikro/usaha kecil.

The estimated cash outflow for the next 30 days from individual & SME and corporate customers after taking into account the run-off rate was IDR 144 billion and IDR 3.12 trillion, respectively. The Bank is committed to continuously improving more stable funding such as the deposits from individuals and micro/small businesses.

6. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas serta secara aktif melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas melalui laporan harian dan laporan bulanan. Bank mengidentifikasi dan mengukur eksposur risiko likuiditas untuk setiap produk dan aktivitas menggunakan beberapa parameter atau indikator seperti MCO, *stress testing*, rasio-rasio likuiditas seperti rasio *Loan to Deposit* (LDR), Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek (PKLN), rasio 50 Deposita Inti, dan lainnya.

The Bank has implemented the liquidity risk management process and actively identifies, measures, monitors, and controls the liquidity risk exposure through daily report and monthly report. The Bank identifies and measures the liquidity risk exposures of each product and activity using several parameters or indicators such as MCO, stress testing, liquidity ratios such as Loan to Deposit (LDR) ratio, Short Term Foreign Borrowing (STFB), Top 50 Depositors ratio, etc.

7. Strategi pengelolaan risiko likuiditas seperti strategi pendanaan, strategi pengelolaan posisi dan Risiko Likuiditas, manajemen aset likuid berkualitas tinggi sebagai agunan, dan sebagainya juga dikaji secara berkala dalam pertemuan ALCO, RMC, RMOC dan/atau Dewan Komisaris.

Liquidity Risk management strategy, such as funding strategy, positioning and liquidity risk management, collateralized high quality liquid assets management, and etc, are regularly reviewed in ALCO, RMC, RMOC and/or BOC meetings.

LAPORAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NSFR)

Nama Bank : PT Bank CTBC Indonesia
Posisi Laporan : Desember 2024

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF		Desember 2023					Desember 2024					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal :	3,733,614	-	-	-	3,733,614	3,931,357	-	-	-	3,931,357	
2	Modal sesuai POJK KPMM	3,733,614	-	-	-	3,733,614	3,931,357	-	-	-	3,931,357	1.1
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.2
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	761,789	2,869,592	544,175	2,150	3,791,095	896,284	3,376,857	505,580	-	4,328,802	1.3
5	Simpanan dan pendanaan stabil	474,518	137,804.97	6,573.18	-	587,950.93	468,957	85,056	5,045	-	531,105	2
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	287,271	2,731,786.63	537,602.28	2,150.00	3,203,144	427,328	3,291,801	500,535	-	3,797,697	3
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	6,066,815	5,847,444	595,850	10,000	4,192,782	7,914,020	7,030,669	139,477	-	5,086,210	2.1
8	Simpanan operasional	2,474,908.06	-	-	-	1,237,454.03	3,567,007	-	-	-	1,783,503	3.1
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3,591,906.56	5,847,443.96	595,850.33	10,000.00	2,955,328.26	4,347,013	7,030,669	139,477	-	3,302,707	2.2
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.2
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	1,279,643.08	1,042,771.08	109,216.01	572,248.36	626,856.37	-	-	-	-	-	4
12	NSFR liabilitas derivatif		2,607.08	2,607.08	2,607.08			5,946.66	-	-		5
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	1,279,643	1,040,164.01	109,216.01	572,248.36	626,856	598,795	1,727,763	193,775	217,618	314,506	6
14	Total ASF					12,344,348					13,660,875	6.1
												6.2 s.d. 6.5
												7

Komponen RSF	Desember 2023					Desember 2024					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR	
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang		
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					253,988					327,455	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	315,198	6,365,577	3,321,691	5,811,090	9,580,531	106,203	9,093,212	1,532,921	6,256,725	10,142,120	3
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.1
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa	315,198	771,930	27,286	475,658	652,370	106,203	1,199,734	25,143	396,724	605,186	3.1.2
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	5,408,761	2,835,798	5,080,518	8,440,720	-	6,728,799	1,040,720	5,136,528	8,250,808	3.1.4.2
21	35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko	-	39,267	323,298	179,732	298,108	-	816,929	339,527	646,619	998,530	3.1.5
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.6
23	35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko	-	145,620	135,310	75,182	189,333	-	347,750	127,530	76,855	287,596	3.1.4.1
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.7.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.7.1
26	Aset lainnya :	211,459	467,830	46,525	426,111	1,151,925	215,780	603,121	162,283	444,725	1,425,908	4
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas											5
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central				-	-			0		-	5.1
29	NSFR aset derivatif				1,063	1,063			3,163		3,163	5.2
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin				4,170	4,170			12,022		12,022	5.3
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	211,459	467,830	46,525	420,877	1,146,692	215,780	592,349	157,870	444,725	1,410,723	5.4
32	Rekening Administratif				5,284,410	63,917			11,099,366		68,341	5.5 s.d. 5.12
33	Total RSF					11,050,362					11,963,825	12
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					111.71%					114.18%	13

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: Instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)
Bank : PT Bank CTBC Indonesia
Period : December 2024
A. NSFR CALCULATION

ASF Components		December 2023					December 2024					Ref. No. from NSFR working paper
		Carrying Value Based on Residual Maturity (In Million Rupiah)				Total Weighted Value	Carrying Value Based on Residual Maturity (In Million Rupiah)				Total Weighted Value	
		Non Maturity ¹	< 6 months	≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 year		Non Maturity ¹	< 6 months	≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 year		
1	Capital:	3,733,614	-	-	-	3,733,614	3,931,357	-	-	-	3,931,357	
2	Regulatory capital under POJK KPMM	3,733,614	-	-	-	3,733,614	3,931,357	-	-	-	3,931,357	1.1
3	Other capital instruments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.2
4	Deposits from retail customers and small business customers:	761,789	2,869,592	544,175	2,150	3,791,095	896,284	3,376,857	505,580	-	4,328,802	1.3
5	Stable deposits	474,518	137,805	6,573	-	587,951	468,957	85,056	5,045	-	531,105	2.1
6	Less stable deposits	287,271	2,731,787	537,602	2,150	3,203,144	427,328	3,291,801	500,535	-	3,797,697	3.1
7	Wholesale funding:	6,066,815	5,847,444	595,850	10,000	4,192,782	7,914,020	7,030,669	139,477	-	5,086,210	2.2
8	Operational deposits	2,474,908	-	-	-	1,237,454	3,567,007	-	-	-	1,783,503	3.2
9	Other wholesale funding	3,591,907	5,847,444	595,850	10,000	2,955,328	4,347,013	7,030,669	139,477	-	3,302,707	4.1
10	Liabilities with interdependent assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.2
11	Other liabilities and equity:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
12	NSFR derivative liabilities	-	2,607.08	2,607.08	2,607.08	-	-	5,946.66	-	-	-	6
13	All other liabilities and equity not included in the above categories	1,279,643	1,040,164	109,216	572,248	626,856	598,795	1,727,763	193,775	217,618	314,506	6.1
14	Total ASF					12,344,348					13,660,875	6.2 s.d. 6.5

RSF Components		December 2023					December 2024					Ref. No. from NSFR working paper
		Carrying Value Based on Residual Maturity (In Million Rupiah)				Total Weighted Value	Carrying Value Based on Residual Maturity (In Million Rupiah)				Total Weighted Value	
		Non Maturity ¹	< 6 months	≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 year		Non Maturity ¹	< 6 months	≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 year		
15	Total HQLA in NSFR					253,988					327,455	1
16	Deposits held at other financial institutions for operational purposes	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
17	Performing loans	315,198	6,365,577	3,321,691	5,811,090	9,580,531	106,203	9,093,212	1,532,921	6,256,725	10,142,120	3
18	to financial institutions where the loan is secured against Level 1 HQLA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.1
19	to financial institutions where the loan is secured against non Level 1 HQLA and unsecured loans to financial institutions	315,198	771,930	27,286	475,658	652,370	106,203	1,199,734	25,143	396,724	605,186	3.1.2 3.1.3
20	to non-financial corporate clients, retail and small business customers, the central government, governments of other countries, Bank Indonesia, central banks of other countries and public sector entities, which include:	-	5,408,761	2,835,798	5,080,518	8,440,720	-	6,728,799	1,040,720	5,136,528	8,250,808	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	with a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for Credit Risk	-	39,267	323,298	179,732	298,108	-	816,929	339,527	646,619	998,530	3.1.4.1
22	Unencumbered residential mortgages, which include:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.7.2
23	with a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for Credit Risk	-	145,620	135,310	75,182	189,333	-	347,750	127,530	76,855	287,596	3.1.7.1
24	Performing securities that are unencumbered, not in default, and do not qualify as HQLA, including exchange-traded	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.2
25	Assets with interdependent liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26	Other assets:	211,459	467,830	46,525	426,111	1,151,925	215,780	603,121	162,283	444,725	1,425,908	5
27	Physical traded commodities, including gold	-				-	-				-	5.1
28	Cash, securities and other assets posted as initial margin for derivative contracts and cash or other assets provided to contribute to the default fund of a central counterparty (CCP)			0		-			0		-	5.2
29	NSFR derivative assets			1,063		1,063			3,163		3,163	5.3
30	NSFR derivative liabilities before deduction with variation			4,170		4,170			12,022		12,022	5.4
31	All other assets not included in the above categories	211,459	467,830	46,525	420,877	1,146,692	215,780	592,349	157,870	444,725	1,410,723	5.5 s.d. 5.12
32	Off-balance sheet accounts			5,284,410		63,917			11,099,366		68,341	12
33	Total RSF					11,050,362					11,963,825	13
34	Net Stable Funding Ratio (%)					111.71%					114.18%	14

¹ Components that are reported in the non-maturity category are components that do not have a contractual maturity, including among others: capital instruments that are permanent (perpetual), short positions, open maturity positions, current accounts, equity not included in the HQLA and commodities

B. ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR / NSFR ANALYSIS

Analisis Secara Individu / Individual Analysis

Berdasarkan POJK No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) bagi Bank Umum serta perubahannya pada POJK No. 20/2024, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:

Referring to POJK no.50/POJK.03/2017 concerning Net Stable Funding Ratio Requirements for Commercial Banks and its amendments in POJK No. 20/2024, we would like to inform the following:

1. Hasil perhitungan NSFR Bank posisi bulan Desember 2024 adalah sebesar 114.18% dengan jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) dan pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) masing-masing sebesar IDR 13.7 triliun dan IDR 12.0 triliun.
NSFR as of December 2024 was 114.18% with total Available Stable Funding (ASF) and Required Stable Funding (RSF) amounted to IDR 13.7 trillion dan IDR 12.0 trillion, respectively.

2. Rasio NSFR Bank mengalami kenaikan sebesar 2,47 *percentage point* dari posisi Desember 2023. Peningkatan tersebut dikontribusi oleh peningkatan ASF sebesar IDR 1,3 triliun, sedangkan RSF naik hanya sebesar IDR 913 miliar. Untuk menjaga NSFR, Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan pendanaan yang stabil seperti simpanan dari nasabah perorangan dan simpanan operasional. Selain itu, Bank memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang dapat mengurangi risiko likuiditas.

The Bank's NSFR increased by 2.47 percentage point from December 2023 position. The increment was contributed by the increase in ASF by IDR 1.3 trillion, while the Bank's RSF increased only by IDR 913 billion. To maintain the NSFR, the Bank is committed to continuing to increase stable funding such as deposits from individual customers and operational deposits. In addition, the Bank has long-term loan facilities that can reduce liquidity risk.

3. Bank tidak memiliki liabilitas yang memiliki hubungan kebergantungan dengan aset tertentu, demikian pula dengan aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung.

The Bank did not have any liabilities with interdependent assets neither did assets with interdependent liabilities .

4. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa Bank memiliki pendanaan stabil yang cukup memadai untuk mendanai aktivitas Bank dalam rangka mengelola dan mengurangi risiko likuiditas (kesulitan pendanaan) jangka panjang.

Therefore, it can be conveyed that the Bank has sufficient stable funding to finance the Bank's lending activities in order to manage and reduce long-term liquidity risk (funding difficulties).

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (ENC)
Liquidity Risk - Encumbered Assets (ENC)

(dalam jutaan Rupiah) / (in million Rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat / <i>Encumbered Asset</i>	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas / <i>Central Bank Facilities</i>	Aset Tidak Terikat / <i>Unencumbered Asset</i>	Total / <i>Total</i>
Kas / <i>Cash</i>	-	-	71,456	71,456
Penempatan pada BI / <i>Placement to BI</i>	-	1,401,833	-	1,401,833
Surat berharga pemerintah / <i>Government Bonds</i>	675,758	-	5,873,347	6,549,105
Analisis Kualitatif / <i>Qualitative Analysis</i>				
a. Per 31 Desember 2024, Bank memiliki aset terikat (encumbered) yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres sebesar Rp675.8 Miliar <i>As of December 31, 2024, the Bank had encumbered assets limited for liquidity needs, legally and contractually by the Bank during stress conditions of IDR 675.8 billion</i>				
b. Mengacu pada POJK <i>Liquidity Coverage Ratio</i> Bagi Bank Umum, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas, yaitu penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp1,401.8 Miliar. <i>Referring to the POJK Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks, the Bank owned assets that are placed or agreed upon with Bank Indonesia but have not been used to generate liquidity, namely placement with Bank Indonesia amounting to IDR 1,401.8 billion.</i>				
c. Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK <i>Liquidity Coverage Ratio</i> Bagi Bank Umum. <i>Unencumbered assets are assets that met the requirements of HQLA as stipulated in the POJK Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks.</i>				

**PENGUNGKAPAN INFORMASI KUALITATIF TERKAIT
RISIKO PASAR SECARA UMUM (MRA)**

Tujuan Strategis Bank dalam Melakukan Kegiatan Trading

Aktivitas Treasury dapat diklasifikasikan ke dalam kegiatan *trading* dan penjualan produk treasury serta pendanaan dan *gapping*. Lini bisnis trading bertujuan mengambil keuntungan jangka pendek atau menghentikan kerugian melalui pengelolaan dinamis atas *proprietary trading* dan posisi investasi dalam batas yang telah disetujui.

Dalam anggaran bisnis tahunan dan proses pengelolaan risiko pasar, Unit Pengambil Risiko mengajukan strategi *trading* yang jelas kepada Direksi. Strategi *trading* merupakan acuan yang diperlukan dalam proses perencanaan anggaran tahunan dan penerapan limit risiko pasar.

Proses yang Diterapkan untuk Mengidentifikasi, Mengukur, Memantau, dan Mengendalikan Risiko Pasar Bank, Termasuk Kebijakan untuk Risiko Lindung Nilai dan Strategi atau Proses untuk Memantau Efektivitas Lindung Nilai Yang Berkelanjutan

Identifikasi serta pengukuran risiko pasar untuk *trading book* dilakukan dengan menggunakan metode serta *tools* yang disetujui oleh Manajemen antara lain volume dan komposisi portofolio, potensi keuntungan /kerugian dari aset *trading*, serta sensitivitas risiko meliputi Posisi Devisa Neto, Delta, Vega dan PVBP. Unit Treasury sebagai lini pertahanan pertama bertanggung jawab untuk melakukan identifikasi, pengukuran serta pemantauan atas ekposur risiko dari aktivitas *trading*, dan unit *market risk* manajemen sebagai unit yang independen (lini pertahanan kedua) memberikan usulan kepada Manajemen atas metodologi yang dipergunakan, kaji ulang serta melakukan pemantauan secara berkala atas ekposur risiko yang diambil oleh unit Treasury.

Agar memenuhi syarat *trading book*, instrumen keuangan harus bebas dari keterbatasan pada daya jual atau dapat sepenuhnya dilindung nilai. Jika terdapat kekurangan likuiditas pasar dan kekurangan instrumen lindung nilai yang tepat untuk mentransfer atau untuk mengurangi risiko dari ekposur *trading book*, ekposur diperlakukan sebagai ekposur tidak likuid yang profil risiko dan laba ruginya harus dilaporkan secara teratur kepada Direksi.

Unit Pengambil Risiko memiliki otonomi untuk memasuki dan mengelola posisi dengan memanfaatkan strategi yang disepakati, dalam

**DISCLOSURE OF QUALITATIVE INFORMATION
RELATED TO MARKET RISK IN GENERAL (MRA)**

Bank Strategic Objectives in Carrying Out Trading Activities

Treasury activities can be classified into trading and selling treasury products as well as funding and gapping. The trading business line aims to take short-term profits or stop losses through dynamic management of proprietary trading and investment positions within agreed limits.

In the annual business budget and market risk management process, the Risk Taking Unit proposes a clear trading strategy to the Board of Directors. Trading strategies are a necessary reference in the annual budget planning process and implementing market risk limits.

Processes Implemented to Identify, Measure, Monitor and Control Market Risk, Including Policies for Hedging Risks and Strategies or Processes for Monitoring the Ongoing Effectiveness of Hedging

Identification and measurement of market risk for the trading book is carried out using methods and tools approved by the Management, including portfolio volume and composition, potential profit/loss from trading assets, as well as risk sensitivity including Net Open Position, Delta, Vega and PVBP. The Treasury unit as the first line of defense is responsible for identifying, measuring and monitoring risk exposure from trading activities, and the market risk management unit as an independent unit (second line of defense) provides suggestions to the Management regarding the methodology used, reviews and carries out periodically monitoring on the risk exposure taken by the Treasury unit.

To qualify for a trading book, financial instruments must be free from limitations on marketability or can be fully hedged. If there is a lack of market liquidity and a lack of appropriate hedging instruments to transfer or to reduce the risk of the trading book exposure, the exposure is treated as an illiquid exposure whose risk profile and profit or loss must be reported regularly to the Board of Directors.

The Risk Taking Unit has the autonomy to enter and manage positions utilizing agreed strategies, within agreed market risk limits. The Risk Management Unit monitors the Risk Taking Unit's exposure to approved

batasan limit risiko pasar yang disetujui. Unit Manajemen Risiko memantau eksposur Unit Pengambil Risiko terhadap limit yang disetujui untuk memastikan transaksi telah sejalan terhadap keputusan yang telah disetujui serta menerapkan proses eskalasi yang tepat dan memantau kepatuhan terhadap limit.

Kebijakan untuk Menentukan Kondisi apabila terdapat Instrumen Ditempatkan pada *Trading Book* atau *Banking Book* Bertentangan dengan Asumsi Umum, Pasar, dan Nilai Wajar Bruto atas Kondisi Dimaksud

Definisi *trading book* mengacu pada Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS 9) dan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK) tentang Instrumen Keuangan, dimana instrumen keuangan pada kategori FVTPL dianggap sebagai instrumen yang diperdagangkan. Untuk tujuan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan prinsip klasifikasi yang sama untuk penentuan instrumen *trading book*.

Pengecualian terhadap klasifikasi *trading book* diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, antara lain untuk instrumen yang akan digunakan untuk lindung nilai posisi *banking book* dan didefinisikan dalam *hedge accounting* serta instrumen keuangan yang memiliki keterbatasan dalam hal likuidasi dan valuasi harian.

Kebijakan untuk Menentukan Kondisi dimana Instrumen Telah Dipindahkan dari Satu *Regulatory Book* ke *Regulatory Book* Lain Sejak Periode Pelaporan Terakhir, termasuk Nilai Wajar Bruto dari Kondisi Tersebut dan Alasan Pemindahan Tersebut

Apabila Bank menilai perlu adanya deviasi atas penentuan suatu instrumen yang memenuhi prinsip klasifikasi *trading book* namun hendak dibukukan ke dalam *banking book*, Bank harus mengajukan permintaan kepada OJK sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian pula untuk suatu kondisi tertentu dimana Bank melakukan pemindahan ulang instrumen antara *banking book* dan *trading book* maka proses tersebut harus disetujui oleh Direksi dan OJK sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada posisi pelaporan Desember 2024, tidak terdapat deviasi dan reklasifikasi posisi yang membutuhkan persetujuan.

Struktur dan Organisasi Fungsi Manajemen Risiko Pasar, Termasuk Uraian tentang Struktur Tata Kelola Risiko Pasar yang Dibentuk untuk Mengimplementasikan Strategi dan Proses Bank

limits to ensure transactions are in line with approved decisions as well as implementing appropriate escalation processes and monitoring compliance with limits.

Policy for Determining the Conditions if Instruments Are Placed in the Trading Book or Banking Book Contrary to General Assumptions, Market and Gross Fair Value of the Conditions in Question

The definition of a trading book refers to the International Financial Reporting Standards (IFRS 9) and the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) Guidelines on Financial Instruments, where financial instruments in the FVTPL category are considered as traded instruments. For the purpose of calculating Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk, the Bank uses the same classification principles for determining trading book instruments.

Exceptions to trading book classification are regulated in the Market Risk Management Policy, including for instruments that will be used to hedge banking book positions and are defined in hedge accounting as well as financial instruments that have limitations in terms of daily liquidation and valuation.

Policy for Determining the Conditions if an Instrument Has Been Transferred from One Regulatory Book to Another Regulatory Book Since the Last Reporting Period, including the Gross Fair Value of Such Conditions and the Reasons for the Transfer

If the Bank considers that there is a need for deviation in determining an instrument that meets the trading book classification principles but is to be recorded in the banking book, the Bank must submit a request to the OJK in accordance with applicable regulations. Likewise, for certain conditions where the Bank re-transfers instruments between the banking book and trading book, the process must be approved by the Board of Directors and the OJK in accordance with applicable regulations.

In the December 2024 reporting position, there are no deviations or reclassifications of positions that required approval.

Structure and Organization of the Market Risk Management Function, Including a Description of the Market Risk Governance Structure Established to Implement the Bank's Strategy and Processes

Dewan Komisaris adalah otoritas tertinggi pengelolaan risiko pasar dan memiliki tanggung jawab utama. Dewan Komisaris menetapkan strategi manajemen risiko pasar dan budaya manajemen risiko pasar antara lain melalui pemberian persetujuan atas Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan produk & aktivitas baru, menetapkan limit dan alokasinya, serta mengawasi profil risiko pasar.

Komite Pemantau Risiko (RMoC) bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bekerja sama dengan Komite Manajemen Risiko dan pihak lainnya jika diperlukan untuk mengkaji dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan risiko pasar Bank, dan melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Grup Manajemen Risiko dalam pelaksanaan kebijakan risiko pasar Bank guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Berdasarkan budaya risiko pasar yang dikembangkan oleh Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat yang ditunjuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan memberikan panduan tentang mekanisme pengelolaan risiko pasar. Semua unit Bank yang akan terlibat dalam kegiatan risiko pasar harus menerima otorisasi dari Direksi atau pejabat yang ditunjuk. Direksi membentuk Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan dari pengelolaan aset dan kewajiban. Selain itu, terdapat Komite Manajemen Risiko (RMC) yang bertugas memastikan pengelolaan yang tepat dari risiko pasar dan modal, profil risiko pasar Bank yang dapat diterima, dan integritas dari proses tata kelola risiko pasar.

Kebijakan, prosedur, serta limit risiko senantiasa ditetapkan sejalan dengan perkembangan ketentuan Regulator maupun dinamika perubahan lingkungan bisnis. Bank juga melakukan perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) yang memadai dan sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.

Limit adalah alat manajemen risiko yang penting untuk memastikan eksposur berada dalam *risk appetite* Bank. Pada prinsipnya, limit ditinjau setiap tahun. Namun Kepala Grup Manajemen Risiko dapat mengusulkan peninjauan *ad-hoc* bila terdapat situasi khusus atau ada perubahan yang signifikan dalam strategi bisnis.

The Board of Commissioners is the highest authority for market risk management and has the main responsibility. The Board of Commissioners determines the market risk management strategy and market risk management culture, including by providing approval for the Market Risk Management Policy and new products & activities, determining limits and allocations, and monitoring the market risk profile.

The Risk Monitoring Committee (RMoC) is responsible to the Board of Commissioners and collaborates with the Risk Management Committee and other parties if necessary to review and evaluate the implementation of the Bank's market risk policy, and evaluate the implementation of the duties of the Risk Management Committee and Risk Management Group in implementing market risk policy and to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Based on the market risk culture developed by the Board of Commissioners, the Board of Directors or appointed officials supervise the implementation of policies and provide guidance on market risk management mechanisms. All Bank units that will be involved in market risk activities must receive authorization from the Board of Directors or appointed officials. The Board of Directors formed an Asset and Liability Committee (ALCO) which is responsible for supervising and making decisions to achieve the objectives of managing assets and liabilities. In addition, there is a Risk Management Committee (RMC) tasked with ensuring appropriate management of market and capital risks, the Bank's acceptable market risk profile, and the integrity of the market risk governance process.

Policies, procedures and risk limits are always determined aligned with developments in regulatory regulations and the dynamics of changes in the business environment. The Bank also formulates the level of risk to be taken (*risk appetite*) that is adequate and in line with the Bank's overall strategic and business targets.

Limits are an important risk management tool to ensure exposure is within the Bank's risk appetite. In principle, limits are reviewed every year. However, the Risk Management Group Head may propose an ad-hoc review if there are special situations or there are significant changes in business strategy.

Ruang Lingkup dan Sifat Pelaporan Risiko dan/atau Sistem Pengukuran Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga <i>option</i>. Risiko yang termasuk dalam cakupan Risiko Pasar yang relevan bagi Bank adalah: a) risiko gagal bayar, risiko suku bunga, risiko <i>credit spread</i>, dan risiko nilai tukar, untuk instrumen <i>Trading Book</i>; dan b) risiko nilai tukar untuk instrumen <i>Banking Book</i>. Tujuan utama manajemen risiko pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dari dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aktiva dan permodalan Bank. Bank menggunakan metodologi pengukuran risiko pasar yang tepat dan konsisten sesuai dengan karakteristik bisnis dan risiko, serta dengan mematuhi ketentuan regulator yang berlaku. Metodologi ini harus mampu mengukur dampak dari risiko pasar utama. Hasil pengukuran risiko harus dimasukkan ke dalam pengelolaan risiko pasar sehari-hari dan menjadi dasar perencanaan, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar. Pemantauan dan pengendalian terhadap kepatuhan limit yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan ALCO telah dilakukan secara berkala dan tindak lanjut apabila terjadi pelampauan dilaporkan secara berkala kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagaimana diatur dalam kebijakan internal Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Begitu juga dengan dokumentasi atas pelampauan, pengecualian, termasuk persetujuan atas tindakan koreksi dan tanggal penyelesaian telah didokumentasikan dengan baik.	Scope and Nature of Risk Reporting and/or Measurement Systems Market Risk is the risk on the balance sheet and administrative account positions including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices. Risks included in the scope of Market Risk relevant to the Bank are: a) default risk, interest rate risk, credit spread risk, and exchange rate risk, for Trading Book instruments; and b) exchange rate risk for Banking Book instruments. The main objective of market risk management is to minimize the possibility of negative impacts due to changes in market conditions on the Bank's assets and capital. The Bank uses a market risk measurement methodology that is appropriate and consistent according to business and risk characteristics, and by complying with applicable regulatory provisions. This methodology must be able to measure the impact of key market risks. The results of risk measurements must be included in daily market risk management and become the basis for planning, monitoring and controlling market risk. Monitoring and control of compliance with limits set by the Board of Commissioners and ALCO has been carried out periodically and follow-up if an excess occurs are reported periodically to interested parties as regulated in the Bank's internal policies and applicable regulatory provisions. Likewise, documentation of excess, exceptions, including approval of corrective actions and completion dates have been properly documented.
---	---

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)
Disclosure of RWA for Market Risk Using the Standardized Approach (MR1)

1) Bank secara individu / *Individual Bank*

Dalam Juta Rupiah / *In Million Rupiah*

Risiko / <i>Risk</i>	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan / <i>Standardized Approach Capital Charge on Reporting Date</i>	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / <i>Standardized Approach Capital Charge on Previous Year *</i>
Risiko GIRR / <i>General Interest Rate Risk</i>	22,448.06	24,786.18
Risiko CSR non-sekuritisasi / <i>CSR: non-securitisations</i>	10,628.30	15,846.45
Risiko CSR sekuritisasi: nonCTP / <i>CSR: securitization (non-CTP)</i>	-	-
Risiko CSR sekuritisasi: CTP / <i>CSR: securitization (CTP)</i>	-	-
Risiko Ekuitas / <i>Equity Risk</i>	-	-
Risiko Komoditas / <i>Commodity Risk</i>	-	-
Risiko Nilai Tukar / <i>Foreign Exchange Risk</i>	3,295.08	15,653.16
DRC - nonsekuritisasi / <i>DRC: non-securitisations</i>	-	-
DRC - sekuritisasi nonCTP / <i>DRC: securitisations (non-CTP)</i>	-	-
DRC - sekuritisasi CTP / <i>DRC: securitisations (CTP)</i>	-	-
RRAO / <i>Residual Risk Add-on</i>	-	-
Total	36,371.44	56,285.79

* Uji coba pelaporan perhitungan ATMR untuk risiko pasar posisi akhir bulan Desember 2023
Trial report on ATMR calculation for market risk for end of December 2023 position

2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak / *Consolidated with subsidiaries*

Dalam Juta Rupiah / *In Million Rupiah*

Risiko / <i>Risk</i>	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan / <i>Standardized Approach Capital Charge on Reporting Date</i>	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / <i>Standardized Approach Capital Charge on Previous Year</i>
Risiko GIRR / <i>General Interest Rate Risk</i>	N/A	N/A
Risiko CSR non-sekuritisasi / <i>CSR: non-securitisations</i>	N/A	N/A
Risiko CSR sekuritisasi: nonCTP / <i>CSR: securitization (non-CTP)</i>	N/A	N/A
Risiko CSR sekuritisasi: CTP / <i>CSR: securitization (CTP)</i>	N/A	N/A
Risiko Ekuitas / <i>Equity Risk</i>	N/A	N/A
Risiko Komoditas / <i>Commodity Risk</i>	N/A	N/A
Risiko Nilai Tukar / <i>Foreign Exchange Risk</i>	N/A	N/A
DRC - nonsekuritisasi / <i>DRC: non-securitisations</i>	N/A	N/A
DRC - sekuritisasi nonCTP / <i>DRC: securitisations (non-CTP)</i>	N/A	N/A
DRC - sekuritisasi CTP / <i>DRC: securitisations (CTP)</i>	N/A	N/A
RRAO / <i>Residual Risk Add-on</i>	N/A	N/A
Total	-	-

3) Pengungkapan tambahan / *Additional disclosure*

Pada periode pelaporan ini tidak terdapat perubahan yang signifikan ataupun perpindahan antar *regulatory book*.

In this reporting period there were no significant changes nor transfers between regulatory books.

Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVAA)	Disclosure of Qualitative Information related to <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVAA)
Risiko <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA) merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai CVA sebagai akibat dari perubahan <i>credit spread</i> pihak lawan dan faktor risiko pasar yang mempengaruhi harga transaksi derivatif dan <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT). Proses yang Dilaksanakan untuk Mengidentifikasi, Mengukur, Memantau, dan Mengendalikan Risiko CVA, Termasuk Kebijakan Terkait Lindung Nilai Risiko CVA dan Proses untuk Memantau Efektivitas Lindung Nilai tersebut secara Berkelanjutan Identifikasi serta pengukuran risiko CVA dilakukan dengan menggunakan metode serta <i>tools</i> yang telah diatur dalam kebijakan internal Bank, sesuai dengan <i>regulatory CVA</i> yang merupakan bagian dari ATMR untuk Risiko Pasar. Perhitungan risiko CVA mencakup transaksi sebagai berikut: 1) seluruh transaksi derivatif; dan 2) transaksi SFT (termasuk <i>repo</i> dan <i>reverse repo</i>) yang dinilai secara wajar (FVTPL) oleh Bank untuk tujuan akuntansi. Dalam periode pelaporan, Bank tidak melakukan lindung nilai untuk risiko CVA serta tidak memiliki transaksi SFT yang dikategorikan sebagai FVTPL. Atas seluruh transaksi derivatif, Bank melakukan pengukuran dan pemantauan volume dan komposisi portfolio, potensi keuntungan /kerugian yang timbul, serta sensitivitas risiko meliputi Posisi Devisa Neto, Delta, Vega dan PVBP sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko pasar atas portfolio <i>trading book</i>. Metode yang dipergunakan dalam menentukan besaran CVA Bank menggunakan pendekatan CVA dasar yang disederhanakan (<i>Basic Approach CVA – reduced version</i>, atau BA-CVA). Pendekatan dimaksud tidak mengakui adanya lindung nilai dan dinilai masih sejalan dengan strategi pengelolaan risiko pasar secara keseluruhan. Perhitungan beban modal untuk risiko CVA dengan pendekatan dasar yang disederhanakan dihitung dan dijumlahkan untuk seluruh pihak lawan yang masuk dalam cakupan perhitungan CVA.	Credit Valuation Adjustment (CVA) risk is the risk of loss arising from changes in the CVA value as a result of changes in the counterparty's credit spread and market risk factors that affect the price of derivative transactions and Securities Financing Transactions (SFT). Process Implemented to Identify, Measure, Monitor and Control CVA Risk, Including Policies for Hedging CVA Risks and Strategies or Processes for Monitoring the Ongoing Effectiveness of Hedging Identification and measurement of CVA risk is carried out using methods and tools which are managed in the Bank's internal policy, which is in accordance with regulatory CVA as part of RWA for market risk. CVA calculation includes the following transactions: 1) all derivative transactions; and 2) SFT transactions (including repo and reverse repo) which are valued at fair value (FVTPL) by the Bank for accounting purposes. In the reporting period, the Bank did not hedge CVA risk and did not have any SFT transactions categorized as FVTPL. For all derivative transactions, the Bank measures and monitors the volume and composition of the portfolio, potential profits/losses that arise, as well as risk sensitivity including Net Open Position, Delta, Vega and PVBP as part of the market risk management process for the trading book portfolio. The method used to determine the amount of CVA The Bank uses a basic approach CVA – reduced version (BA-CVA). This approach does not recognize any hedges and is considered to be aligned with the overall market risk management strategies. The calculation of capital charges for CVA risk using the basic approach is calculated and summed for all counterparties included in the scope of the CVA calculation.

Pengungkapan BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)
Disclosure of BA-CVA Reduced Version (CVA1)

1) Bank secara individu / *Individual Bank*

Dalam Juta Rupiah / *In Million Rupiah*

	Komponen / <i>Component</i>	ATMR BA-CVA / <i>BA-CVA RWA</i>
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA / <i>Aggregation of systematic components of CVA risk</i>	2,077.69	
Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA / <i>Aggregation of idiosyncratic components of CVA risk</i>	739.99	
Total		9,917.50

2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak / *Consolidated with subsidiaries*

Dalam Juta Rupiah / *In Million Rupiah*

	Komponen / <i>Component</i>	ATMR BA-CVA / <i>BA-CVA RWA</i>
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA / <i>Aggregation of systematic components of CVA risk</i>	N/A	
Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA / <i>Aggregation of idiosyncratic components of CVA risk</i>	N/A	
Total		N/A

3) Pengungkapan tambahan / *Additional disclosure*

Untuk menjaga eksposur portfolio dari pergerakan pasar yang signifikan dan ketidakpastian, Bank, jika diperlukan, dapat melakukan lindung nilai dari produk-produk yang masuk dalam perhitungan CVA dengan melakukan perlindungan parsial.

To maintain portfolio exposure from significant market movements and uncertainties, the Bank, if necessary, can hedge products included in the CVA calculation by implementing partial hedge.

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : Bank CTBC Indonesia (Individu)

Laporan Tahun: 2025 (telah diaudit)

ANALISIS KUALITATIF
<u>Peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.</u> Risiko Operasional merupakan salah satu jenis risiko yang memiliki cakupan yang luas. Oleh karena itu, ketentuan yang mengatur risiko ini selain mengacu pada ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator, Bank juga secara internal menerbitkan beberapa ketentuan yang berhubungan dengan risiko operasional yang lebih terperinci agar upaya-upaya pengelolaan risiko operasional dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Bank telah memiliki Kebijakan/Prosedur/Pedoman terkait manajemen risiko untuk risiko operasional diantaranya: A. Kebijakan Manajemen Risiko Kebijakan Manajemen Risiko Bank bertujuan untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang terdapat di dalam Bank diketahui, diukur, dipantau, dan diawasi secara efektif melalui proses manajemen risiko yang komprehensif, sesuai dengan strategi usaha Bank dan appetite/toleransi Bank terhadap risiko, menetapkan pendekatan Bank berkenaan dengan kegiatan pengelolaan risiko, dan mendokumentasikan mekanisme, tanggung jawab/tugas dan peranan manajemen risiko di dalam Bank. B. Kebijakan Manajemen Risiko Operasional Kebijakan Manajemen Risiko Operasional merupakan bagian dari Kebijakan Manajemen Risiko. Kebijakan ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau kejadian-kejadian eksternal. Kebijakan ini membahas mengenai risiko operasional yang terkait dengan kegiatan bisnis bank termasuk pengelolaan karyawan, proses bisnis, sistem teknologi dan informasi dan peristiwa eksternal, kerangka kerja dalam pelaksanaan manajemen risiko beserta tanggung jawab dan otoritas termasuk identifikasi, penilaian, pemantauan, pelaporan dan pengungkapan risiko, dan penerapan manajemen risiko operasional dengan menggunakan perangkat antara lain berupa Risk and Control Assessment (RCA), Key Risk Indicator (KRI), dan Operational Risk Event (ORE) Report. C. Kebijakan Strategi Anti-Fraud Kebijakan ini mengatur mengenai pengendalian Fraud melalui upaya-upaya yang tidak hanya ditujukan untuk pencegahan namun juga untuk mendeteksi, melakukan investigasi dan memperbaiki sistem sebagai bagian dari strategi integral dalam mengendalikan Fraud sehingga

dapat mencegah terjadinya kasus-kasus penyimpangan operasional khususnya Fraud yang dapat merugikan Nasabah atau Bank.

D. Kebijakan Business Continuity Management

Kebijakan ini mengatur kerangka untuk kelangsungan bisnis bank dan untuk mempersiapkan semua karyawan dalam menghadapi kondisi darurat, termasuk koordinasi, komunikasi dan upaya pemulihan sehingga aktivitas bisnis dapat terus berlangsung sehingga Bank memiliki rencana darurat mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk menjamin kelangsungan bisnis Bank terhadap kejadian seperti bencana alam, kerusakan atau kondisi krisis lainnya yang menimbulkan gangguan terhadap aktivitas bisnis Bank

E. Kebijakan manajemen risiko dalam Penggunaan teknologi informasi (TI)

Kebijakan ini mengatur mengenai Manajemen Risiko yang terpadu dan efektif untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko terkait pengamanan TI termasuk memiliki kemampuan dalam mendeteksi dan memulihkan keadaan pasca terjadinya insiden siber sehingga Bank mampu meminimalkan dampak negatif dari pengembangan bisnis/operasional dan pelayanan Nasabah yang terjadi karena penyalahgunaan sumber TI, kurangnya langkah-langkah keamanan untuk memastikan integritas sistem dan data atau kegagalan di dalam sistem/jaringan komunikasi yang menyebabkan gangguan dalam pelayanan perbankan termasuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh ancaman dan insiden siber.

J. Prosedur *Clean Desk*

Prosedur ini mengatur mengenai panduan pelaksanaan *clean desk* oleh karyawan, proses inspeksi, dan pelaporan hasil *clean desk* untuk membangun budaya praktek keamanan melindungi informasi Bank, termasuk informasi dan transaksi nasabah dan menciptakan kesadaran karyawan mengenai pentingnya menerapkan *clean desk* dalam rangka meminimasi risiko pelanggaran keamanan, fraud, dan pencurian informasi.

K. Prosedur Pengendalian dan Penilaian Risiko

Prosedur ini mengatur mengenai pendekatan terstruktur untuk setiap unit agar dapat melakukan identifikasi dan penilaian terhadap risiko dan kontrol yang melekat pada masing-masing unit sehingga dapat merencanakan tindakan perbaikan yang tepat untuk meminimalkan eksposur risiko yang ada sehingga terdapat hasil identifikasi atas risiko yang melekat, kontrol untuk meminimalkan risiko tersebut dan tindakan perbaikan untuk mengurangi eksposur risiko tersebut jika dibutuhkan.

Struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait risiko operasional

Struktur organisasi disusun dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab secara umum dimana penerapan manajemen risiko operasional pada seluruh satuan kerja disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha serta ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Organisasi yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko operasional Bank, diantaranya:

1. Komite Pemantau Risiko (RMoC)

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit yaitu melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

2. Komite Manajemen Risiko (RMC)

Komite Manajemen Risiko berkewajiban melakukan evaluasi dan memberi rekomendasi kepada Presiden Direktur hal-hal mengenai manajemen risiko, antara lain meliputi:

- a. Penyusunan kebijakan manajemen risiko dan perubahannya termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang hendak diambil dan toleransi risiko. Kerangka Manajemen Risiko dan rencana keberlangsungan untuk mengantisipasi kondisi yang tidak normal.
- b. Penyempurnakan proses manajemen risiko secara berkelanjutan untuk mengantisipasi perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang dapat mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan efektivitas penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.
- c. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/ eksposur risiko yang melampaui limit yang ditetapkan.

3. Forum Risiko Bisnis, Kepatuhan dan Kontrol

Semakin kompleksnya risiko operasional yang dihadapi Bank dan untuk memperkuat dan menerapkan manajemen risiko secara efektif, Bank membentuk Forum Risiko Bisnis, Kepatuhan dan Kontrol yang membantu Manajemen dalam memantau status keseluruhan dari tren risiko utama, kelemahan dalam kontrol, dan perbaikan terhadap kejadian major dan temuan audit.

4. Group Manajemen Risiko

Group Manajemen Risiko adalah satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja bisnis dan terhadap audit internal. Group Manajemen Risiko Bank memiliki tanggung jawab diantaranya:

- a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko.
- b. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko.
- c. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
- d. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.

- e. Memantau posisi atau eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap limit risiko yang ditetapkan.
- f. Melakukan dan mengkoordinir pelaksanaan stress testing guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.
- g. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan/atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.

Sistem Pengukuran untuk Risiko Operasional

Bank wajib menerapkan manajemen risiko operasional yang efektif, melalui proses identifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional yang terekspos pada semua aktivitas fungsional Bank, melalui beberapa alat atau media namun tidak terbatas seperti:

1. Laporan kejadian risiko operasional yaitu kejadian yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses, manusia, sistem, atau kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank.
2. Laporan Key Risk Indicator (KRI) yaitu rasio indikator-indikator risiko utama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan obyektif dan atau Key Performance Indikator operasional dan bisnis Bank yang harus dipantau untuk memberikan indikasi awal (early warning) apabila terjadi kecenderungan yang negatif sehingga memicu untuk segera dilakukan investigasi lebih lanjut (trigger event).
3. Risk Control and Assessment (RCA) yaitu proses mengidentifikasi, mencatat dan mengkaji potensi risiko yang timbul dengan kontrol yang memadai, termasuk melakukan identifikasi dan mengkaji tingkat efektifitas dari kontrol dalam meminimalisasi risiko.

Tujuan dari penggunaan RCA ini adalah untuk:

- a. Mengidentifikasi risiko-risiko yang perlu memperoleh perhatian lebih dan menjadi prioritas karena memiliki inherent risk yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko-risiko lainnya.
- b. Mengidentifikasi adanya kelemahan pelaksanaan dan/atau desain kontrol secara dini.
- c. Menyusun tindak lanjut atas kelemahan-kelemahan pelaksanaan dan/atau desain kontrol yang teridentifikasi sehingga perbaikan dapat dilakukan dan dimonitor sebelum risiko terjadi.
- d. Mengidentifikasi risiko-risiko yang perlu memperoleh perhatian lebih dan menjadi prioritas karena memiliki residual risk yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko-risiko lainnya setelah kontrol-kontrol diaplikasikan.

Penyusunan RCA dilakukan dengan proses diskusi antara para pihak yang terkait, dalam hal ini unit kerja pemilik risiko dengan unit kerja manajemen risiko operasional. Dalam penyusunannya, RCA dijabarkan secara jelas agar seluruh risiko operasional dapat teridentifikasi. RCA yang telah disusun dievaluasi secara berkala untuk memastikan

keterkiniannya, terutama apabila terdapat proses/produk/aktivitas baru atau terdapat modifikasi dari proses/produk/aktivitas existing.

Selain itu, Bank juga menerapkan metode perhitungan ATMR untuk risiko operasional dengan pendekatan standar sesuai Surat Edaran OJK No. 6/SEOJK.03/2020 dengan menggunakan data yang bersumber dari *core banking system*. Pelaporan pertama kali, telah dilakukan untuk posisi Desember 2022.

Ruang lingkup dan cakupan dari kerangka laporan untuk risiko operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi bank

Profil dan kinerja pengelolaan risiko operasional dilakukan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan pejabat eksekutif lainnya melalui Komite Manajemen Risiko yang mencakup dan meliputi laporan-laporan antara lain dibawah ini:

- a. Laporan kejadian risiko operasional
- b. Laporan Key Risk Indicator (KRI)
- c. Laporan Profil Risiko Operasional dan Tingkat Kesehatan Bank untuk risiko Operasional.

Selain itu, penilaian atas kualitas kontrol atau laporan risk control and assesment yaitu pengelolaan risiko operasional yang dilakukan melalui proses identifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan melaporkan risiko operasional yang terekspos pada seluruh aktivitas fungsional unit kerja, dilaporkan oleh masing-masing unit kerja pada Forum Risiko Bisnis, Kepatuhan dan Kontrol.

Mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk risiko operasional

Bank telah menerbitkan Kebijakan/Prosedur/Pedoman untuk aktivitas bisnis dan pendukung yang ada, seperti kebijakan manajemen risiko operasional untuk mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran Risiko pada seluruh jenjang organisasi, kebijakan alih daya; membentuk fungsi kontrol, dan menerapkan transfer risiko dengan penggunaan asuransi.

Proses untuk memitigasi risiko operasional adalah melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten dan dengan melaksanakan tindak lanjut (action plan) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko residual bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (emerging risk).

Risiko operasional yang teridentifikasi secara dini atau melalui kejadian risiko operasional yang terjadi dikelola berdasarkan tingkat risiko operasional tersebut. Jika risiko melebihi tingkat risiko yang dapat diterima Bank maka tindak lanjut korektif atau preventif akan diterapkan sehingga meminimalisir terjadinya risiko yang sama di kemudian hari seperti antara lain namun tidak terbatas pada perbaikan kebijakan/ proses, peningkatan sumber daya, perbaikan internal control ataupun pengembangan atau perbaikan sistem informasi.

Selain hal tersebut Bank memiliki polis asuransi jika terjadi kerugian yang diakibatkan oleh

kejadian Force Majeure seperti namun tidak terbatas pada polis Money Insurance, dan lain-lain.

Bank secara berkelanjutan terus menekankan pentingnya proses eskalasi isu atau kejadian risiko operasional, terutama isu atau kejadian yang signifikan. Untuk menumbuhkan budaya eskalasi, Departemen Operational Risk Management melakukan berbagai upaya diantaranya melalui pelatihan dan sosialisasi yang mendukung budaya risiko operasional.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko yang efektif Bank juga telah menerapkan 3 (tiga) garis pertahanan (*lines of defense*), yaitu:

a. Garis pertahanan pertama (first line of defense) - Pemilik Risiko (Risk Owner)

Terdiri dari unit bisnis dan unit pendukung yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko yang timbul dari kegiatan/aktivitas bisnis, termasuk pelaksanaan manajemen risiko dalam aktivitas sehari-hari sesuai dengan kebijakan, limit dan tingkat risiko yang berlaku.

b. Garis pertahanan kedua (second line of defense) - Pengawas Risiko (Risk Oversight)

Terdiri dari Group Manajemen Risiko, Group Kepatuhan, Komite-komite terkait yang bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, kerangka, tingkat risiko yang akan diambil dan limit risiko. Pengawas risiko juga bertanggung jawab untuk melakukan kaji ulang atau pemantauan terhadap profil risiko Bank.

c. Garis pertahanan ketiga (third line of defense) - Audit yang independen

Terdiri dari Departemen Audit Internal dan Audit Eksternal yang bertugas melakukan audit berbasis risiko yang mencakup seluruh aspek organisasi guna memastikan manajemen risiko telah dilaksanakan secara efektif.

Laporan Data Kerugian Historis/*Historical Loss Data Report*

Nama Bank/*Bank name* : PT Bank CTBC Indonesia (Individu/*individual*)

Laporan Tahun/*Year Report* : 2024/telah diaudit/*audited*

Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB <i>Business Indicators (IB) and IB components</i>	T	T-1	T-2	T-3	T-4
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih / <i>Minimum limit for an operational loss event (loss event) of IDR 300,000,000.00 (three hundred million rupiah) or more</i>					
1. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) / <i>Total net operating loss after calculating recovery value (without exception)</i>	-	-	-	-	-
2. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional / <i>Total of operational risk loss events</i>	-	-	-	-	-
3. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of excluded operational risk loss</i>	-	-	-	-	-
4. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of excluded operational risk loss events</i>	-	-	-	-	-
5. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of net operating loss after calculating the recovery value and excluded operational risk loss</i>	-	-	-	-	-
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih / <i>Minimum limit for an operational loss event (loss event) of IDR 1,500,000,000.00 (one billion five hundred million rupiah) or more</i>					
6. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) / <i>Total of net operating loss after calculating recovery value (without exception)</i>					
7. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional / <i>Total of operational risk loss events</i>					
8. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of excluded operational risk loss</i>					
9. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of excluded operational risk loss events</i>					
10. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of net operating loss after calculating the recovery value and excluded operational risk loss</i>					
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional / <i>Details of capital calculation for operational risk</i>					
11. Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak) / <i>Is the loss used in FPKI calculations? (Yes/No)</i>	Tidak/No				
12. Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak) / <i>In the event that line 11 is filled with "No", is the non-use of the internal loss data caused by a non-compliance with the minimum standards for loss data? (Yes/No)</i>	Ya/Yes				
13. Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh) / <i>Threshold used in calculating capital for operational risk (in full rupiah units)</i>	300.000.000,00				
14. Keterangan Tambahan (jika ada) / <i>Additional Information (if any)</i>	Optional				

Laporan Data Kerugian Historis/*Historical Loss Data Report*

Nama Bank/Bank name : PT Bank CTBC Indonesia (Individu/individual)

Laporan Tahun/Year Report : 2024/telah diaudit/audited

(dalam jutaan / *in million*)

Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB <i>Business Indicators (IB) and IB components</i>	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun/ <i>Average 10 Years</i>
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih / <i>Minimum limit for an operational loss event (loss event) of IDR 300,000,000.00 (three hundred million rupiah) or more</i>						
1. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) / <i>Total net operating loss after calculating recovery value (without exception)</i>	-	20.285,34	1.215,63	-	-	2.150,10
2. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional / <i>Total of operational risk loss events</i>	-	2,00	1,00	-	-	0,30
3. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of excluded operational risk loss</i>	-	-	-	-	-	-
4. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of excluded operational risk loss events</i>	-	-	-	-	-	-
5. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of net operating loss after calculating the recovery value and excluded operational risk loss</i>	-	20.285,34	1.215,63	-	-	2.150,10
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih / <i>Minimum limit for an operational loss event (loss event) of IDR 1,500,000,000.00 (one billion five hundred million rupiah) or more</i>						
6. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) / <i>Total of net operating loss after calculating recovery value (without exception)</i>						
7. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional / <i>Total of operational risk loss events</i>						
8. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of excluded operational risk loss</i>						
9. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of excluded operational risk loss events</i>						
10. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of net operating loss after calculating the recovery value and excluded operational risk loss</i>						
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional / <i>Details of capital calculation for operational risk</i>						
11. Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak) / <i>Is the loss used in FPKI calculations? (Yes/No)</i>						
12. Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak) / <i>In the event that line 11 is filled with "No", is the non-use of the internal loss data caused by a non-compliance with the minimum standards for loss data? (Yes/No)</i>						
13. Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh) / <i>Threshold used in calculating capital for operational risk (in full rupiah units)</i>						
14. Keterangan Tambahan (jika ada) / <i>Additional Information (if any)</i>						

Laporan Rincian Indikator Bisnis/*Business Indicator Detailed Report*

Nama Bank/*Bank name* : PT Bank CTBC Indonesia (Individu/*individual*)

Laporan Tahun/*Year Report* : 2024/telah diaudit/*audited*

(dalam jutaan / *in million*)

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB / <i>Business Indicators (IB) and IB components</i>	T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD) / <i>Components of Interest, Rent, and Dividends</i>	467.089,64		
1.a	Pendapatan Bunga / <i>Interest income</i>	1.403.810,00	1.040.909,00	1.008.205,00
1.b	Beban Bunga / <i>Interest expense</i>	553.495,00	302.088,00	327.533,00
1.c	Aset Produktif / <i>Productive Asset</i>	23.316.360,00	21.179.401,00	17.782.857,15
1.d	Pendapatan Dividen / <i>Dividend Income</i>	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ) / <i>Service Component</i>	19.181,00		
2.a	Pendapatan Jasa dan Komisi / <i>Service and Commission Revenue</i>	-	-	57.492,00
2.b	Beban Jasa dan Komisi / <i>Service and Commission Expenses</i>	969,00	726,00	8.199,00
2.c	Pendapatan operasional lainnya / <i>Other operating income</i>	-	-	-
2.d	Beban operasional lainnya / <i>Other operating expenses</i>	-	-	51,00
3	Komponen Keuangan (KK) / <i>Financial Component</i>	86.505,33		
3.a	Laba Rugi Bersih Trading Book / <i>Trading Book Net Profit Loss</i>	(21.533,00)	24.082,00	12.239,00
3.b	Laba Rugi Bersih Banking Book / <i>Banking Book Net Profit Loss</i>	65.437,00	32.085,00	104.140,00
4	IB	572.775,97		
5	Ya/Yes	68.733,12		
	Pengungkapan IB / <i>IB Disclosure</i>			
6.a	IB total termasuk aktivitas yang divestasi / <i>Total IB includes divested activities</i>	572.775,97		
6.b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi / <i>The reduction in IB is due to the exclusion of divested activities</i>	0		
7	Keterangan Tambahan / <i>Additional information</i>	Optional		

Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar/ *Operational Risk RWA Calculation Report using a Standard Approach*

Nama Bank/*Bank name* : PT Bank CTBC Indonesia (Individu/*individual*)

Laporan Tahun/*Year Report* : 2024/telah diaudit/*audited*

(dalam jutaan / *in million*)

No	Rincian / <i>Details</i>	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB) / <i>Business Indicator Components</i>	68.733,12
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) / <i>Internal Loss Multiplier Factor</i>	1,00000000
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) / <i>Minimum Capital of Operational Risk</i>	68.733,12
4	ATMR untuk Risiko Operasional / <i>RWA for Operational Risk</i>	859.164,00